

**PENGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KOSA KATA  
ANAK TUNA RUNGU KELAS 1 SEKOLAH DASAR  
LUAR BIASA MARDI MULYO KRETEK BANTUL**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM 11103241036

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA  
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
MARET 2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK TUNA RUNGU KELAS 1 SEKOLAH DASAR LUAR BIASA MARDI MULYO KRETEK BANTUL” yang disusun oleh Indra Dewi Patmawijayanti, NIM 11103241036 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Februari 2016

Pembimbing,

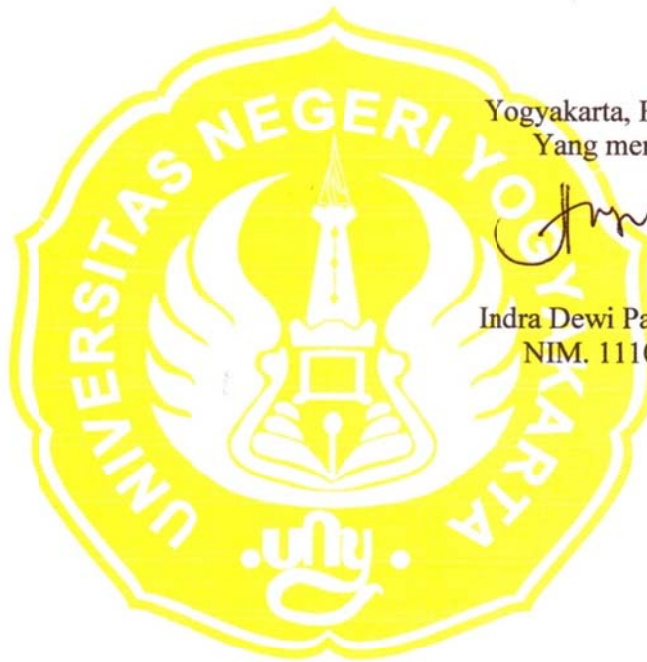
Prof. Dr. Edi Purwanta, M.Pd.  
NIP. 19601105 198403 1 001



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, Februari 2016  
Yang menyatakan,

Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM. 11103241036


## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PENGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KOSA KATA ANAK TUNA RUNGU KELAS 1 SEKOLAH DASAR LUAR BIASA MARDI MULYO KRETEK BANTUL” yang disusun oleh Indra Dewi Patmawijayanti, NIM 11103241036 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Maret 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd.	Ketua Penguji		21-03-2016
Nur Azizah, M. Ed., Ph. D.	Sekretaris Penguji		21-03-2016
Dr. Enny Zubaidah, M.Pd.	Penguji Utama		15-03-2016

Yogyakarta, 24 MAR 2016  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Dr. Haryanto, M. Pd.  
NIP. 19600902 198702 1 001



## MOTTO

*“You should enjoy the little detours to the fullest because that’s where you will  
find the things more important than what you want”  
(Ging Freecs)*

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tercinta : Bapak Sumaryadi dan Ibu Ponijem
2. Adikku tercinta Indri Puspita Devi
3. Almamaterku
4. Nusa dan Bangsa

**PENGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS  
LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KOSA KATA  
ANAK TUNA RUNGU KELAS 1 SEKOLAH DASAR  
LUAR BIASA MARDI MULYO KRETEK BANTUL**

Oleh  
Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM 11103241036

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui peningkatan kosa kata anak tunarungu melalui pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan dua siklus dan empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi yang dilakukan selama 2 bulan. Subjek penelitian adalah 4 siswa tuna rungu kelas 1. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan uji tes *U Mann-Whitney* dengan membandingkan *pre-test* dan *post-test* dilanjutkan analisis komparatif dengan membandingkan *post-test* dan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) 75 dari skor maksimal 100.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan kosa kata subjek dilihat dari hasil *pre-test*, *post-test* I, dan *post test* II yang telah mencapai KKM. Subjek NE memperoleh nilai 34 pada *pre-test*, 60 pada *post-test* siklus I, dan 76 pada *post-test* siklus II. Subjek RA memperoleh nilai 38 pada *pre-test*, 62 pada *post-test* siklus I, dan 76 pada *post-test* siklus II. Subjek BA memperoleh nilai 56 pada *pre-test*, 78 pada *post-test* siklus I, dan 92 pada *post-test* siklus II. Subjek ER memperoleh nilai 42 pada *pre-test*, 72 pada *post-test* siklus I, dan 84 pada *post-test* siklus II. Berdasarkan hasil penelitian, pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan menggunakan media gambar disarankan untuk meningkatkan kosa kata anak tunarungu.

Kata kunci: *kemampuan kosakata, anak tuna rungu, pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas limpahan rahmat dan hidayah dari Allah SWT, sehingga skripsi yang berjudul “Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kosa Kata Anak Tuna Rungu Kelas 1 Sekolah Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek Bantul” dapat terselesaikan dengan baik. Penelitian dan penulisan skripsi ini dilaksanakan guna melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa keberhasilan ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang selalu memberikan dukungan kepada seluruh akademisi untuk selalu aktif dan berdedikasi untuk lembaga.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang memberikan dukungan moral dan motivasi kepada mahasiswa agar membiasakan diri dengan kegiatan ilmiah yang salah satunya melalui penelitian yang berkualitas.
4. Bapak Prof. Dr. Edi Purwanta, M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah sabar dan banyak membantu, menyediakan waktu, memberikan bimbingan serta memberikan saran pada penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
5. Ibu Aini Mahabbati, MA. Selaku penasehat akademik yang telah memberikan semangat sehingga penulis mampu menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan baik.
6. Bapak dan Ibu dosen PLB FIP UNY yang telah membimbing dalam memperoleh keterampilan untuk melayani ABK.

7. Ibu Umi Komzanah, S.Pd. selaku Kepala SLB Mardi Mulyo Kretek yang telah memberikan ijin penelitian.
8. Ibu Eni Dwiningsih, S.Pd. selaku Guru kelas 1 B SLB Mardi Mulyo Kretek atas kolaborasi, bantuan, kerjasama, dan kesediaannya memberikan informasi.
9. Kedua orangtuaku Bapak Sumaryadi dan Ibu Ponijem atas dorongan dan kasih sayang yang diberikan.
10. Teman-teman seperjuanganku di Pendidikan Luar Biasa 2011.
11. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Motivasi, bimbingan, dan bantuan yang diberikan akan dijadikan oleh penulis sebagai bekal hidup dikedepannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 12 Februari 2016

Penulis



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	11
G. Batasan Istilah .....	11

### BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Mengenai Anak Tunarungu .....	13
1. Pengertian Anak Tunarungu .....	13
2. Klasifikasi Anak Tunarungu .....	14
3. Karakteristik Anak Tunarungu .....	16
4. Perolehan Bahasa Anak Tunarungu .....	18
5. Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Tunarungu .....	20

B. Kajian Mengenai Kosakata .....	20
1. Kosakata .....	20
2. Pemerolehan Bahasa dan Kosakata Pada Anak .....	24
3. Penilaian Pemerolehan Kosa Kata .....	25
4. Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan dan Pemerolehan Kosakata .....	27
C. Kajian Mengenai Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan .....	29
1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan .....	29
2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Lingkungan .....	30
3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan .....	31
D. Kajian Mengenai <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	33
1. Pengertian <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) .....	33
2. Pengertian Pembelajaran Konstruktivisme .....	34
3. Prinsip dan Penciptaan Setting Pembelajaran konstruktivisme .....	37
E. Media Pembelajaran .....	39
1. Konsep Media .....	39
2. Media Gambar .....	40
F. Penelitian Sebelumnya .....	44
G. Kerangka Pikir .....	46
H. Hipotesis Tindakan .....	48
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	49
B. Subjek Penelitian .....	50
C. Desain Penelitian .....	50
D. Prosedur Penelitian .....	51
E. Variabel Penelitian .....	62
F. Tempat dan Setting Penelitian .....	62
G. Waktu Penelitian .....	63
H. Teknik Pengumpulan Data .....	63
I. Instrumen Penelitian .....	65
J. Validasi Instrumen .....	77
K. Teknik Analisis Data .....	77

L. Indikator Keberhasilan Tindakan .....	79
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian .....	80
B. Deskripsi Subjek Penelitian .....	81
C. Deskripsi Kemampuan Awal tentang Perolehan Kosakata .....	90
D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I .....	96
E. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I .....	111
F. Refleksi Tindakan Siklus I .....	131
G. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	134
H. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II .....	143
I. Refleksi Tindakan Siklus II .....	159
J. Pembuktian Hipotesis.....	162
K. Pembahasan Hasil Penelitian .....	164
L. Keterbatasan Penelitian .....	170
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	171
B. Saran .....	172
DAFTAR PUSTAKA .....	174
LAMPIRAN .....	178

## DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	63
Tabel 2. Jenis Instrumen .....	66
Tabel 3. Kisi-kisi Tes Perolehan Kosakata .....	67
Tabel 4. Kategori Penilaian Tes Perolehan Kosa Kata .....	70
Tabel 5. Kategori Penilaian Skor Pelaksanaan Pembelajaran dan Partisipasi Siswa .....	73
Tabel 6. Komponen Aktivitas Siswa dan Proses Pembelajaran .....	74
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi Partisipasi Siswa.....	75
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Lingkungan .....	76
Tabel 9. Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Sebelum Pemberian Perlakuan .....	91
Tabel 10. Perolehan Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif Produktif (menulis) Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus I .....	112
Tabel 11. Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus I .....	113
Tabel 12. Skor Partisipasi Subjek pada Tindakan Siklus I .....	123
Tabel 13. Perolehan Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif Produktif (menulis) Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus II .....	143
Tabel 14. Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek setelah Pemberian Tindakan Siklus II .....	145
Tabel 15. Skor Partisipasi Subjek pada Tindakan Siklus II .....	153
Tabel 16. Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek setelah Pemberian Tindakan Siklus II .....	160
Tabel 17. Data Hasil Observasi Partisipasi Subjek Tindakan Siklus I dan Siklus II .....	161
Tabel 18. Tabel Rangking Skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	163

## DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Skema Tahapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan .....	32
Gambar 2. Skema Kerangka Pikir .....	48
Gambar 3. Siklus PTK Model Kemmis & McTaggart .....	50
Gambar 4. Histogram Kemampuan Awal Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek .....	94
Gambar 5. Histogram Perolehan Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis) Berdasarkan Hasil Tes Kemampuan Awal Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek .....	95
Gambar 6. Histogram Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Setelah Pemberian Tindakan Siklus I .....	118
Gambar 7. Histogram Perolehan Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis) Berdasarkan Hasil Post-test 1 Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Mardi Mulyo Kretek .....	119
Gambar 8. Grafik Peningkatan Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus I ...	124
Gambar 9. Histogram Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus II .....	148
Gambar 10. Histogram Perolehan Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis) Berdasarkan Hasil Post-test II Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek .....	149
Gambar 11. Grafik Peningkatan Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus II.....	154



## DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran.....	179
Lampiran 2. Pedoman Obervasi Partisipasi Siswa .....	181
Lampiran 3. Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	183
Lampiran 4. Kunci Jawanban Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	192
Lampiran 5. Hasil <i>Pre-test</i> .....	193
Lampiran 6. Hasil <i>Post-test</i> Siklus I .....	196
Lampiran 7. Hasil <i>Post-test</i> Siklus II .....	199
Lampiran 8. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I .....	202
Lampiran 9. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	204
Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I .....	206
Lampiran 11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II .....	211
Lampiran 12. Catatan Refleksi I .....	214
Lampiran 13. Catatan Refleksi II .....	215
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 .....	216
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	231
Lampiran 16. Media Gambar .....	239
Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa Siklus I .....	241
Lampiran 18. Lembar Kerja Siswa Siklus II .....	255
Lampiran 19. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran .....	264
Lampiran 20. Surat Uji Validasi Instrumen Tes .....	267
Lampiran 21. Surat Ijin Penelitian .....	268
Lampiran 22. Dokumentasi Pre-test (Hasil Kerja Siswa) .....	272
Lampiran 23. Dokumentasi Post-test 1 (Hasil Kerja Siswa) .....	278
Lampiran 24. Dokumentasi Post-test 2 (Hasil Kerja Siswa) .....	286

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Berbahasa adalah proses menyampaikan makna oleh penutur kepada pendengar melalui satu atau serangkaian ujaran. Suatu proses berbahasa dikatakan berjalan baik apabila makna yang dikirimkan penutur dapat diresepsi oleh pendengar sesuai dengan maksud penutur (Abdul Chaer, 2009: 267). Perolehan dan perkembangan bahasa sangat dipengaruhi oleh banyaknya bunyi bahasa yang dapat diterima dari lingkungan, sehingga berkaitan erat dengan ada atau tidaknya gangguan pendengaran pada seseorang.

Pemerolehan bahasa akan menjadi berbeda pada anak tunarungu. Tunarungu adalah istilah luas yang mencakup seluruh individu yang mengalami gangguan pendengaran dengan rentangan mulai dari ringan hingga sangat berat (Hallahan, Kauffman & Pullen, 2009: 340). Anak tunarungu mengalami permasalahan dalam pemerolehan dan perkembangan bahasanya sebagai akibat dari gangguan maupun hambatan pendengaran yang dialami sehingga membutuhkan bantuan dari pihak lain atau pendidikan khusus untuk mengembangkan kemampuan bahasanya yang dalam penelitian ini adalah kosa kata. Anak yang mengalami hambatan pendengaran akan mengalami gangguan dalam pemerolehan bahasa verbal, sehingga berpengaruh juga pada jumlah penguasaan kosa kata yang dimilikinya. Pemerolehan bahasa adalah suatu proses

penguasaan bahasa anak yang dilakukan secara alami yang diperoleh dari lingkungannya dan bukan karena sengaja mempelajarinya. Pemerolehan bahasa biasanya didapatkan dari hasil kontak verbal dengan penutur asli di lingkungan bahasa itu (Suhartono, 2005: 71).

Pada anak normal, usia 5 tahun ke atas menurut Samsunuwiyati Mar'at (2005: 68) dalam bidang semantik terlihat kemajuan-kemajuan yang tercermin pada penambahan kosakata (*vocabulary*), penggunaan kata sambung, kata depan yang lebih tepat dan penggunaan secara tepat kata-kata yang mempunyai dua makna, yaitu makna fisik dan psikis (setelah usia 12 tahun). Berbeda dengan perkembangan bahasa pada anak tunarungu, menurut Murni Winarsih (2007: 68-69) ketika anak mendengar berada pada tahap ekspresi auditori (melalui bicara), anak tunarungu melalui bahasa ekspresif kinestetik (merasakan getaran, gerakan, tetapi masih dikontrol oleh visual dan anak dapat mengucapkan contoh benda yang dilihatnya). Hambatan dalam perkembangan bahasa mempengaruhi perolehan kosa kata yang dikuasai anak.

Setiap individu menggunakan kosa kata dalam mengungkapkan ide atau konsep kepada orang lain saat berkomunikasi. Ketika kosakata yang dikuasai terbatas, tentunya akan berpengaruh pada pemerolehan informasi. Anak tuna rungu mengalami permasalahan pada terbatasnya jumlah kosa kata yang dimiliki. Bastable (2002: 226) menyatakan, hilangnya kemampuan untuk mendengar menimbulkan masalah komunikasi yang sangat nyata karena orang yang tuli atau kurang mendengar mungkin juga

tidak mampu berbicara atau memiliki kemampuan verbal yang terbatas dan seringkali miskin kosa kata.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada semester 1 di Sekolah Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek Bantul tahun ajaran 2014/2015, diketahui bahwa anak tunarungu kelas 1 mengalami permasalahan pada perkembangan bahasanya. Anak tidak dapat menjawab pertanyaan dengan menyebutkan nama benda, warna benda, dan fungsi benda yang ada di lingkungan sekitar anak. Kosa kata yang dimiliki anak terbatas pada kata yang diajarkan oleh guru. Terdapat empat siswa tunarungu yang memiliki kemampuan berbeda. Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kemampuan pengucapan kata tiga dari empat anak telah sampai pada pengucapan vokal (a ,i ,u ,e ,o) dan konsonan bilabial (p, b, m, w), sedangkan untuk konsonan yang lain anak masih memerlukan pelatihan. Salah satu dari siswa tunarungu di kelas 1 memiliki kemampuan pengucapan kosa kata di bawah tiga teman yang lainnya.

Perolehan kosa kata yang dimiliki anak telah sampai pada tahap mengenal kata secara pasif, namun anak telah mampu menuliskan sebagian kata dari seluruh kata yang telah dikuasai anak. Kemampuan seluruh siswa tunarungu kelas 1 ini belum sampai tahap menerapkan kata pada kalimat. Pada observasi yang dilakukan awal semester 2, guru telah memulai mengajarkan kalimat sederhana pada siswa. Kalimat sederhana yang telah diajarkan terdiri dari susunan dua hingga tiga kata, seperti

contohnya “ada dua kaki”. Pengenalan kalimat telah sampai pada tahap mencontoh kalimat.

Menurut hasil observasi, guru memberikan materi pada siswa dengan mengacu pada buku siswa tema 1 kelas 1 SDLB B dengan melakukan beberapa modifikasi agar sesuai dengan kemampuan siswa. Berbagai upaya telah dilakukan oleh guru untuk meningkatkan perolehan kosakata anak, meliputi penggunaan media gambar dan kartu kata. Guru melaksanakan pembelajaran dengan menunjukkan gambar dan tulisan kepada siswa serta membacanya bersama-sama. Setelah menunjukkan gambar, guru mengajak anak untuk menggambar dan menulis bersama-sama di buku masing-masing anak dengan cara mencontoh tulisan yang telah dibuat oleh guru di papan tulis. Hasil yang diperoleh yaitu anak telah menguasai kata-kata yang diajarkan oleh guru meskipun belum secara keseluruhan kata yang diberikan. Sebagai contoh hasil evaluasi mengenai nama-nama anggota tubuh, anak dapat mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan benar pada empat kata yaitu mata, mulut, telinga, dan kaki.

Guru mengajarkan kepada anak mengenai bilangan dan lambang bilangan dengan menggunakan kartu kata bergambar yang dimainkan dengan cara seperti bermain kartu domino. Metode ini membuat anak antusias untuk belajar. Anak lebih cepat menguasai materi yang diberikan guru dengan menggunakan metode bermain kartu dibandingkan hanya menggunakan media gambar saja tanpa melibatkan anak secara aktif dalam proses pembelajaran. Bermain kartu secara terus menerus



dikhawatirkan berdampak kurang baik terhadap anak ketika berada di lingkungan masyarakat.

Kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti (Achmad HP, 2012: 61). Pengembangan perolehan kosa kata tidak dapat dilepaskan dengan penentuan kosa kata yang sesuai dengan lingkungan anak, untuk itu perlu diuraikan mengenai kata-kata yang sesuai dengan anak, uraian kosa kata erat hubungannya dengan jenis kata. Menurut pendapat Keraf dalam Suhartono (2005: 194) kata-kata bahasa Indonesia dibagi menjadi empat jenis, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata tugas.

Pengajaran konsep kosa kata akan lebih mudah apabila menggunakan sumber belajar yang memanfaatkan pengalaman konkret dan dengan media nyata. Menurut kerucut pengalaman Edgar Dale (Azhar Arsyad, 2006: 10) hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut, media penyampaian pesan semakin meningkat pada tahap abstrak. Teori ini juga diterapkan dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang akan digunakan pada proses pembelajaran.

Selain memperhatikan media dan pengalaman konkret dalam proses pembelajaran perlu juga adanya perhatian pada tahap

perkembangan kognitif anak. Berdasarkan tabel tahap perkembangan kognitif piaget (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2010: 123) tahap operasional ada pada usia 2-7 tahun dengan gambaran Anak mulai mempresentasikan dunia nyata dengan kata-kata dan gambar-gambar. Tahap konkret operasional ada pada usia 7-11 tahun dengan gambaran pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda ke dalam bentuk yang berbeda-beda.

Berdasarkan isi pada tema 1 untuk kelas 1 SDLB B kurikulum 2013, penulis mengusulkan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan perolehan kosakata anak tuna rungu. Belajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan ini berarti bahwa peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah (E. Mulyasa, 2007: 101). Penelitian ini memanfaatkan lingkungan terdekat anak sebagai sumber belajar seperti lingkungan fisik maupun lingkungan sosial yang dapat berupa lingkungan keluarga, lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan di sekitar sekolah. Menurut Dadan Djuanda (2006:38):

“lingkungan fisik, sosial, dan budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus di luar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pengajaran bahasa memang sebaiknya tidak terpisah dari lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya. Bagaimanapun, para siswa

akan memasuki dunia kehidupan nyata, yaitu dunia kemasyarakatan”.

Pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan berdasarkan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Abdul Majid, 2013: 228). Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan diterapkan sesuai pendekatan pembelajaran CTL yang lebih menitik beratkan pada pembelajaran konstruktivisme (membangun hubungan untuk menemukan makna). Pembelajaran konstruktivisme yang dimaksudkan yaitu dengan pembelajaran konstruktivisme sosial.

Vygotsky mengemukakan bahwa belajar itu harus berlangsung dalam kondisi sosial, terlihat betul peranan bahasa dalam belajar konstruktif. Para konstruktivis sosial menekankan bentuk-bentuk bahasa untuk mempermudah konstruksi kebermaknaan anak, antara lain: pertanyaan dengan ujung terbuka, menulis kreatif, eksplanasi siswa, dialog kelas, dan lain-lain (Ratna Wilis Dahar, 2011: 152 – 153).

Pembelajaran konstruktivisme sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan pengetahuan itu dihubungkan, dibangun, serta dikonstruksikan bersama antara guru dan siswa. Guru bersama-sama dengan anak menghubungkan pengalaman yang telah didapatkan dan membangun kebermaknaan kata bersama-sama, sehingga terlihat interaksi sosial yang aktif.

Penelitian terkait dengan pembelajaran berbasis lingkungan pada konteks pelajaran IPA, dahulu sudah pernah dilakukan oleh Widodo, Suryadarma, dan Rohmawati (2013: 91). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa daripada pembelajaran IPA dengan ceramah. Selain itu, penggunaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa daripada pembelajaran IPA dengan ceramah karena pembelajaran IPA berbasis lingkungan memberikan pengalaman langsung sehingga konsepnya lebih tertanam pada siswa.

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang akan diterapkan pada penelitian ini merupakan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kosa kata pada anak tunarungu ini lebih menuntut guru untuk berperan penuh dalam mengajarkan, memperlihatkan, membahasakan hal-hal yang ada di lingkungan kepada anak tunarungu, dan mengajak anak tunarungu untuk bersama-sama membangun kebermaknaan kata yang diajarkan.

Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memegang kendali penuh sebagai fasilitas anak dalam membimbing dan mengajak anak berinteraksi dengan bahasa lisan sesuai dengan sumber belajar di lingkungan yang sedang dipakai sebagai sumber belajar. Lingkungan yang

dipilih sebagai sumber belajar yaitu dimulai dari lingkungan terdekat anak yaitu tubuh anak, teman-teman anak, dan lingkungan sekolah.

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam penelitian ini dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Dilaksanakan secara langsung apabila anak diajak untuk merasakan pengalaman nyata pada lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar. Sedangkan pembelajaran berbasis lingkungan yang dilaksanakan tidak langsung yaitu dengan membawa sumber belajar dari lingkungan ke dalam kelas. Upaya ini dilakukan untuk menarik anak dari pengalaman nyata menuju konsep yang lebih abstrak yaitu gambar dan penulisan kosakata. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan secara tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan media gambar/foto. Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi (Dina Indriana, 2011:64). Gambar yang digunakan yaitu gambar objek sumber belajar yang akan diajarkan pada anak disertai dengan keterangan sesuai gambar.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan pendekatan pembelajaran yang diajukan, maka penulis bermaksud mengadakan penelitian tentang pengaruh penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan perolehan kosakata anak tunarungu kelas 1 Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain:

1. Perolehan dan penulisan kosa kata yang dimiliki anak tuna rungu terbatas pada kosa kata yang di berikan oleh guru melalui media gambar dengan kartu domino.
2. Kemampuan anak telah sampai pada tahap mengenal kata, namun belum sampai pada tahap menerapkan kata pada kalimat.
3. Penggunaan media gambar dan kartu kata sebagai media pembelajaran yang digunakan oleh guru perlu dimanfaatkan dengan maksimal.

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada satu masalah dari identifikasi masalah yaitu perolehan dan penulisan kosa kata yang dimiliki anak tuna rungu terbatas pada kosa kata yang diberikan oleh guru melalui media gambar dengan kartu domino (nomor 1).

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimakah proses peningkatan kosa kata anak tunarungu kelas 1 sekolah dasar luar biasa Mardi Mulyo Kretek Bantul dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan?

2. Bagaimanakah hasil peningkatan kosa kata anak tunarungu kelas 1 sekolah dasar luar biasa Mardi Mulyo Kretek Bantul dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Memaparkan proses peningkatan kosa kata anak tunarungu kelas 1 sekolah dasar luar biasa Mardi Mulyo Kretek Bantul dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.
2. Memaparkan hasil proses peningkatan kosa kata anak tunarungu kelas 1 sekolah dasar luar biasa Mardi Mulyo Kretek Bantul dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Siswa, penelitian ini dapat membantu anak dalam meningkatkan penguasaan jumlah kosa kata benda dan kata kerja.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif pilihan pendekatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada anak tunarungu kelas 1 Sekolah Dasar Luar Biasa.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi alternatif pilihan pendekatan pembelajaran dalam mengajarkan kosakata pada anak tunarungu.

#### **G. Batasan Istilah**

1. Anak Tunarungu yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu anak tunarungu dengan gangguan pendengaran sangat berat sehingga

terganggu dalam memproses informasi melalui pendengaran dan tergantung pada penglihatannya.

2. Kosakata yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perolehan kosakata (pasif-reseptif) dan menuliskan kata (aktif produktif) meliputi kata benda dan kata kerja yang memiliki makna leksikal serta belum menerapkannya pada kalimat.
3. Pembelajaran Berbasis Lingkungan dalam penelitian ini yaitu pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan baik secara langsung maupun tidak langsung. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan menggunakan pendekatan kontesktual (*Contextual Teaching and Learning*) dan lebih menitik beratkan pada pembelajaran yang konstruktivisme sosial. Pembelajaran konstruktivisme sosial menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan pengetahuan itu dibangun dan dikonstruksikan bersama antara guru dan siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Mengenai Anak Tuna Rungu**

##### **1. Pengertian Anak Tuna Rungu**

Di lingkungan masyarakat, anak yang memiliki gangguan pendengaran sering disebut sebagai bisu, tuli, atau bisu tuli. Berbeda dengan sebutan bagi anak yang mengalami gangguan pendengaran di lingkungan pendidikan, anak yang mengalami gangguan pendengaran sering disebut anak tuna rungu. Berikut adalah beberapa pendapat mengenai pengertian tuna rungu:

- a. Menurut Hallahan, Kauffman & Pullen (2009: 340) tuna rungu adalah istilah luas yang mencakup seluruh individu yang mengalami gangguan pendengaran dengan rentangan mulai dari ringan hingga sangat berat.
- b. Ditambahkan oleh pemerintah pusat di IDEA '04 menggambarkan dua kelompok siswa dengan kehilangan pendengaran yaitu mereka yang mengalami tuli (*deaf*) dan mereka yang mengalami gangguan pendengaran (*hard of hearing*) (Smith dan Tyler, 2010: 335-336).
- c. Sedangkan menurut Wardani, IG.A.K dkk (2008: 5.3) orang yang tuli (*a deaf person*) adalah seseorang yang mengalami ketidakmampuan mendengar sehingga mengalami hambatan didalam memproses informasi bahasa melalui pendengarannya dengan atau tanpa menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*), sedangkan orang yang

kurang dengar (*a hard of hearing person*) adalah seseorang yang biasanya dengan menggunakan alat bantu dengar, sisa pendengarannya cukup memungkinkan untuk keberhasilan memproses informasi bahasa melalui pendengarannya, artinya apabila orang yang kurang dengar tersebut menggunakan *hearing aid*, ia masih dapat menangkap pembicaraan melalui pendengarannya.

- d. Anak dengan gangguan pendengaran dijuluki sebagai *insane visual*, oleh karena keseluruhan kegiatannya banyak ditopang oleh fungsi visualnya. Untuk itu dalam proses pembelajaran, penggunaan media maha penting, terutama sekali untuk memahami benda-benda atau tentang hal-hal yang konkrit menuju ke hal yang sifatnya abstrak (Edja Sadjah, 2005: 24).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas diperoleh kesimpulan bahwa anak tuna rungu merupakan anak yang memiliki gangguan pendengaran dalam rentangan ringan hingga berat. Gangguan pendengaran pada anak tuna rungu menyebabkan adanya hambatan dalam memperoleh informasi. Anak tuna rungu membutuhkan layanan pendidikan dan teknologi khusus sehingga memungkinkan adanya keberhasilan dalam memproses informasi.

## **2. Klasifikasi Anak Tuna Rungu**

Anak tuna rungu memiliki gangguan pendengaran dengan tingkat kesulitan dalam mendengar yang bermacam-macam. Terdapat beberapa klasifikasi anak tuna rungu berdasarkan tingkat kesulitannya dalam

mendengar. Klasifikasi anak tuna rungu menurut Merry Hyde (dalam Edja Sadjah, 2013: 47-48) antara lain: (a) tingkat ketunarunguan ringan (*mild*) dengan rata-rata kehilangan pendengaran 20dB – 40dB; (b) tingkat ketunarunguan sedang (*moderate*) dengan rata-rata kehilangan pendengaran 40dB – 65dB; (c) tingkat ketunarunguan berat (*severe*) dengan rata-rata kehilangan pendengaran 65dB – 95dB; dan (d) tingkat ketunarunguan sangat berat/ nyata dengan rata-rata kehilangan pendengaran 95 ke atas.

Selanjutnya klasifikasi anak tuna rungu menurut Boothroyd (dalam Ahmad Wasita, 2013: 18-19) antara lain: (a) kehilangan 15db – 30db, *mild hearing losses* atau ketunarunguan ringan; (b) kehilangan 31db – 60db, *moderate hearing losses* atau ketunarunguan sedang; (c) kehilangan 61db – 90db, *severe hearing losses* atau ketunarunguan berat; (d) kehilangan 91db – 120db, *profound hearing losses* atau ketunarunguan sangat berat; dan (e) kehilangan lebih dari 120db, *total hearing losses* atau ketunarunguan total.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 klasifikasi anak tuna rungu berdasarkan tingkat kemampuan mendengar. Tingkatan klasifikasi anak tuna rungu yang dimaksudkan yaitu ketunarunguan ringan, ketunarunguan sedang, ketunarunguan berat, ketunarunguan sangat berat, dan ketunarunguan total.

### **3. Karakteristik Anak Tuna Rungu**

#### **a. Karakteristik Intelegensi**

Anak tuna rungu mengalami gangguan pada pendengaran yang berakibat pada kenampakan intelegensinya yang terlihat rendah. Kenampakan ini disebabkan oleh kemampuan memahami bahasa verbal pada tuna rungu lebih rendah dibanding dengan anak normal. Pendapat ini didukung oleh Permanarian Somad dan Tati Hernawati, (1995: 35) bahwa pada umumnya anak tuna rungu memiliki intelegensi normal atau rata-rata, akan tetapi karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa maka anak tuna rungu menampakkan intelegensi yang rendah disebabkan oleh kesulitan memahami bahasa. Maller ( dalam Taylor, Smiley, & Richards, 2009: 263) menambahkan bahwa orang tuli dan mendengar memiliki skor yang sama pada tes kecerdasan nonverbal.

#### **b. Karakteristik Bahasa dan Bicara**

Menurut Marschark et al (dalam Taylor, Smiley, & Richards, 2009: 264) jika akses bahasa tidak dapat sepenuhnya terekspos selama periode awal perkembangan, anak tuli dan kurang dengar mungkin mengalami keterlambatan bahasa dan akan kurang baik dalam persiapan belajar membaca dan menulis saat memasuki sekolah. Pada anak tuna rungu juga mengalami permasalahan pada kekacauan bahasa dan berbicara. Learner & Kline (dalam Tin Suharmini, 2009: 40) membedakan antara kekacauan bahasa dan kekacauan berbicara.

Kekacauan bahasa meliputi:

- 1) Kelambatan bicara
- 2) Kekacauan dalam bahasa *receptive* (menerima)
- 3) Kekacauan dalam bahasa *expressive* (menyampaikan atau menyatakan)

Kekacauan bicara Nampak pada produksi suara. Kekacauan berbicara meliputi:

- 1) Kesulitan dalam artikulasi, misalnya tidak dapat menghasilkan suara r, k, dan sebagainya.
- 2) Kekacauan suara
- 3) Kurang lancar dalam berbicara, misal gagap.

Masalah bahasa anak tuna rungu menurut Ahmad Wasita

(2013: 22) antara lain:

- 1) Miskin dalam kosa kata.
- 2) Terganggu bicaranya.
- 3) Dalam berbahasa dipengaruhi oleh emosi atau visual order (apa yang dirasakan dan apa yang dilihat).
- 4) Tunarungu cenderung pemata.
- 5) Bahasa merupakan hasil interaksi mereka dengan hal-hal yang konkret.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat diketahui bahwa anak tuna rungu memiliki karakteristik bahasa dan bicara yang berbeda dengan anak normal sebagai akibat dari gangguan pendengaran yang dimilikinya. Permasalahan bahasa dan bicara pada anak tuna rungu merupakan masalah yang harus diperhatikan dalam pendidikan anak tunarungu. Pernyataan ini diperkuat oleh pendapat Edja Sadjah (2013: 55) bahwa faktor yang perlu mendapat perhatian untuk dikembangkan adalah faktor bahasa, sebagai prioritas utama dalam pelayanan pendidikannya.



### **c. Karakteristik Sosial, Emosi, dan Kepribadian**

Menurut Tin Suharmini (2009: 83-85) anak tuna rungu cenderung menyendiri dan bersifat *egocentris*. Selain itu, menghadapi lingkungan yang bermacam-macam menyebabkan anak tuna rungu sering merasa kebingungan dan dihindari kecemasan sosial. Dalam menghadapi lingkungan sosial anak tunarungu cenderung mempunyai perasaan rendah diri dan merasa disingkirkan oleh keluarganya dan masyarakat. Ada perasaan cemburu dan merasa diperlakukan tidak adil, kurang dapat bergaul, mudah marah dan agresif. Kepribadian anak tuna rungu juga banyak ditentukan oleh disposisi (pembawaan) dan perlakuan-perlakuan dari lingkungan. Tidak ada perkembangan kepribadian secara khusus pada anak tuna rungu.

### **4. Perolehan Bahasa Anak Tuna Rungu**

Pemerolehan bahasa pada anak tuna rungu berbeda dengan pemerolehan bahasa pada anak mendengar. Menurut Murni Winarsih (2007: 63) tentang pemerolehan bahasa pada anak tuna rungu:

“pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu pada bayi tunarungu akan celotehan dan ungkapan kata-kata ibu serta orang lain di lingkungan terdekatnya tentang suatu kejadian atau benda, ditangkap melalui penglihatannya”.

Menurut Edja Sajaah (2005: 161) bagi anak gangguan pendengaran dalam memperoleh bahasa memerlukan proses dan waktu yang rumit dan lama. Semua aspek keterampilan harus dikondisikan secara fokus. Hal demikian memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dengan

menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan pemahaman oleh anak.

Berikut penjabaran perkembangan bahasa menurut Murni Winarsih (2007: 68 – 69) bahwa saat anak mendengar berada pada tahap reseptif auditori, anak tuna rungu mengerti bahasa lingkungannya melalui bahasa reseptif visual. Kemudian, ketika anak mendengar berada pada tahap ekspresi auditori (melalui bicara), anak tuna rungu melalui bahasa ekspresif kinestetik (merasakan getaran, gerakan, tetapi masih dikontrol oleh visual) dan anak dapat mengucapkan contoh benda yang dilihatnya. Anak tuna rungu pada tahap bahasa reseptif visual, baru dikenalkan pada simbol bacaan dibantu dengan visualisasi yang konkret. Ketika anak mendengar mencapai bahasa ekspresif visual, mereka sudah dapat mengekspresikan lambang-lambang visual lewat tulisan. Sedangkan pada anak tuna rungu, apa yang diucapkannya baru ditulis dengan simbol-simbol bahasa. Hingga akhirnya anak tuna rungu mengerti apa maksud tulisannya.

Oleh karena itu, dengan adanya tuna rungu di sekitar kita maka mengharuskan guru, orangtua anak, dan orang dewasa lainnya untuk dapat membahasakan seluruh benda, gerak-gerik, tatapan, atau kejadian yang terjadi di sekitar anak, hal ini berkaitan dengan kemampuan reseptif pada anak tuna rungu yang harus mendapatkan bantuan penuh. Setelah anak memiliki cukup bahasa reseptif maka imajinasi dan kreasi mengenai bahasa akan berjalan seperti layaknya pada anak normal.

## **5. Perkembangan Bahasa dan Bicara Anak Tuna Rungu**

Perkembangan bahasa dan bicara ditentukan oleh faktor-faktor yang saling berkaitan, Menurut Edja Sadjah (2013: 110 - 111) antara lain:

- a. Faktor fisik, yaitu kondisi alat bicara yang baik, organ suara yang tidak mendapat gangguan, dan organ bernapas yang baik.
- b. Faktor psikis, yaitu kondisi-kondisi psikologis yang memungkinkan anak tunarungu termotivasi ingin meniru bunyi-bunyi yang diucapkan ibunya, ayahnya, saudaranya, temannya, atau siapa saja yang mengajak bicara padanya, sebab anak tunarungu kalau tidak diajak bicara, jarang dia mau memulai mengajak bicara. Kondisi-kondisi lain yang menunjang adalah kemampuan intelegensinya, artinya apabila intelegensi baik, ini mempercepat pemahaman berbahasa.
- c. Faktor lingkungan, yaitu situasi di sekitar anak yang turut mendukung berkembangnya kemampuan berbahasa/bicara, artinya adanya kesempatan yang diberikan sehingga anak berani untuk berekspresi secara lisan. Hal ini dilaksanakan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat lingkungannya.

Penguasaan bahasa itu harus melalui proses, artinya bahwa bahasa dikuasai dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, sesuai dengan umur kalendernya sampai kepada suatu keterampilan mengekspresikan kata/bahasa itu. Keterampilan bahasa/bicara diperoleh melalui proses meniru (imitasi). Proses inilah yang memerlukan perhatian, karena pada saat inilah kita harus mengondisikan dengan menyediakan kesempatan agar anak senang meniru ucapan-ucapan orang di sekitarnya.

### **B. Kajian Mengenai Kosa Kata**

#### **1. Kosa Kata**

Soedjito dan Djoko Saryono (2011: 3) memberi definisi bahwa “kosa kata adalah perbendaharaan atau kekayaan kata yang dimiliki oleh suatu bahasa”. Kata merupakan deretan huruf membentuk satuan bahasa

yang memiliki satu makna dan terdapat di dalam kalimat. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Achmad HP (2012: 61, 134) yang mengungkapkan bahwa kata adalah satuan bahasa yang memiliki satu pengertian, atau kata adalah deretan huruf yang diapit oleh dua buah spasi dan mempunyai satu arti. Kata, dilihat dalam sebuah struktur yang lebih besar, merupakan bagian dari kalimat.

Semantik dan makna kata mempunyai peranan penting dalam berbicara. Untuk menambah kosa kata baru seseorang cenderung mempunyai cara yang berlainan (Suhartono, 2005:56). Semantik merupakan studi mengenai arti suatu kata yang memiliki makna berupa objek yang ditunjuk oleh kata itu. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Samsunuwiyati Mar'at (2005: 20-21), semantik adalah studi mengenai “arti” suatu perkataan atau kalimat. Menurut Soenjono Dardjowidjojo (2012: 179), makna suatu kata adalah objek yang dirujuk oleh kata itu.

Kata diklasifikasikan dalam beberapa klasifikasi kata. Menurut Achmad HP (2012: 62) para ahli bahasa tradisional menggunakan kriteria makna dan kriteria fungsi. Kriteria makna digunakan untuk mengidentifikasikan kelas verbal (kata kerja), nomina (kata benda) dan adjectiva (kata sifat); sedangkan kriteria fungsi digunakan untuk mengidentifikasikan preposisi, konjungsi (kata sambung), adverbial (kata keterangan), dan pronominal (kata ganti). Menurut pendapat Keraf dalam Suhartono (2005: 194) jenis kata terdiri yaitu kata-kata bahasa Indonesia

dibagi menjadi empat jenis, yaitu kata benda, kata kerja, kata sifat dan kata tugas.

Untuk memahami makna sebuah ujaran, banyak faktor yang harus diperhatikan. Menurut Abdul Chaer (2009: 269) dalam studi semantik faktor-faktor itu tercermin pada yang disebut tingkatan makna, yakni makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Tiga tingkatan makna tersebut dijabarkan dalam tiga tahapan untuk bisa mengerti makna suatu ujaran.

Tahap pertama untuk bisa meresapi makna suatu ujaran adalah memahami makna leksikal setiap butir leksikal (kata, leksem) yang digunakan dalam ujaran itu (Abdul Chaer, 2009: 270). Makna leksikal merupakan makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan atau peristiwa yang terlepas dari konteks kalimatnya atau disebut juga makna kamus. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Achmad HP (2012: 94), makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda dan atau peristiwa atau disebut juga makna kamus. Ditambahkan oleh Abdul Chaer (2009: 269), bahwa makna leksikal juga dapat diartikan sebagai makna kata secara lepas, di luar konteks kalimatnya.

Tahap kedua untuk memahami makna ujaran adalah memahami makna gramatikal. Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan antrabahasa atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya kata di dalam kalimat (Abdul Chaer, 2009: 277). Menurut Achmad HP (2012: 94), makna gramatikal adalah makna yang

menyangkut intrabahasa atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat.

Tahap ketiga yaitu memahami makna kontekstual. Menurut Abdul Chaer (2009: 285), untuk memahami makna suatu ujaran harus pula diketahui konteks dari terjadinya ujaran itu. Konteks ujaran ini dapat berupa konteks intrakalimat, antarkalimat, bidang ujaran, atau juga situasi ujaran.

Penguasaan arti kosa kata dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif. Penguasaan pasif-reseptif berupa pemahaman arti kata tanpa disertai kemampuan untuk menggunakan atas prakarsa sendiri atau hanya mengetahui arti sebuah kata ketika digunakan orang lain atau disediakan untuk sekadar dipilih. Penguasaan yang bersifat aktif-produktif tidak sekadar berupa pemahaman seseorang terhadap arti kata yang didengar atau dibaca melainkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya (Soenardi Djiwandono, 2011: 126).

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa kata merupakan deretan huruf yang membentuk satuan bahasa dan memiliki satu makna serta terdapat dalam kalimat. Untuk memahami makna ujaran harus memperhatikan faktor tingkatan makna. Faktor tingkatan makna yang dimaksud antara lain, makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Terdapat dua jenis penguasaan kosakata, yang pertama yaitu

penguasaan kosakata yang bersifat pasif-reseptif dan yang kedua yaitu penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif.

## **2. Pemerolehan Bahasa dan Kosa Kata Pada Anak**

Pemerolehan bahasa adalah suatu proses penguasaan bahasa anak yang dilakukan secara alami yang diperoleh dari lingkungannya dan bukan karena sengaja mempelajarinya. Pemerolehan bahasa biasanya didapatkan dari hasil kontak verbal dengan penutur asli di lingkungan bahasa itu (Suhartono, 2005: 71).

Perkembangan kosa kata yang terlihat pada anak, awalnya memang lambat. Namun, kemudian menjadi agak cepat, sehingga pada usia 2 tahun, anak telah memiliki kosa kata sebanyak 50 buah. Pernyataan ini didukung oleh Abdul Chaer (2009: 237) bahwa perkembangan bahasa anak setelah mereka dapat mengucapkan “kata” pertamanya, kita lihat anak pada mulanya berbahasa hanya dengan menggunakan satu kata saja. Kata-kata yang diucapkan itu bentuknya sederhana, maknanya konkret, dan mengacu pada benda, kejadian, atau orang yang berada di sekitarnya. Kemudian, pada tahun kedua setelah dia mengetahui 50 buah kata, banyak diantara anak yang telah dapat menggabungkan dua buah kata.

Mencapai usia 6 tahun perkembangan bahasa anak berkembang dengan sangat pesat. Rata-rata anak umur 6 tahun memiliki 8000 sampai 14.000 kata yang bertambah menjadi kira-kira 40.000 kata pada usia 11 tahun (Woolfolk, 2009: 44).

Pada usia sekolah dan dewasa terdapat dua jenis penambahan makna kata dan kosa kata. Kedua jenis penambahan itu adalah penambahan secara vertikal dan penambahan secara horizontal. Penambahan secara vertikal berupa peningkatan jumlah kata yang dapat dipahami dan digunakan secara tepat. Penambahan secara horizontal mampu memahami dan menggunakan suatu kata dengan makna yang tepat (Suhartono, 2005: 57).

Pada anak tunarungu pemerolehan bahasa melewati proses dan waktu yang lebih rumit daripada pemerolehan bahasa pada anak normal. Kemampuan kosa kata pada anak tunarungu bervariasi, ada anak yang mempunyai kosa kata cukup banyak, ada juga yang kurang. Rata-rata kosa kata anak tunarungu kurang. Anak pada umumnya mempunyai kosa kata yang terbatas pada kosa kata yang pernah ia dengarkan dari orang-orang yang ada di sekelilingnya, terutama orangtuanya sendiri (Suhartono, 2005: 15). Selain itu, cara memperoleh kosa kata pada anak tunarungu yaitu melalui interaksi dengan orang lain (orang tua, saudara-saudara, teman-teman, dan orang lain di sekitarnya). Kosa kata pada anak tunarungu juga diperoleh melalui membaca (Tin Suharmini, 2009: 41).

### **3. Penilaian Perolehan Kosa Kata**

Tes kosa kata adalah tes tentang penguasaan arti kosa kata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif produktif (Soenardi Djiwandono, 2011: 127-128). Indikator pemahaman dan kemampuan penggunaan kosa kata



dibutuhkan untuk memastikan penguasaan kosakata seseorang untuk mengetahui penguasaan kosa kata yang dimiliki. Indikator tersebut perlu dicantumkan dalam penyusunan tes kosa kata.

Menurut Soenardi Djiwandono (2011: 127-128) Indikator adanya penguasaan pasif-reseptif terhadap kosakata ditunjukkan dalam bentuk kemampuan untuk: (a) menunjukkan benda atau memperagakan sikap, tingkah laku dan lain-lain yang dimaksudkan oleh kata tertentu; (b) memilih kata sesuai dengan makna yang diberikan dari sejumlah kata yang disediakan; (c) memilih kata yang memiliki arti yang sama atau mirip dengan suatu kata (sinonim); dan (d) memilih kata yang memiliki arti yang berlawanan dengan suatu kata (antonim). Sedangkan indikator adanya penguasaan aktif-produktif yaitu: (a) menyebutkan kata sesuai dengan makna yang diminta; (b) menyebutkan kata lain yang artinya sama atau mirip (sinonim) dengan suatu kata; (c) menyebutkan kata lain yang artinya berlawanan (antonym); dan (d) menjelaskan arti kata-kata dan menggunakannya dalam suatu kalimat yang cocok.

Berdasarkan uraian di atas, penilaian dalam penelitian ini difokuskan pada kosa kata kerja dan kosa kata benda yang bersifat pasif-reseptif. Kosa kata benda dan kosa kata kerja yang digunakan merupakan kosa kata yang berasal dari lingkungan pembelajaran yang meliputi lingkungan kelas dan lingkungan sekolah. Kosa kata kerja dan kosa kata benda yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: gigi, hidung, telinga, mata, tangan, kaki, kursi, topi, kapur, sapu, meja, buku, sepatu, tas, pensil,

tempat sampah, baju, celana, rok, pot bunga, daun, batu, bola, pohon, bus, sepeda, motor, mobil, traktor, truk, makan, mandi, menggosok gigi, berjalan, berlari, membaca, menulis, menggambar, tertawa, marah, dan menangis.

#### **4. Faktor yang mempengaruhi penguasaan dan perolehan kosa kata**

Penguasaan dan perolehan kosakata yang dimiliki anak berbeda antara satu dan yang lainnya. Perbedaan ini disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhinya. Kemampuan anak membuat definisi sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Menurut Suhartono (2005: 57) sebaiknya anak lebih banyak memperoleh kesempatan berbicara atau bercakap-cakap dengan orangtua, saudara-saudaranya, dan teman-teman bermainnya. Mereka akan mendapatkan kesempatan dan tantangan untuk menjelaskan sesuatu kepada oranglain dengan menggunakan kata-kata dan kalimat.

Kerucut pengalaman Edgar Dale (Azhar Arsyad, 2006: 10) menunjukkan bahwa hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambing verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut, media penyampaian pesan semakin meningkat pada tahap abstrak. Pengaitan ada hubungan antara kata yang bersangkutan dengan benda tertentu secara konsisten dapat membantu anak dalam mengucapkan kata itu, namun pengucapannya terbatas pada kemampuan artikulasinya (Abdul Chaer, 2009: 234).

Selain memperhatikan pengalaman konkret dalam penyajian pembelajaran bagi anak, perlu juga adanya perhatian pada tahap perkembangan bahasa dan kognitif anak. Berdasarkan tabel tahap perkembangan kognitif piaget (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2010: 123) tahap pra operasional ada pada usia 2-7 tahun dengan gambaran bahwa anak mulai mempresentasikan dunia nyata dengan kata-kata dan gambar-gambar. Crain (2007: 182) mengemukakan bahwa pikiran anak berkembang cepat ke sebuah tataran baru, yaitu simbol-simbol (termasuk citraan dan kata-kata). Tahap konkret operasional ada pada usia 7-11 tahun dengan gambaran pada saat ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda ke dalam bentuk yang berbeda-beda.

Faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bahasa kedua menurut Abdul Chaer (2009: 251) yaitu: (a) motivasi, (b) usia, (c) penyajian formal, (d) bahasa pertama, dan (e) faktor lingkungan. Piaget mengungkapkan bahwa guru tidak semestinya memaksakan pengetahuan kepada anak-anak, melainkan harus menemukan materi-materi pelajaran yang menarik dan menantang anak untuk belajar dan kemudian membiarkan mereka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara mereka sendiri (Crain, 2007: 209).

Berdasarkan uraian beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penguasaan dan perolehan kosa kata pada anak di atas, maka perlu adanya perhatian lebih terhadap beberapa faktor tersebut. Sehingga mencapai hasil

yang maksimal dalam mengembangkan kemampuan bahasa seorang anak. Perhatian ini juga sangat penting untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak tunarungu yang hanya memiliki modalitas belajar secara visual.

## **C. Kajian Mengenai Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

### **1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Pendekatan lingkungan merupakan pendekatan pembelajaran dimana siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan di mana fakta atau gejala alam tersebut berada. Pembelajaran di Sekolah Dasar akan efektif bila siswa aktif berpartisipasi atau melibatkan diri dalam proses pembelajaran (Maslichah Asy'ari, 2006: 44, 55). Belajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan ini berarti peserta didik mendapatkan pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitar, baik di lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah (E. Mulyasa, 2007: 101). Lingkungan sebagai sumber belajar menurut Dadan Djuanda (2006: 37) dibedakan menjadi: (a) lingkungan alam seperti: sungai, pantai, gunung, kebun; (b) lingkungan sosial misalnya keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar; dan (c) lingkungan budaya misalnya candi dan adat istiadat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu peserta didik mendapatkan pemahaman suatu konsep dengan mengajak peserta didik secara langsung berhadapan dan memperoleh pengalaman dari fakta di

lingkungan sekitar anak berada. Lingkungan sekitar yang dimaksudkan meliputi lingkungan alam, lingkungan sosial, maupun lingkungan budaya.

## **2. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

### **a. Kelemahan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan merupakan adaptasi dari CTL dan pembelajaran model sains teknologi masyarakat yang pada awalnya diterapkan pada pembelajaran IPA. Pembelajaran menggunakan model sains teknologi masyarakat apabila dirancang dengan baik, memakan waktu lebih lama dibandingkan dengan model-model lain. Bagi guru tidak mudah untuk mencari isu atau masalah pada tahap pendahuluan yang terkait dengan topik yang akan dibahas atau dikaji, karena hal ini memerlukan adanya wawasan luas dari guru dan melatih tanggap terhadap masalah lingkungan. Guru perlu menguasai materi yang terkait dengan konsep dan proses sains yang dikaji selama pembelajaran (Anna Poedjiadi, 2010: 137).

### **b. Kelebihan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Prinsip kesaling-bergantungan, diferensiasi, dan mengatur diri sendiri (mengelola diri sendiri) menunjukkan pada kita bahwa membangun keterkaitan merupakan hal yang alami bagi manusia. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan seseorang membuat proses belajar menjadi hidup dan keterkaitan inilah inti dari CTL (Johnson, 2007: 90,97). Menurut Dadan Djuanda (2006: 38), pemanfaatan lingkungan dapat mengembangkan sejumlah

keterampilan seperti mengamati (dengan seluruh indera), mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, membuat gambar/daerah, dan sebagainya. Diperoleh kesimpulan bahwa dengan menggunakan pembelajaran berbasis lingkungan, maka siswa dapat belajar dengan mengaitkan pada kehidupan nyata secara langsung dan memperoleh pengalaman konkret.

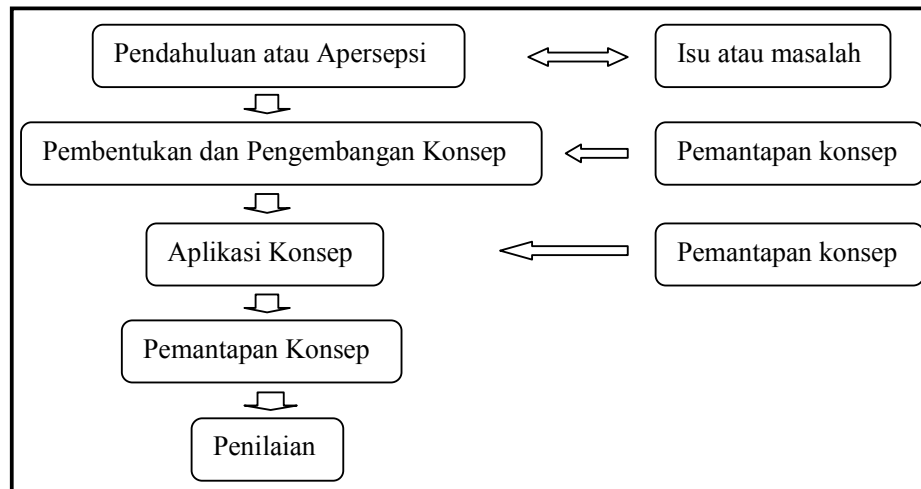
### **3. Penerapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan**

Menurut Dadan Djuanda (2006:38), lingkungan fisik, sosial, dan budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak harus di luar kelas. Bahan dari lingkungan dapat dibawa ke ruang kelas untuk menghemat biaya dan waktu. Pengajaran bahasa memang sebaiknya tidak terpisah dari lingkungan sekitar, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial budaya. Bagaimanapun, para siswa akan memasuki dunia kehidupan nyata, yaitu dunia kemasyarakatan.

Apabila seorang guru bermaksud mengajarkan konsep-konsep dalam suatu pokok bahasan atau topik tertentu dengan menggunakan pendekatan lingkungan maka ia perlu lebih dahulu mencari informasi tentang keterlibatan konsep yang akan diajarkan dengan peristiwa atau kejadian dalam lingkungan terdekat (Anna Poedjiadi, 2010: 79). Menurut Dadan Djuanda (2006: 37) Lingkungan sebagai sumber belajar dapat

dibedakan menjadi: (a) lingkungan alam seperti: sungai, pantai, gunung, kebun, dan sebagainya, (b) lingkungan sosial misalnya keluarga, rukun tetangga, desa, kota, pasar dan sebagainya, (c) lingkungan budaya misalnya candi dan adat istiadat.

Tahapan-tahapan pembelajaran berbasis lingkungan dapat terlihat pada skema berikut:



Gambar 1. Skema Tahapan Pembelajaran Berbasis Lingkungan (menurut AnnaPoedjiadi, 2010: 126)

Pembelajaran berbasis lingkungan dilakukan melalui beberapa tahap. Anna Poedjiadi (2010: 126 – 136) menjelaskan bahwa tahap pendahuluan bisa dilakukan dengan memberikan apersepsi sesuai dengan topik yang akan dibahas, atau dengan mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki siswa terkait dengan topik yang akan dibahas. Tahap pembentukan atau pengembangan konsep bisa dilakukan dengan menekankan konsep yang penting dan harus dikuasai siswa. Tahap aplikasi konsep dilakukan dengan penerapan pada lingkungan atau memberikan hubungan konsep dengan lingkungan. Tahap pemantapan

konsep dilakukan untuk mengecek adanya kesalahan atau miskonsepsi pada siswa. Tahap terakhir yaitu penilaian dilakukan untuk menilai penguasaan konsep pada siswa setelah dilakukan pembelajaran.

#### **D. Kajian Mengenai Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

##### **1. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

CTL merupakan suatu proses pembelajaran holistik yang bertujuan untuk membelajarkan peserta didik dalam memahami bahan ajar secara bermakna (*meaningfull*) yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata baik berkaitan dengan lingkungan pribadi, agama, sosial, ekonomi, maupun kultural (Hanafiah dan Cucu Suhana, 2012: 67). Menurut Abdul Majid (2013: 228-229) pendekatan kontekstual (*Contekstual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pembelajaran yang menyeluruh guna membantu guru untuk



membelajarkan kepada peserta didik memahami bahan ajar dengan mengaitkan antara materi ajar dan situasi dunia nyata untuk membuat hubungan antara pengetahuan serta penerapannya dalam kehidupan mereka di masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran kontekstual juga melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif yang meliputi konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, dan penilaian sebenarnya

## **2. Pengertian Pembelajaran Konstruktivisme**

*Constructivism* merupakan landasan berpikir pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak sekonyong-konyong. Manusia hanya mengkonstruksi pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata (Yatim Riyanto, 2012: 169). Menurut Hanafiah dan Cucu Suhana (2012: 73), landasan konstruktivisme memiliki anggapan bahwa pengetahuan dibangun peserta didik secara sedikit demi sedikit (*incremental*) dan hasilnya diperluas melalui konteks terbatas. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa konstruktivisme merupakan landasan berpikir pendekatan CTL yang beranggapan bahwa pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit dan hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.

Tujuan pendekatan konstruktivis menurut Yatim Riyanto (2012: 156):

- a. Memotivasi siswa bahwa belajar adalah tanggungjawab siswa itu sendiri.

- b. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mencari sendiri jawabannya.
- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengertian atau pemahaman konsep secara lengkap.
- d. Mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi pemikir yang mandiri.

Vygotsky mengemukakan bahwa belajar itu harus berlangsung dalam kondisi sosial, terlihat betul peranan bahasa dalam belajar konstruktif. Para konstruktivis sosial menekankan bentuk-bentuk bahasa untuk mempermudah konstruksi kebermanaan anak, antara lain: pertanyaan dengan ujung terbuka, menulis kreatif, eksplanasi siswa, dialog kelas, dan lain-lain (Ratna Wilis Dahar, 2011: 152 – 153). Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Asri Budiningsih, 2005: 59). Hanafiah dan Cucu Suhanah (2012: 64-73) beranggapan bahwa pengetahuan yang dibentuk peserta didik merupakan hasil interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, dengan demikian bahwa pengetahuan dibina oleh manusia; pembinaan pengetahuan bersifat *personal social*; pembina pengetahuan personal adalah perantara sosial, dan pembina pengetahuan sosial adalah perantara personal; pembinaan pengetahuan sosial merupakan hasil interaksi sosial; interaksi sosial dengan yang lain adalah sebagian dari personal, pembinaan sosial dan pembinaan pengetahuan bawaan. Dalam pembelajaran konstruktivis peserta didik harus mengkonstruksi pengetahuan baru secara bermakna melalui pengalaman nyata, melalui proses penemuan dan mentransformasi ke dalam situasi lain serta kontekstual.

Pengkonstruksian pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang juga mempengaruhi proses mengkonstruksi pengetahuan adalah konstruksi pengetahuan seseorang yang telah ada, domain pengalaman, dan jaringan struktur kognitif yang telah dimilikinya. Guru dituntut untuk lebih memahami jalan pikiran atau cara pandang siswa dalam belajar. Guru tidak dapat mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemauannya (Asri Budiningsih, 2005: 57-59). Guru tidak dapat memaksakan atau mengklaim cara sesuai dengan kemauannya dalam mencapai kebermaknaan suatu pengetahuan. Tugas guru dalam mengkonstruksi pengetahuan menurut Yatim Riyanto (2012: 170) adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri, dan menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Kendala penerapan dengan pendekatan konstruktivis menurut (Yatim Riyanto, 2012: 153) yaitu:

- a. Sulit mengubah keyakinan guru yang sudah terstruktur bertahun-tahun menggunakan pendekatan tradisional.
- b. Guru konstruktivis dituntut lebih kreatif dalam merencanakan pelajaran dan memilih atau menggunakan media.
- c. Pendekatan konstruktivis menuntut perubahan siswa evaluasi, yang mungkin belum bisa diterima oleh otoritas pendidik dalam waktu dekat.
- d. Fleksibilitas kurikulum mungkin masih sulit diterima oleh guru yang terbiasa dengan kurikulum yang terkontrol.
- e. Siswa dan orangtua mungkin memerlukan waktu beradaptasi dengan proses belajar dan mengajar yang baru.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran konstruktivisme beranggapan bahwa suatu pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit sesuai dengan kehidupan dan pengalaman nyata yang kemudian diperluas sebatas konteks yang sedang dipelajari. Konstruktivisme sosial merupakan pengetahuan yang dibangun dan diperoleh dari lingkungan sosialnya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi suatu pembelajaran konstruktivisme. Faktor tersebut harus menjadi perhatian sebagai dasar keberhasilan pembelajaran konstruktivisme.

### **3. Prinsip dan Penciptaan Setting Pembelajaran Konstruktivisme**

Prinsip-prinsip yang sering diambil dari konstruktivisme menurut Suparno dalam Trianto (2012: 75-76), antara lain: (a) pengetahuan dibangun oleh siswa secara aktif; (b) tekanan dalam proses belajar terletak pada siswa; (c) mengajar adalah membantu siswa belajar; (d) tekanan dalam proses belajar lebih pada proses bukan pada hasil akhir; (e) kurikulum menekankan partisipasi siswa; dan (f) guru sebagai fasilitator.

Implikasi teori konstruktivis dalam pembelajaran menurut Yatim Riyanto (2012: 145-152) dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, pemusatan perhatian berpikir atau proses mental anak tidak sekedar pada hasilnya, selain kebenaran jawaban siswa, guru juga harus mamahami proses yang digunakan siswa dalam mendapatkan jawaban tersebut. Kedua, mengutamakan peran siswa dalam berinisiatif sendiri, keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas konstruktivis, penyajian

pengetahuan jadi (*ready made*) tidak mendapat penekanan. Ketiga, pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran lebih menekankan pengajaran *top down* daripada *bottom up*. Berarti siswa memulai dengan masalah kompleks untuk dipecahkan, kemudian menemukan (dengan bimbingan guru) keterampilan dasar yang diperlukan. Keempat, *discovery learning*, dalam *discovery learning* siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Kelima, pendekatan konstruktivis dalam pengajaran khas menerapkan *scaffolding*, dengan siswa semakin lama semakin bertanggung jawab terhadap pembelajarannya sendiri.

*Scaffolding* merupakan ide penting yang diturunkan dari teori Vygotsky. Guru sebagai fasilitator tidak langsung melepas siswa untuk melakukan pembelajarannya sendiri, namun guru memiliki tanggungjawab membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa selama tahap awal pembelajaran dan dapat melepasnya setelah anak mampu melaksanakan tahap-tahap selanjutnya secara mandiri. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Trianto (2012: 76) bahwa, *scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung-jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran konstruktif perlu dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivis dan implikasi teori konstruktivis dalam pembelajaran.

Penerapan prinsip-prinsip konstruktif dan implikasi teori konstruktivis juga perlu menyesuaikan kondisi siswa.

## **E. Media Pembelajaran**

### **1. Konsep Media**

#### **a. Pengertian Media**

Media merupakan sebuah perantara. Berikut adalah pengertian media maupun media pengajaran menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Sharon, Lowther & Russel (2011: 7) media merupakan sarana komunikasi yang membawa informasi antara sebuah sumber dan sebuah penerima.
- 2) Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik (Sudarwan Danim, 2010:7).
- 3) Alat pendidikan bisa diartikan sebagai suatu situasi yang diciptakan dan perlakuan yang sudah dirancang oleh pendidik yang ditujukan kepada peserta didik agar bisa mendorong terwujudnya efektivitas proses pendidikan menuju tercapainya tujuan pendidikan (Arif Rohman, 2009: 178-179).

Dari beberapa pengertian media tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa media merupakan seperangkat alat bantu atau komponen sumber belajar dan situasi yang diciptakan serta perlakuan yang dirancang yang kesemuanya dapat diindra oleh alat indera

manusia. Berfungsi sebagai sarana komunikasi dan penyalur pesan antara sumber ke penerima untuk mencapai tujuan yang diinginkan khususnya tujuan pembelajaran.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media**

Fungsi dan manfaat penggunaan media pembelajaran (Wina Sanjaya, 2011: 206-209):

- 1) Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu.
- 2) Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek Tertentu.
- 3) Menambah gairah dan motivasi belajar siswa.
- 4) Media pembelajaran memiliki nilai praktis.

### **2. Media Gambar**

Gambar diam adalah media visual yang berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi (Dina Indriana, 2011:64). Di dalam taksonomi Rudy Brezt (dalam Arief S. Sadiman, dkk, 2005: 20), media visual dibedakan menjadi tiga yaitu gambar, garis (*line graphic*) dan symbol yang merupakan suatu kontinum dari bentuk yang dapat ditangkap dengan indera penglihatan. Menurut Heinich, Molend & Russel (1989: 103) gambar dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam format yang lebih realistis.

Adapun manfaat media gambar dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi pesan (Ahmad Rohani, 1997: 76). Jadi, media gambar merupakan media visual berupa gambar diam merupakan media visual berupa gambar yang ditangkap oleh indera penglihatan dan

diperoleh dari proses fotografi. Berfungsi menerjemahkan ide abstrak ke format yang lebih realistik dan sebagai penyampai informasi dengan tanpa banyak menggunakan bahasa verbal.

Beberapa kelebihan media gambar foto menurut Arief S. Sadiman, dkk (2005: 29-31) dan pendapat lain adalah sebagai berikut:

- a. Sifatnya konkret,
- b. Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008:15).
- c. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu.
- d. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- e. Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- f. Foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar/foto mempunyai beberapa kelemahan yaitu:

- a. Gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata.
- b. Gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.
- d. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan kesalahan persepsi (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2008:15).



Terdapat syarat dan kriteria gambar yang dapat digunakan sebagai media pendidikan. Menurut Daryanto (2010: 112) kriteria dalam memilih gambar fotografi yaitu dalam memilih gambar fotografi ada lima kriteria untuk tujuan pengajaran, yaitu harus memadai untuk tujuan pengajaran, kualitas artistic, kejelasan dan ukuran yang cukup, validitas serta menarik. Berikut juga dijabarkan enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan menurut Arief S. Sadiman, dkk (2005: 31-32).

- a. Autentik: gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya.
- b. Sederhana
- c. Komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
- d. Ukuran relatif.
- e. Gambar atau foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan.
- f. Gambar bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik.
- g. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Dalam Sharon, Lowther, & Russel (2011: 78) panduan mendasar untuk merancang visual yang bahkan bisa digunakan seorang pemula untuk tujuan memberikan informasi dan/ atau pengajaran, perancangan visual mencakup:

- a. Pengaturan  
Menentukan unsur pembelajaran yang ada didalam media, perataan, bentuk penyusunan, menggunakan aturan sepertiga, pengarah, pengaturan kontras sosok dan latar.
- b. Keseimbangan  
Unsur gambar merata pada setiap sisi sebuah sumbu.
- c. Warna  
Keharmonisan warna dalam membuat gambar

- d. Legibilitas  
Kemudahan gambar untuk dipahami
- e. Menarik

Terdapat prinsip pemakaian media gambar dalam pembelajaran.

Prinsip pemakaian gambar fotografi menurut Daryanto (2010: 114-116)

yaitu:

- a. Gunakan untuk tujuan pembelajaran yang spesifik
- b. Padukan gambar-gambar pada pelajaran
- c. Pergunakan gambar-gambar sedikit saja
- d. Kurangi penambahan kata-kata pada gambar
- e. Mendorong pernyataan yang kreatif
- f. Mengevaluasi kemajuan kelas.

Cara penggunaan media gambar menurut Robert, Molend & Russel (1989: 104) foto-foto dapat digunakan dalam berbagai cara. Gambar/foto dibuat oleh guru dan/atau dibuat oleh siswa dapat digunakan untuk menggambarkan dan membantu mengajar topik pelajaran tertentu. Langkah penerapan media gambar pada anak tunarungu juga sama dengan penerapan media gambar pada anak-anak pada umumnya. Media dapat dibuat oleh guru atau dapat juga dibuat oleh siswa itu sendiri, namun dengan dampingan guru untuk memberikan arahan. Hal ini memanfaatkan fungsi indera penglihatan yang baik dan penerimaan pembelajaran pada anak tunarungu yaitu dengan indera penglihatannya.

Menurut kerucut pengalaman dari Edgar Dale (dalam Wina Sanjaya, 2011:200) bahwa pengalaman belajar secara berurutan dimulai dari pengalaman melakukan sebuah kegiatan hingga memperoleh pengalaman hanya dari membaca saja. Pengalaman 30 % didapatkan dari

apa yang dia lihat, baik itu melihat gambar atau objek visual lainnya. Perlu dicatat bahwa urutan-urutan ini tidak berarti proses belajar dan interaksi mengajar belajar harus selalu dimulai dari pengalaman langsung, tetapi dimulai dengan jenis pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan kelompok siswa yang dihadapi dengan mempertimbangkan situasi belajarnya (Azhar Arsyad, 2006: 10). Oleh karena itu, dengan memperhatikan kemampuan anak bahwa anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran, maka media yang digunakan adalah media yang divisualkan. Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu gambar benda ataupun aktivitas yang ada di sekitar anak sebagai pendukung dalam pelaksanaan pemantapan konsep pada anak.

#### **F. Penelitian Sebelumnya**

Terdapat banyak penelitian terdahulu yang meneliti tentang pendekatan pembelajaran kontekstual. Penelitian terkait pembelajaran berbasis lingkungan yang pertama pernah dilakukan sebelumnya oleh Widodo, Suryadarma, dan Rohmawati (2013: 91). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa daripada pembelajaran IPA dengan ceramah. Selain itu, penggunaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa daripada pembelajaran IPA dengan ceramah karena pembelajaran IPA berbasis lingkungan

memberikan pengalaman langsung sehingga konsepnya lebih tertanam pada siswa.

Hasil penelitian kedua yang terkait dengan pembelajaran kontekstual yaitu penggunaan CTL dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas 3 SD Purwodadi, Purworejo dengan peningkatan presentase ketuntasan individu 36% menjadi 88% (Sarjiman, Fidiyah Anjas Purnomo, dan Rahayu Condro; 2013: 126).

Hasil penelitian yang ketiga menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar IPA pada siswa kelas VB SD 3 Jarakan melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Prestasi belajar yang diperoleh siswa dari 72,6 pada siklus I meningkat pada siklus II menjadi 78,6. Tingkat ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan dari 12 siswa (48%) pada siklus I meningkat menjadi 23 siswa (92%) pada siklus II. Melalui pendekatan kontekstual siswa menjadi lebih paham mengenai konsep daripada dengan menggunakan metode sebelumnya (Harun Rasyid dan Sumirah, 2012: 92).

Beberapa hasil penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan semakin meyakinkan peneliti bahwa pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Apabila motivasi siswa meningkat maka diharapkan terjadi peningkatan juga pada perolehan kosakata anak tunarungu kelas dasar 1 SLB Mardi Mulyo Kretek, seperti halnya pendekatan kontekstual yang mampu meningkatkan prestasi belajar Matematika dan IPA.

Peneliti tertarik dengan pendekatan lingkungan untuk meningkatkan perolehan kosakata anak tunarungu karena telah dibuktikan oleh peneliti terdahulu bahwa tindakan ini mampu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada kemampuan kosakata yaitu meningkatnya perolehan kosakata.

#### **G. Kerangka Pikir**

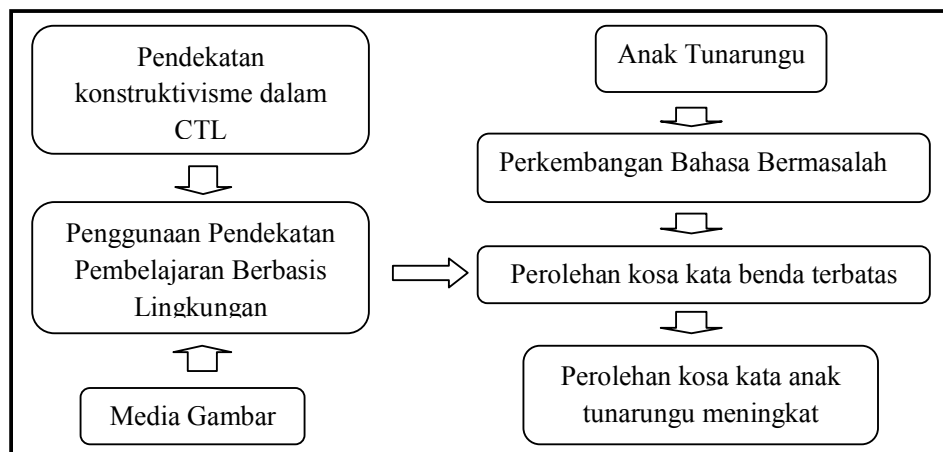
Anak tunarungu merupakan anak yang mengalami hambatan dalam pendengaran dalam rentangan ringan hingga berat. Anak-anak tunarungu di sekolah luar biasa Mardi Mulyo Kretek mengalami hambatan dalam pendengaran yang sangat berat. Anak tunarungu yang mengalami hambatan pendengaran yang berat akan berdampak secara langsung terhadap perkembangan bahasanya terutama pada perolehan kosa kata mereka yang terbatas.

Anak tunarungu kelas 1 Sekolah Dasar Mardi Luar Biasa Mulyo Kretek masih berada pada tahap perolehan kosa kata benda. Pada pembelajaran kosa kata, anak tunarungu perlu mengetahui arti kata, pengucapan kata, dapat menuliskan kata, dan menggunakan kata dalam kalimat. Penggunaan kata dalam kalimat yang dimaksudkan masih sebatas penggunaan kata dalam kalimat sederhana yang terdiri dari 2 sampai 3 kata. Perolehan kosa kata anak tunarungu kelas 1 Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek masih berkisar tentang bilangan 1 sampai 20, kosa kata mengenai sebagian anggota tubuh anak, nama anak, nama teman sekelas, dan

nama guru kelas. Sehingga perolehan kosa kata anak tunarungu kelas 1 Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek perlu ditingkatkan. Pada kurikulum 2013 buku siswa kelas 1 tema 1, pembelajaran selanjutnya yaitu anak menguasai kosa kata seluruh anggota tubuh.

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yaitu pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar anak sebagai sumber belajar dan menghubungkan pengalaman yang didapatkan dari lingkungan ke dalam konsep yang akan diajarkan secara bersama-sama antara guru dan siswa. Metode pembelajaran yang digunakan yaitu pembelajaran kontekstual (CTL) yang lebih menitik-beratkan pada pembelajaran konstruktivisme sosial, yaitu pembelajaran yang menekankan pada konteks sosial dari pembelajaran dan pengetahuan yang dihubungkan, dibangun, serta dikonstruksikan bersama antara guru dan siswa. Media yang digunakan dalam pembelajaran selain lingkungan sekitar yaitu media gambar. Media gambar diterapkan pada salah satu langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.

Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan diharapkan dapat meningkatkan perolehan kosa kata anak tunarungu kelas 1 Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek. Berikut adalah skema kerangka pikir yang lebih memperjelas penjelasan di atas:



Gambar 2. Skema Kerangka Pikir

## H. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah ” Terdapat peningkatan kosakata pada anak tuna rungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.”

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas kolaboratif (PTK). Penelitian Tindakan termasuk penelitian kualitatif walaupun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 9). Jenis penelitian yang digunakan bertujuan untuk memperoleh hasil dari suatu perlakuan yang berupa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan perolehan kosa kata pada anak tuna rungu kelas 1 Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu proses penyelidikan ilmiah dalam bentuk refleksi diri yang melibatkan guru dalam situasi pendidikan tertentu dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan keadilan tentang situasi atau praktik pendidikan, memahami tentang praktik yang dilakukan, dan situasi-situasi di mana praktik itu dilaksanakan (Zainal Arifin, 2012: 98). Berdasarkan pendapat tersebut dapat diperoleh penjabaran bahwa selama proses tindakan berlangsung, seorang guru hendaknya melakukan observasi untuk dapat membuat refleksi diri terhadap tindakan yang diberikan. Apabila hasil tindakan dirasa kurang memuaskan, maka akan dapat dicobakan dengan tindakan kedua sehingga akan didapat hasil yang lebih memuaskan.

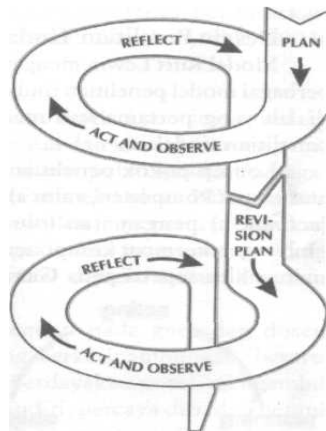


## B. Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunarungu yang memiliki hambatan pendengaran sangat berat, sehingga tidak dapat memperoleh informasi dari pendengaran dan sangat bergantung pada penglihatannya. Anak tunarungu yang dimaksudkan adalah siswa kelas 1 sekolah dasar luar biasa Mardi Muyo Kretek dengan berjumlah 4 anak.

## C. Desain Penelitian

Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 25) untuk melaksanakan PTK, dibutuhkan tahapan sebagai berikut: (1) Perencanaan (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), dan (4) Refleksi (*reflecting*). Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan McTaggart. Berikut adalah siklus PTK menurut Kemmis dan McTaggart dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2012: 25):



Gambar 3. Siklus PTK model Kemmis & McTaggart (dalam Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 25)

Pada gambar di atas, tampak di dalamnya bahwa terdapat dua perangkat komponen yang dapat dikatakan sebagai dua siklus. Pada pelaksanaan PTK sesungguhnya, jumlah siklus sangat bergantung pada selesainya permasalahan yang perlu diselesaikan. Pengertian siklus dalam penelitian ini yaitu setiap putaran kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan observasi, serta refleksi. Kegiatan perencanaan merupakan kegiatan persiapan tentang segala sesuatu yang dibutuhkan setelah mengetahui masalah dalam pembelajaran dan sebelum dilaksanakan tindakan. Pelaksanaan atau tindakan merupakan perwujudan dari perencanaan yang telah dibuat dan dilakukan oleh guru atau peneliti. Pengamatan dilakukan oleh seorang pengamat yang mencatat semua peristiwa atau hal yang terjadi di kelas meliputi perilaku dan sikap siswa pada saat pelaksanaan tindakan, serta penyajian atau pembahasan materi sehingga proses pengamatan dilaksanakan pada waktu yang bersamaan dengan proses pelaksanaan tindakan. Tahapan terakhir yaitu refleksi yang merupakan suatu upaya evaluasi terkait dengan tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dapat ditentukan setelah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi yang telah dibuat maka dapat ditentukan perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan berkolaborasi antara guru dan peneliti dengan alasan peneliti belum memiliki wewenang penuh untuk menjadi pengajar. Peran peneliti adalah sebagai pengamat dan terkadang terlibat dalam proses pemberian tindakan. Peran guru adalah

sebagai pemberi tindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam pelaksanaan tindakan kelas dan diawali dengan pelaksanaan persiapan pra kegiatan:

#### 1. Persiapan pra kegiatan

Persiapan pra kegiatan penelitian dilakukan dalam upaya mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan selama proses pelaksanaan penelitian dan pemberian tindakan, berikut adalah persiapan yang dilakukan sebelum penelitian dilakukan:

- a. Meminta ijin kepada sekolah tempat pelaksanaan penelitian dengan memberikan surat ijin penelitian.
- b. Melakukan observasi terhadap kemampuan awal subjek dan keadaan kelas sebagai dasar pelaksanaan tindakan pada saat penelitian.
- c. Berdiskusi dengan guru mengenai kemampuan siswa dan tindakan yang akan dilakukan.
- d. Konsultasi kepada dosen pembimbing terkait tindakan yang akan diberikan dalam kelas.
- e. Membuat Instrument observasi, wawancara, dokumentasi, *pre-test*, dan *post-test*.

#### 2. Siklus 1

##### a. Perencanaan

- (1) Melakukan observasi di kelas untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki siswa tunarungu kelas 1 Sekolah Dasar Mardi Mulyo Kretek sebelum proses pemberian tindakan.

- (2) Melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal perolehan kosa kata yang dimiliki anak.
- (3) Mendiskusikan tentang rencana proses pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan di kelas dengan guru yang akan mengajar, meliputi materi ajar dan langkah pelaksanaan tindakan.
- (4) Penyusunan RPP terkait pembelajaran kosa kata yang akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.

b. Pelaksanaan tindakan

Pada proses pemberian tindakan, guru menerapkan teori konstruktivisme sosial dengan pemberian *scaffolding*. *Scaffolding* berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang anak selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian anak tersebut mengambil alih tanggung-jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Berikut penjabaran pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan:

1) Pertemuan 1

Materi pertemuan 1 yaitu “aku dan teman-temanku”.

a) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberikan pendahuluan atau apersepsi mengenai materi pengenalan nama anak dan teman-teman sekelasnya. Siswa memperhatikan guru dengan seksama.

b) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Menekankan konsep yang penting dan harus dikuasai siswa dengan memberitahukan kepada siswa nama teman-teman sekelasnya dan nama guru. Siswa mencatat konsep penting yang harus dikuasai.

c) Aplikasi Konsep

Aplikasi konsep dilakukan dengan penerapan pada lingkungan:

- (1) Guru memberikan contoh untuk memperkenalkan diri dan menuliskan namanya di papan tulis.
- (2) Guru meminta siswa untuk maju ke depan memperkenalkan diri satu-persatu dan menuliskan namanya di papan tulis.
- (3) Siswa secara berurutan memperkenalkan diri dan menuliskan namanya di papan tulis.
- (4) Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.
- (5) Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.

d) Pemantapan Konsep

Pengecekan adanya kesalahan konsep pada siswa yang dapat dilakukan dengan:

- (1) Siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru kepada mereka yaitu menyebutkan masing-masing nama teman atau nama guru yang ada di gambar/foto.

- (2) Siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru kepada mereka yaitu mengidentifikasi dan menjodohkan nama siswa dari foto anak-anak dan guru serta kata-kata yang diberikan kepada siswa sebagai upaya klarifikasi konsep yang didapatkan oleh siswa.
- (3) Anak menuliskan nama masing-masing gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.
- (4) Ketika terdapat kesalahan pada konsep anak, guru membetulkan konsep anak hingga konsep anak benar.
- (5) Guru memberikan tugas di rumah untuk menuliskan nama-nama teman berdasarkan gambar.

e) Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dengan melihat hasil pekerjaan anak pada tahap pematapan konsep. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria berikut:

- Anak mampu mengidentifikasi dan menjodohkan nama dan foto namun masih terdapat kesalahan pada beberapa nama serta memerlukan bantuan untuk pembenahan.
- Anak mampu mengidentifikasi dan menjodohkan seluruh nama dan foto dengan benar tanpa bantuan.
- Anak mampu menuliskan nama teman pada gambar/foto dengan mencontoh.

- Anak mampu menuliskan nama teman pada gambar/foto tanpa mencontoh.

## 2) Pertemuan 2 dan 3

Materi pertemuan 2 dan 3 yaitu “ bagian-bagian tubuhku”

### a) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberikan apersepsi bahwa tubuh kita terdiri dari beberapa bagian dan memiliki fungsinya masing-masing. Siswa memperhatikan guru dengan seksama.

### b) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Menekankan konsep penting yang harus dikuasai anak tentang bagian-bagian tubuh dengan cara guru menunjukkan salah satu gambar bagian tubuh beserta nama dan fungsinya.

### c) Aplikasi Konsep

Aplikasi konsep dilakukan dengan penerapan pada lingkungan:

(1) Guru memulai memberi contoh dan mengajarkan kepada siswa tentang nama bagian tubuh yang ditunjukkan.

Kemudian menuliskannya di papan tulis.

(2) Guru memberi pancingan dengan menanyakan “siapa yang mau melanjutkan menuliskan nama-nama bagian tubuh yang lainnya?”.

(3) Siswa melanjutkan secara satu persatu maju ke depan kelas menunjukkan bagian tubuh yang lainnya dan menuliskannya di papan tulis dengan bantuan guru.

(4) Siswa membaca bersama-sama nama setiap bagian tubuh.

(5) Siswa menuliskannya di buku tulis.

d) Pemantapan Konsep

Pengecekan adanya kesalahan konsep pada siswa dengan cara sebagai berikut:

(1) Memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan masing-masing nama bagian tubuh yang ada di gambar/foto beserta fungsinya yang bersangkutan dengan kata kerja.

(2) Memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar bagian tubuh dengan nama bagian tubuh itu.

(3) Anak menuliskan nama masing-masing bagian tubuh pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.

(4) Guru membetulkan konsep anak hingga konsep anak benar, ketika terdapat kesalahan pada konsep anak.

(5) Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan nama bagian anggota tubuh berdasarkan gambar untuk pemantapan konsep pada siswa.

e) Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dengan melihat hasil pekerjaan anak pada tahap pemantapan konsep. Penilaian dilakukan berdasarkan beberapa kriteria berikut:



- Anak mampu mengidentifikasi nama bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya dengan bantuan.
- Anak mampu mengidentifikasi nama bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya tanpa bantuan.
- Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud dengan mencontoh.
- Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud tanpa mencontoh.

### 3) Pertemuan 4 dan 5

Materi Pertemuan 4 dan 5 yaitu “benda di sekitar kelas dan sekolahku” yang diberikan dengan langkah sebagai berikut:

#### a) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberikan apersepsi bahwa ada banyak benda di sekitar kelas dan sekitar sekolah. Siswa memperhatikan guru dengan seksama.

#### b) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Guru memberikan contoh benda yang ada di sekitar kelas dan di sekitar sekolah serta memberikan pertanyaan kepada siswa

seputar benda-benda di sekitar sekolah. Siswa memperhatikan dan mencatat.

c) Aplikasi Konsep

Aplikasi konsep adalah penerapan konsep di lingkungan.

- (1) Guru bersama-sama dengan siswa berdiskusi tentang nama-nama benda yang ada di sekitar kelas, dapat dilakukan dengan menyebutkan nama benda dan siswa menirukannya.
- (2) Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai nama benda. Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukkannya.
- (3) Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.
- (4) Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis
- (5) Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.

d) Pemantapan Konsep

Proses pemantapan konsep yaitu pengecekan adanya kesalahan konsep pada anak mengenai makna kata.

- (1) Siswa menyebutkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan oleh guru.

- (2) Siswa mengidentifikasi gambar dan kata dengan menjodohkan kartu gambar dan kartu kata yang disediakan oleh guru.
- (3) Siswa menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.
- (4) Guru membimbing siswa dan membetulkan apabila terjadi kesalahan konsep pada diri siswa.
- (5) Memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.

e) Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai dari hasil pekerjaan siswa selama proses pemantapan konsep.

c. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai observer partisipan dan dilakukan juga oleh guru kelas. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan objek utama observasi yaitu guru dan siswa. Pengamatan terhadap guru dilakukan untuk mengamati proses keseluruhan tindakan yang diberikan kepada siswa dalam memberikan pembelajaran kosakata. Pengamatan terhadap siswa dilaksanakan untuk mengetahui partisipasi dan tingkahlaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan data hasil peningkatan perolehan kosakata anak tunarungu. Refleksi dilakukan untuk mengetahui pembenahan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran agar lebih maksimal dalam mencapai tujuan.

3. Siklus 2

Siklus ke dua dilaksanakan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus pertama dengan melakukan beberapa perbaikan. Siklus kedua dilakukan sebanyak 2 pertemuan. Beberapa perbaikan tindakan yang dilakukan pada siklus II antara lain:

1. Guru bekerjasama dengan orangtua subjek dengan meminta bantuan orangtua subjek untuk memberikan bimbingan belajar di rumah berupa pengulangan materi dan pengerjaan tugas yang diberikan guru di sekolah.
2. Guru memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih pada subjek NE dan subjek RA agar tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.
3. Guru mengulang pembelajaran yang telah diberikan pada materi sebelumnya di pagi hari dengan memberikan kuis, dan baru melanjutkan pada materi selanjutnya setelah kuis selesai dilakukan.
4. Guru mendampingi subjek saat menulis dan memberikan “reward” berupa pujian dan istirahat lebih awal apabila dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat.

## **E. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2009: 61) menyimpulkan bahwa variable penelitian adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variable pada penelitian ini yaitu:

1. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan sebagai variable bebas.
2. Perolehan Kosa kata anak tunarungu kelas 1 Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek sebagai variable terikat.

## **F. Tempat dan Setting Penelitian**

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek yang beralamat di Jln. Samas Km. 21 Karen Tirtimulyo Kretek Bantul Yogyakarta, kode pos 55772. Sekolah Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek merupakan sekolah yang melayani semua jenis anak-anak berkebutuhan khusus, diantaranya yaitu tunarungu, autis, tunadaksa, tunanetra, dan tunagrahita.

2. Setting Penelitian

Setting penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

- a. Di dalam ruang kelas ketika proses apersepsi dan penarikan kesimpulan terhadap suatu konsep yang sedang diajarkan dilaksanakan.

- b. Pada lingkungan tempat pembelajaran berbasis lingkungan yang meliputi lingkungan kelas, lingkungan sekolah, dan lingkungan sekitar sekolah.

### G. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yakni 2 bulan yang dilaksanakan pada bulan April-Mei 2015. Penjelasan mengenai penggunaan waktu penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1.	Minggu I-IV	Pengamatan
2.	Minggu IV	Pelaksanaan <i>Pre-test</i>
3.	Minggu IV-V	Pelaksanaan tindakan siklus I
4.	Minggu VI	Pelaksanaan <i>Post-test</i> I dan refleksi tindakan siklus I
5.	Minggu VII	Pelaksanaan tindakan siklus II
6.	Minggu VIII	Pelaksanaan <i>Post-test</i> II dan refleksi tindakan siklus II

### H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan selama proses penelitian antara lain:

#### 1. Observasi

Pengamatan dan observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 66). Observasi dilakukan secara terstruktur (menggunakan pedoman observasi bisa dilihat di lampiran 1 dan 2). Pada penelitian ini pengamatan dilakukan untuk mengamati tingkah laku siswa

selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan juga dilakukan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.

## 2. Tes Kosakata

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2012: 78-79). Tes kosakata adalah tes tentang penguasaan kosakata yang dapat dibedakan menjadi penguasaan yang bersifat pasif-reseptif dan penguasaan yang bersifat aktif-produktif (Soenardi Djiwandono, 2011:126). Tes tentang penguasaan kosa kata digunakan untuk mengukur perolehan kosakata yang dimiliki anak, baik saat pre-test, evaluasi pembelajaran, maupun pos-test.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar (foto, gambar hidup, sketsa), atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 329). Pada penelitian ini dokumen yang dikumpulkan yaitu dokumen yang dapat membantu dalam proses observasi dan refleksi seperti dokumen foto penting (khusus) yang diambil dalam proses pembelajaran, dokumen identitas siswa, dan dokumen hasil belajar siswa.

## **I. Instrumen Penelitian**

### **1. Jenis Instrumen**

Instrument merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian. Mutu instrument akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian (Zainal Arifin, 2012: 225). Berikut adalah tabel data mengenai jenis instrumen yang diperlukan dalam penelitian beserta sumber data, teknik pengumpulan data dan cara pengambilan datanya:



Tabel 2. Jenis Instrumen

No	Data	Indikator	Teknik	Instrumen	Sumber Data	Cara Pengambilan Data	Keterangan
1.	Perolehan Kosa kata	Kosakata benda, kosa kata kerja, memiliki makna leksikal, bersifat pasif-reseptif	Tes perolehan kosakata	Soal tes perolehan kosakata	Siswa	Tes Tertulis yang dilakukan sebagai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	Untuk mengetahui perolehan kosakata anak tunarungu kelas dasar1 SLB Mardi Mulyo Kretek
2.	Proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan	Penerapan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan	Observasi/ wawancara/ dokumentasi	Pedoman observasi	Guru dan siswa	Observasi dilakukan dalam situasi pembelajaran yang dikondisikan. Wawancara dilakukan secara langsung di luar pembelajaran	Pengamat adalah peneliti dan bantuan seorang observer lain untuk pembandingan hasil observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh saran dari guru mengenai tindakan yang diberikan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil observasi
		Partisipasi siswa	Observasi	Pedoman observasi	Siswa	Observasi dilakukan selama proses pembelajaran	
		Tingkah laku siswa	Observasi	Pedoman observasi	Siswa	Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.	

## 2. Kisi-kisi Tes Perolehan Kosakata dan Teknik Pemberian Skor

### a. Kisi-kisi Tes Perolehan Kosakata

Kisi-kisi tes perolehan kosakata dibuat berdasarkan target penguasaan kosakata yang meliputi kosakata benda dan kosakata kerja sesuai dengan tema yang diberikan. Indikator penguasaan kosakata didapatkan berdasarkan landasan teori menurut Soenardi Djiwandono (2011: 127-128), namun karena siswa belum bisa membuat kalimat,

maka indikator yang berkaitan dengan penerapan pada kalimat tidak dicantumkan.

Tabel 3. Kisi-kisi Tes Perolehan Kosakata

Sub Variabel	Aspek	Sub Aspek dan Daftar Kosa Kata	Indikator	Bentuk Soal	Nomor soal	Butir Soal
Kosa kata benda	Kata benda diri sendiri	Namaku: Rani, Bayu, Neti, Erni Anggota tubuh: kepala, rambut, telinga, mata, alis, hidung, mulut, tangan, kaki Yang sedang dipakai: Baju, celana, rok, sepatu.	a. Menunjukkan benda atau gambar yang dimaksudkan oleh kata kepala, rambut, telinga, mata, alis, hidung, mulut, tangan, dan kaki.	OBJ pilihan ganda	1,2	2
				Menjodohkan	1,2,3,4	4
			b. Menyebutkan kata sesuai dengan gambar atau benda yang dimaksudkan.	Isian	1	1
	Kata benda di sekitar kelas anak	Nama teman dan guruku: Rani, Bayu, Neti, Erni, Bu Eni, Ibu Benda-benda disekitar: Buku, pensil, kapur, tas, meja, kursi, cermin, pintu, tempat sampah	a. Menunjukkan benda atau gambar yang dimaksudkan oleh kata tertentu.	OBJ pilihan ganda	3,4	2
				Menjodohkan	5,6,7,8, 9	5
			b. Menyebutkan kata sesuai dengan gambar atau benda yang dimaksudkan.	Isian	2	1
	Kata benda di sekitar sekolah	Alat transportasi: Motor, mobil, sepeda, truk, traktor Kata lain: Air, tanah, batu, rumput, pohon, bola	a. Menunjukkan benda atau gambar yang dimaksudkan oleh kata tertentu.	OBJ pilihan ganda	5,6,7,8	4
				Menjodohkan	10,11	2
			b. Menyebutkan kata sesuai dengan gambar atau benda yang dimaksudkan.	Isian	3,4	2
Kosa kata kerja	Kosa kata sehari-hari	Menangis, tertawa, Menulis, menggambar, membaca, menyapu, berjalan, berlari, makan, mandi	a. Menunjukkan gambar sesuai pekerjaan yang dimaksudkan oleh kata tertentu.	OBJ pilihan ganda	9,10	2
				Menjodohkan	12,13,14,14	4
			b. Menyebutkan kata sesuai dengan pekerjaan yang ada pada gambar soal	Isian	5	1
Jumlah Soal						30

Tes perolehan kosakata dilakukan melalui tes tertulis dengan memberikan soal sejumlah 30. Soal terdiri dari 15 soal objektif tipe menjodohkan, 10 soal objektif tipe pilihan ganda dan soal isian sejumlah 5.

b. Teknik Pemberian Skor Soal Tes Perolehan Kosakata

1) Cara pemberian skor berbeda pada setiap jenis soal. Pada soal objektif baik menjodohkan maupun pilihan ganda, jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0. Pada soal isian skor diberikan dengan menggunakan 5 kriteria sebagai berikut:

- a) Skor 5, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar tanpa bimbingan guru.
- b) Skor 4, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru secara *verbal* (ucapan) dalam menulis.
- c) Skor 3, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa tindakan (*non verbal*).
- d) Skor 2, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa ucapan (*verbal*) maupun tindakan (*non verbal*).
- e) Skor 1, apabila siswa tidak mampu menulis kata sesuai gambar meski dengan bimbingan guru.

- 2) Skor dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus konversi menurut Ngalim Purwanto (2013: 112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

- 3) Kategori penilaian

Hasil penghitungan skor dikonversikan ke dalam beberapa kategori penilaian. Langkah penyusunan kategori penilaian tes kosa kata anak tuna rungu yaitu:

- a) Menentukan rentang skor dengan mengurangi skor maksimal dengan skor minimal.
- b) Menentukan jumlah kelas kategori. Jumlah kategori yang digunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- c) Menghitung interval (p) skor dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas kategori}}$$

- d) Penghitungan kategori penilaian dari skor tes perolehan kosa kata adalah sebagai berikut:

Skor maksimal : 100

Skor minimal : 10

Jumlah kategori : 5

Interval (p) :  $\frac{(100 - 10)}{5} = 18$

Tabel 4. Kategori Penilaian Tes Perolehan Kosa Kata

Skor	Kategori
82 – 100	Sangat Tinggi
64 – 81	Tinggi
46 – 63	Sedang
28 – 45	Rendah
10 – 27	Sangat rendah

### 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi dan Teknik Pemberian Skor

Kisi-kisi instrumen observasi dibuat untuk pedoman pembuatan panduan observasi. Observasi dilakukan dengan cara:

- a. Observer mengamati aktivitas siswa dan proses pelaksanaan pembelajaran selama pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa dan proses pembelajaran diamati sesuai penerapan 5 langkah pembelajaran berbasis lingkungan yaitu, pendahuluan, pembentukan konsep, aplikasi konsep, pemantapan konsep, dan evaluasi.
- b. Instrumen Observasi diisi dengan memberikan tanda (√) pada komponen di lembar instrument mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru apabila tidak terdapat dalam 5 kriteria skor. Berikut adalah 5 kriteria pemberian skor pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan:

- 1) Skor 5, apabila pelaksanaan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
  - 2) Skor 4, apabila pelaksanaan pengajaran sebagian di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran.
  - 3) Skor 3, apabila pelaksanaan pengajaran keseluruhan di luar rencana namun masih sesuai konteks pembelajaran.
  - 4) Skor 2, apabila pelaksanaan pengajaran di luar rencana dan tidak sesuai konteks pembelajaran.
  - 5) Skor 1, apabila pelaksanaan pengajaran tidak sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.
- c. Kriteria skor pada pengamatan partisipasi siswa terdiri dari 5 kriteria skor sebagai berikut:
- 1) Skor 5, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan aspek penilaian yang tertera pada tiap butir lembar observasi tanpa bimbingan guru.
  - 2) Skor 4, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan aspek penilaian yang tertera pada tiap butir lembar observasi dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan).
  - 3) Skor 3, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan aspek penilaian yang tertera pada tiap butir lembar observasi dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan).

- 4) Skor 2, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan aspek penilaian yang tertera pada tiap butir lembar observasi dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan).
  - 5) Skor 1, apabila siswa tidak melakukan kegiatan sesuai aspek penilaian pada tiap butir lembar observasi.
- d. Skor dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus konversi menurut Ngalim Purwanto (2013: 112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes tersebut

e. Kategori penilaian

Hasil penghitungan skor dikonversikan ke dalam beberapa kategori penilaian. Langkah penyusunan kategori penilaian partisipasi siswa dan pelaksanaan tindakan yaitu:

- 1) Menentukan rentang skor dengan mengurangi skor maksimal dengan skor minimal.
- 2) Menentukan jumlah kelas kategori. Jumlah kategori yang digunakan dalam penelitian ini ada lima yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- 3) Menghitung interval (p) skor dengan rumus:

$$P = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah kelas kategori}}$$

- 4) Penghitungan kategori penilaian dari skor hasil observasi sebagai berikut:

Skor maksimal : 100

Skor minimal : 20

Jumlah kategori : 5

Interval (p) :  $\frac{100 - 20}{5} = 16$

5

Tabel 5. Kategori Penilaian Skor Pelaksanaan Pembelajaran dan Partisipasi Siswa

Skor	Kategori
83 - 100	Sangat tinggi
67 - 82	Tinggi
52 - 67	Sedang
37 - 52	Rendah
21 - 36	Sangat rendah

Berikut adalah tabel komponen aktivitas siswa dan kisi-kisi instrument observasi:



Tabel 6. Komponen Aktivitas Siswa dan Proses Pembelajaran

Peran Guru	Aktivitas Siswa
<p><b>Pendahuluan atau apersepsi</b> Guru bercakap-cakap dengan siswa dan memberi pendahuluan tentang materi yang akan di bahas.</p> <p><b>Pembentukan konsep</b> Guru memberikan contoh salah satu konsep yang harus dikuasai siswa dan meminta siswa menirukan atau menuliskannya</p> <p><b>Aplikasi konsep</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.</li> <li>Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang sedang diberikan berdasarkan pengamatan yang sedang dilakukan.</li> <li>Guru membimbing siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan kata yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.</li> <li>Guru meminta siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.</li> <li>Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.</li> </ol> <p><b>Pemantapan konsep</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan kata sesuai gambar dengan member contoh terlebih dahulu.</li> <li>Memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.</li> <li>Guru memberikan lembar kerja yang berisikan gambar/foto pada siswa.</li> <li>Jika terdapat kesalahan konsep pada anak, maka guru membetulkan konsep anak.</li> <li>Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diberikan.</li> </ol> <p><b>Evaluasi</b> Evaluasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.</p>	<p><b>Pendahuluan atau apersepsi</b> Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru</p> <p><b>Pembentukan konsep</b> Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya</p> <p><b>Aplikasi konsep</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.</li> <li>Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjuknya.</li> <li>Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.</li> <li>Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.</li> <li>Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.</li> </ol> <p><b>Pemantapan konsep</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru</li> <li>Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.</li> <li>Siswa menuliskan kata sesuai gambar pada lembar kerja siswa.</li> <li>Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.</li> <li>Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar</li> </ol>

Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Observasi Partisipasi Siswa

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru	1	1
2.	Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya	2	1
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	3	1
4.	Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukknya.	4	1
5.	Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	5	1
6.	Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.	6	1
7.	Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.	7	1
8.	Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru.	8	1
9.	Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	9	1
10.	Siswa menuliskan kata sesuai gambar pada lembar kerja siswa.	10	1
11.	Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.	11	1
12.	Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar.	12	1

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Observasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Berbasis Lingkungan

No	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
1.	Guru bercakap-cakap dengan siswa dan memberi pendahuluan tentang materi yang akan di bahas.	1	1
2.	Guru memberikan contoh salah satu konsep yang harus dikuasai siswa dan meminta siswa menirukan atau menuliskannya.	2	1
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	3	1
4.	Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang sedang diberikan berdasarkan pengamatan yang sedang dilakukan.	4	1
5.	Guru membimbing siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan kata yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	5	1
6.	Guru meminta siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.	6	1
7.	Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.	7	1
8.	Guru memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan kata sesuai gambar dengan member contoh terlebih dahulu.	8	1
9.	Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	9	1
10.	Guru memberikan lembar kerja yang berisikan gambar/foto pada siswa.	10	1
11.	Jika terdapat kesalahan konsep pada anak, maka guru membetulkan konsep anak.	11	1
12.	Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diberikan.	12	1
13.	Evaluasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.	13	1

#### 4. Analisis Dokumen (Dokumentasi)

Analisis dokumen digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran yang dapat memberikan gambaran nyata mengenai partisipasi siswa dan kinerja guru. Dokumen dalam penelitian ini berupa foto kegiatan proses pembelajaran, dokumen pemberian tindakan, hasil *pre-test*, hasil *post-test*.

## **J. Validasi Instrumen**

Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sukardi (2011: 122) validitas suatu instrument penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi untuk mengetahui derajat yang menunjukkan suatu tes dapat mengukur yang hendak diukur. Validitas isi menurut Sukardi (2011: 123) ialah derajat di mana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Pengujiannya dilakukan oleh ahli dengan langkah yang pertama, mereka diminta untuk mengamati secara cermat semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian diminta mengkoreksi semua item. Pada akhir perbaikan, ahli diminta untuk memberikan pertimbangan tentang bagaimana tes tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur.

## **K. Teknik Analisis Data**

Suatu data akan menjadi bermakna apabila dianalisis atau diolah dan diberi pemaknaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji tes U Mann-Whitney dengan data berpasangan. Selain menggunakan tes U Mann-Whitney, peneliti juga menggunakan analisis komparatif.

Analisis komparatif digunakan dengan cara membandingkan hasil *post-test* dan kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang digunakan yaitu 75. Kemampuan dikatakan meningkat apabila skor *post-test* > skor *pre-test*. Tindakan dinyatakan berhasil apabila skor *post-test* = atau > skor KKM.

Tes U Mann-Whitney termasuk dalam tes-tes paling kuat di antara tes-tes nonparametric (Siegel, 1996: 145). Menurut Supranto (2001: 303-306) pengujian ini sering disebut pengujian U, karena untuk menguji hipotesis nol, kasus dihitung angka statistik yang disebut U. Peneliti menggunakan uji U Mann-Whitney dengan membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*. Berikut ini prosedur pengujian Mann-Whitney:

1. Menyatakan hipotesis dan menentukan tingkatan signifikansi ( $\alpha$ ).
2. Menyusun peringkat data tanpa memperhatikan kategori sampel.
3. Menjumlahkan peringkat menurut kategori sampel dan menghitung statistik U. Rumus penghitungan statistik U:

$$\text{a. } U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$\text{b. } U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

dimana:

$R_1$  = jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan jumlah  $n_1$

$R_2$  = jumlah peringkat yang diberikan pada sampel dengan jumlah  $n_2$

ketentuan:

Nilai yang dipilih untuk U dalam pengujian hipotesis adalah nilai yang paling kecil dari kedua nilai tersebut.

4. Mencari taraf signifikan pada tabel J (Tabel kemungkinan yang berkaitan dengan harga-harga U observasi dalam tes Mann-Whitney) dengan  $U_{\text{terkecil}}$ .
5. Membuat kesimpulan pengujian Mann-Whitney.

#### **L. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Pada kelas-kelas awal atau kelas persiapan anak tunarungu yang lahir dan tidak mengalami pemerolehan bahasa maka diterapkan strategi pembelajaran sebagai upaya untuk menggantikan masa pemerolehan bahasa yang tidak dialaminya (Ahmad Wasita, 2013: 37). Oleh karena itu kelas dasar 1 di SLB Mardi Mulyo Kretek mengupayakan adanya penggantian masa pemerolehan bahasa pada anak dengan pengejaran bahasa yang lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan pembelajaran yang lainnya. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan guru adalah KKM yang diterapkan di sekolah yaitu 75 dari skala 100. Indikator pencapaian tujuan ditentukan oleh guru berdasarkan kemampuan siswa dan kurikulum yang digunakan. Keberhasilan tindakan juga ditentukan dengan adanya peningkatan jumlah perolehan kosakata anak dibandingkan dengan jumlah perolehan kosakata sebelum diberikan tindakan. Kemampuan dalam perolehan kosakata anak tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek dinyatakan meningkat apabila skor *post-test* > skor *pre-test*. Tindakan dinyatakan berhasil apabila skor *post-test* = atau > skor KKM.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Sekolah Luar Biasa (SLB) Mardi Mulyo Kretek beralamat di Jln. Samas Km. 21 Karen Tirtomulyo Kretek Bantul Yogyakarta 55772. Sekolah Luar Biasa Mardi Mulyo didirikan pada tanggal 15 Juli 1985 dengan SK Kelembagaan No 188/I.13.1/85 tanggal 3 Oktober 1985. SLB Mardi Mulyo kretek merupakan lembaga pendidikan khusus berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Mardi Mulyo dengan akte pendirian yayasan nomor 006 tanggal 18 Mei 1985. SLB Mardi Mulyo memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 20400157.

SLB Mardi Mulyo Kretek memiliki 4 jenjang pendidikan, diantaranya yaitu Jenjang Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB), Jenjang Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMPLB), Jenjang Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB), dan Jenjang Ketrampilan. SLB Mardi Mulyo Kretek memiliki siswa sebanyak 86 dengan pembagian sebagai berikut: 60 siswa pada jenjang SDLB, 12 siswa pada jenjang SMPLB, 9 siswa pada jenjang SMALB, dan 5 siswa pada jenjang Keterampilan. Menurut rekapitulasi jumlah siswa perjurusan, terdapat 1 anak tunanetra, 11 anak tunarungu, 28 anak memiliki hambatan intelektual C, 38 anak memiliki hambatan intelektual C1, 1 anak tunadaksa, 6 anak autis dan 1 anak yang mengalami tunaganda. Terdapat 22 guru dan karyawan yang berada di sekolah tersebut.

Terdapat 2 bangunan utama yaitu bangunan ruang kelas yang berbentuk “U” untuk ruang kelas Sekolah Dasar dan bangunan kantor, aula, dan ruang kelas yang berbentuk “L”. Bentuk ruangan kelas untuk Sekolah Dasar dibatasi dengan sekat-sekat kayu pada setiap kelasnya. Seluruh kelas tidak memiliki pintu yang dapat ditutup pada saat pembelajaran sedang berlangsung kecuali pada ruang kelas autis.

## **B. Deskripsi Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa tunarungu kelas dasar 1 Sekolah Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek. Subjek berjumlah 4 anak. Subjek terdiri dari 3 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Semua subjek mengalami gangguan pendengaran yang sangat berat sehingga seluruh proses pembelajaran bergantung pada modalitas belajar visual. Deskripsi masing-masing subjek akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Subjek 1**

#### **a. Identitas Subjek**

Subjek memiliki nama samaran RA. Subjek RA memiliki jenis kelamin perempuan. Usia subjek RA adalah 9 tahun.

#### **b. Karakteristik Subjek**

##### **1) Karakteristik umum**

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, tidak terdapat bukti pemeriksaan mengenai tingkat ketunarunguan pada subjek RA, sehingga karakteristik subjek didapatkan berdasarkan hasil observasi pada subjek dalam kesehariannya selama di sekolah.



Hasil observasi menunjukkan bahwa subjek sudah tidak memiliki kemampuan mendengar suara manusia, dan hanya bisa mendengar suara keras dari pukulan benda seperti drum. Sehingga modalitas belajar yang dimiliki yaitu modalitas belajar secara visual. Subjek tidak memiliki gangguan fisik baik motorik halus maupun motorik kasar.

## 2) Karakteristik akademik

### a.) Membaca dan Berbicara

Kemampuan membaca subjek RA yaitu subjek belum bisa membaca suku kata, kecuali pada beberapa kata yang telah diajarkan seperti, “bola”, “kaki”, “mata” anak sudah mampu membacanya dengan bantuan guru. Bunyi artikulasi yang dikeluarkan kurang jelas pada bunyi huruf konsonan kecuali huruf bilabial (p,b,m,w) dan huruf “l”. Kemampuan pengucapan vokal subjek sudah jelas.

Berdasarkan hasil observasi, ketika subjek berbicara dengan lawan bicara, subjek menggunakan bahasa lisan yang dibantu dengan menggunakan bahasa isyarat. Apabila lawan bicara kurang jelas mengenai hal yang dibicarakan, maka subjek akan menunjukkan benda atau aktifitas fisik yang dimaksudkan. Suara yang dikeluarkan subjek cukup keras ketika berbicara dengan lawan bicara.

#### b.) Menulis

Perolehan kosakata yang dimiliki subjek telah sampai pada tahap mengenal kata secara pasif, namun subjek telah mampu menuliskan sebagian kata dari seluruh kata yang telah dikuasai subjek. Kemampuan menulis yang dimiliki anak belum sampai tahap menerapkan kata pada kalimat. Subjek telah mampu menulis kata dengan mencontoh. Berdasarkan hasil pengamatan, terkadang subjek menulis kata dengan mencontoh huruf demi huruf pada kata tersebut.

#### 3) Karakteristik dan perilaku dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, subjek RA merupakan siswa yang sedikit pemalu. Subjek menjadi tidak berkonsentrasi pada saat pembelajaran apabila duduk bersebelahan dengan subjek NE. Subjek RA memiliki ketertarikan yang lebih dengan pembelajaran secara langsung terhadap lingkungan sekitar.

### 2. Subjek 2

#### a. Identitas Subjek

Subjek memiliki nama samaran NE. Subjek NE memiliki jenis kelamin perempuan. Usia subjek NE adalah 9 tahun.

#### b. Karakteristik Subjek

##### 1) Karakteristik umum

Karakteristik subjek NE didapatkan berdasarkan hasil observasi pada subjek dalam kesehariannya selama di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, subjek NE masih memiliki sisa pendengaran meskipun sangat minim, hal ini dibuktikan dengan adanya respon subjek terhadap suara pukulan benda yang sangat keras. Modalitas belajar yang dimiliki subjek NE yaitu modalitas belajar secara visual. Secara fisik, subjek tidak memiliki gangguan fisik baik motorik halus maupun motorik kasar. Subjek merupakan siswa yang lincah dalam aktifitas fisik di kesehariannya. Berdasarkan hasil wawancara terhadap guru kelas, subjek NE berbeda dengan subjek yang lain. Subjek NE sering kali tidak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berbagai alasan kepentingan keluarga.

## 2) Karakteristik akademik

### a) Membaca dan berbicara

Kemampuan membaca subjek NE sampai tahap mengenal beberapa huruf dan membaca 2 suku kata sederhana dengan huruf yang telah dikenal subjek seperti “bola” dan “mata”. Bunyi artikulasi yang dikeluarkan pada saat membaca kurang jelas dan belum dapat menyebutkan beberapa bunyi konsonan “t” dalam kata “mata”.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap subjek NE ketika subjek berbicara dengan lawan bicara, subjek menggunakan bahasa lisan yang dibantu dengan menggunakan bahasa isyarat. Subjek NE lebih banyak

menggunakan bahasa lisan dibandingkan dengan subjek yang lainnya namun pengucapannya kurang jelas. Apabila lawan bicara kurang jelas mengenai hal yang dibicarakan, maka subjek akan menunjukkan benda atau aktifitas fisik yang dimaksudkan. Suara yang dikeluarkan subjek cukup keras ketika berbicara dengan lawan bicara.

b) Menulis

Berdasarkan hasil pengamatan, perolehan kosakata yang dimiliki subjek NE telah sampai pada tahap mengenal kata sederhana dengan dua suku kata. Subjek NE belum mampu menuliskan kosakata yang telah diketahui secara mandiri. Kemampuan menulis yang dimiliki subjek NE sampai pada tahap menulis dengan mencontoh. Subjek NE membutuhkan waktu paling lama diantara subjek yang lain dalam menulis, hal ini disebabkan subjek NE menulis dengan mencontoh satu demi satu huruf dalam kata ataupun kalimat sehingga terdapat banyak koreksi pada saat menulis

3) Karakteristik dan perilaku dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung, subjek NE adalah siswa yang susah dikondisikan dalam pembelajaran kecuali dengan menggunakan permainan atau jenis kegiatan yang membuat anak tertarik. Anak cenderung lebih

sering mengajak subjek lain yang duduk bersebelahan untuk berbicara pada saat pembelajaran menulis berlangsung.

### 3. Subjek 3

#### a. Identitas Subjek

Subjek memiliki nama samaran BA. Subjek BA memiliki jenis kelamin laki-laki. Usia subjek BA adalah 8 tahun.

#### b. Karakteristik Subjek

##### 1) Karakteristik umum

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru, tidak terdapat bukti pemeriksaan mengenai tingkat ketunarunguan pada subjek BA, sehingga karakteristik subjek juga didapatkan berdasarkan hasil observasi pada subjek dalam kesehariannya selama di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, subjek BA masih memiliki sisa pendengaran, hal ini dibuktikan dengan adanya respon subjek ketika dipanggil dengan suara yang sangat keras oleh orang yang berada dibelakang subjek BA. Namun, sisa pendengaran anak yang minim menjadikan modalitas belajar yang dimiliki yaitu modalitas belajar secara visual. Secara fisik, subjek tidak memiliki gangguan fisik baik motorik halus maupun motorik kasar.

##### 2) Karakteristik akademik

##### a) Membaca dan berbicara

Kemampuan membaca subjek BA sampai pada membaca kata dengan dua suku kata sederhana. Bunyi

artikulasi yang dikeluarkan pada saat membaca dan berbicara tidak jelas pada semua konsonan kecuali konsonan “l”. Kemampuan mengucapkan vokal subjek BA terkadang masih salah pada huruf “i”. Berdasarkan hasil observasi, ketika subjek berbicara dengan lawan bicara, subjek lebih banyak menggunakan isyarat lokal dan hanya sedikit menggunakan bahasa lisan. Suara yang dikeluarkan subjek sangat keras saat berbicara.

b) Menulis

Perolehan kosakata yang dimiliki subjek BA telah sampai pada tahap mengenal kosakata sederhana (dua suku kata). Subjek BA telah mampu menuliskan sebagian kosakata yang dikuasai subjek tanpa mencontoh dan tanpa bantuan guru, seperti kata “bola” dan “mata” serta nama-nama teman di kelasnya. Subjek BA sudah mampu mencontoh kata dan menuliskannya satu kata secara langsung.

3) Karakteristik dan perilaku dalam pembelajaran

Subjek BA merupakan subjek yang paling aktif di kelas selama proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada saat pengamatan dilakukan, subjek BA selalu berpartisipasi aktif dalam setiap langkah proses pembelajaran. Subjek BA merupakan siswa yang mudah dikondisikan dalam proses pembelajaran. Subjek BA selalu mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Berdasarkan hasil observasi, subjek BA selalu menyelesaikan tugas paling awal dibandingkan dengan teman sekelasnya. Setelah selesai mengerjakan tugas, biasanya subjek mendatangi temannya dan membantu siswa yang lain untuk mengerjakan tugas mereka.

#### 4. Subjek 4

##### a. Identitas Subjek

Subjek memiliki nama samaran ER. Subjek ER memiliki jenis kelamin perempuan. Usia subjek ER adalah 8 tahun.

##### b. Karakteristik Subjek

###### 1) Karakteristik umum

Karakteristik subjek ER didapatkan berdasarkan hasil observasi keseharian subjek selama di sekolah. Berdasarkan hasil observasi, subjek ER juga masih memiliki sisa pendengaran, hal ini dibuktikan dengan adanya respon subjek ketika terdapat bunyi benda yang sangat keras. Sisa pendengaran anak yang sedikit menjadikan modalitas belajar yang dimiliki yaitu modalitas belajar secara visual. Secara fisik, subjek tidak memiliki gangguan fisik baik motorik halus maupun motorik kasar.

###### 2) Karakteristik akademik

###### a) Membaca dan berbicara

Subjek ER telah mampu membaca kata sederhana dengan bantuan guru. Subjek telah mampu membaca kata

tanpa bantuan guru pada kata “bola”. Bunyi artikulasi subjek saat membaca dan berbicara masih kurang jelas pada huruf konsonan kecuali konsonan bilabial (p,b,m,w) dan huruf “l”. subjek ER telah mampu mengucapkan vokal sesuai dengan bunyi artikulasinya. Suara yang dikeluarkan subjek pada saat berbicara terkadang masih sangat kecil. Berdasarkan hasil observasi pada saat subjek ER berbicara dengan temannya, subjek menggunakan bahasa lisan yang dibantu dengan isyarat.

b) Menulis

Perolehan kosakata yang dimiliki subjek ER hampir sama dengan subjek BA yaitu telah sampai pada tahap mengenal kosakata sederhana (dua suku kata). Subjek ER belum mampu menuliskan kata yang telah dikenal subjek, kecuali nama-nama teman satu kelas dan guru kelasnya. Kemampuan menulis yang dimiliki subjek belum sampai pada tahap menerapkan kata pada kalimat. Subjek telah mampu menulis kata dengan mencontoh setiap suku kata dan terkadang langsung dapat mencontoh satu kata dengan sekali melihat contoh.

3) Karakteristik dan perilaku dalam pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, subjek ER merupakan subjek yang aktif di kelas. Subjek ER selalu cepat dalam mengerjakan



tugas yang diberikan oleh guru. Sama halnya seperti subjek BA, subjek ER juga aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, baik pada saat permainan ataupun pembahasan tugas. Konsentrasi subjek ER akan terpecah ketika duduk bersebelahan dengan subjek NE.

### **C. Deskripsi Kemampuan Awal tentang Perolehan Kosakata**

Perolehan kosakata awal siswa tunarungu kelas 1 diperoleh dari tes perolehan kosa kata, pengamatan, dan wawancara kepada guru kelas sebelum diberikan tindakan (kemampuan awal pra tindakan). Subjek penelitian berjumlah 4 anak tunarungu, 3 anak berjenis kelamin perempuan dan 1 anak berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara kepada guru diketahui bahwa perolehan kosa kata anak tunarungu di kelas tersebut masih rendah dengan uraian sebagai berikut:

1. Pengucapan kosakata masih belum jelas pada bunyi artikulasi konsonan, kecuali konsonan “m”, “l” dan “b” pada sebagian subjek.
2. Anak belum mampu menuliskan kosakata sesuai objek yang ditunjuk oleh guru secara acak mengenai berbagai macam benda di sekitarnya.

Data kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil tes kemampuan awal sebelum dilaksanakannya tindakan (*pre-test*). Tes kemampuan awal ini dilakukan dengan memberikan soal tes tertulis berjumlah 30 soal dengan rincian 15 soal menjodohkan, 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal isian. Soal *pre-test* dibuat berdasarkan indikator penguasaan kosa kata dengan makna leksikal dan bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif (menulis). Indikator

tersebut dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi soal dengan kosa kata yang berasal dari lingkungan sekitar anak berdasarkan hasil observasi sebelumnya. Kosa kata yang digunakan dalam soal *pre-test* disesuaikan dengan kosa kata yang harus dikuasai siswa pada subtema di tema 1 kurikulum 2013 kelas 1 B SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Data hasil tes kemampuan awal siswa mengenai kemampuan kosakata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Sebelum Pemberian Perlakuan

No.	Subjek	Skor Mak.	KKM	Skor Kosa Kata Pasif-reseptif	Skor Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis)	Total Skor	Kategori
1.	NE	100	75	22	12	34	Rendah
2.	RA	100	75	24	14	38	Rendah
3.	BA	100	75	36	20	56	Sedang
4.	ER	100	75	22	20	42	Rendah
Rata-rata				21,5	16,5	42,5	Rendah

Tabel 9 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh subjek NE pada tes kemampuan awal yaitu 34 (skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 12 pada kosa kata aktif-produktif/menulis), subjek RA memperoleh skor 38 (skor 24 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 14 pada kosa kata aktif-produktif/menulis), subjek BA memperoleh skor 56 (skor 36 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis), dan subjek ER memperoleh skor 42 (skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis) dari total skor 100. Skor yang diperoleh semua subjek belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75. Skor yang diperoleh semua subjek masuk dalam kategori rendah dan sedang, namun skor rata-rata kelas yang diperoleh menunjukkan bahwa masih termasuk dalam kategori rendah. Data

ini dapat dilihat dari perolehan hasil tes kemampuan awal subjek mengenai kemampuan kosakata yang mereka miliki sebelum diberikan tindakan. Berikut adalah deskripsi kemampuan awal mengenai perolehan kosakata yang dimiliki subjek:

1. Subjek 1 (NE)

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal diketahui bahwa subjek NE mampu menjawab soal menjodohkan kata tentang nama-nama teman satu kelasnya. Namun, subjek NE belum mampu menuliskan kata meski dengan bantuan guru, sehingga memperoleh nilai rendah pada soal menulis kata. Skor total yang diperoleh subjek NE pada tes kemampuan awal yaitu 34 dari skor total 100 dan termasuk kategori rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa dalam perolehan kosakata pada subjek NE masih rendah dan belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga perlu diberikan tindakan lebih lanjut agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

2. Subjek 2 (RA)

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal, subjek RA sudah menguasai kosakata nama-nama teman sekelasnya, sebagai bukti subjek RA menjawab dengan benar pada soal tersebut. Pada soal isian, subjek RA mampu menjawab 2 soal dengan bantuan dari guru dan 3 soal lainnya belum dapat menjawabnya dengan benar meski dengan bantuan guru. Skor total yang diperoleh subjek RA pada tes kemampuan awal yaitu 38 dari skor total 100. Skor yang diperoleh subjek RA termasuk dalam

kategori rendah. Berdasarkan data hasil penilaian pada table 10 dapat diketahui bahwa kemampuan subjek RA belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sehingga perlu adanya pemberian tindakan lebih lanjut agar dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

### 3. Subjek 3 (BA)

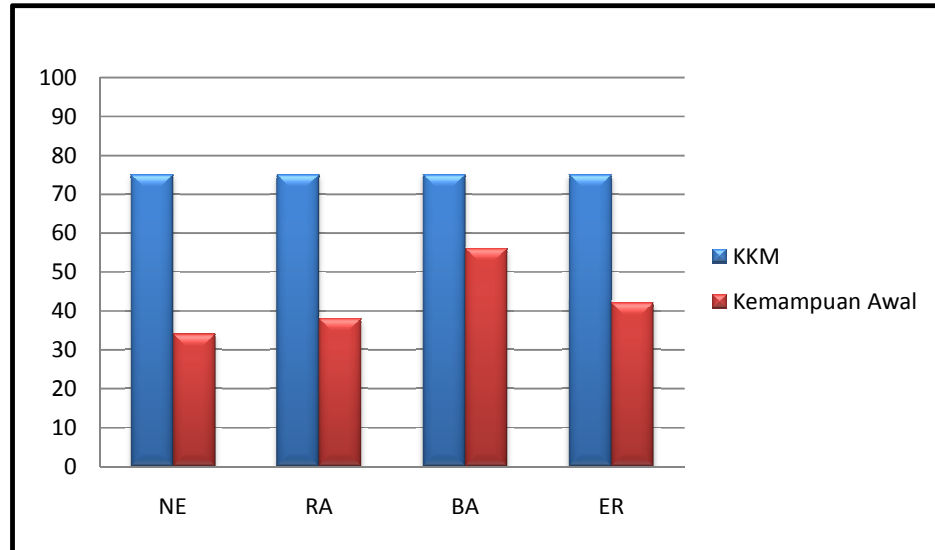
Hasil tes kemampuan awal menunjukkan bahwa subjek BA mampu menjawab dengan benar soal menjodohkan 13 dari 15 soal, mampu menjawab dengan benar 5 soal pilihan ganda dari 10 soal. Pada soal isian subjek BA telah mampu menuliskan nama sesuai gambar dengan bimbingan guru. Subjek BA memperoleh skor tertinggi diantara ketiga teman lainnya. Skor total yang diperoleh subjek BA pada tes kemampuan awal yaitu 56 dari skor total 100. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan subjek BA berada pada kategori sedang namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, sehingga masih memerlukan tindakan agar memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75.

### 4. Subjek 4 (ER)

Hasil tes kemampuan awal mengenai kosakata pada subjek ER menunjukkan bahwa kemampuan subjek ER masih rendah pada penguasaan jumlah kata. Subjek telah mampu menjawab soal dengan bimbingan guru. Skor total yang diperoleh subjek ER pada tes kemampuan awal yaitu 42 dari skor total 100 dan termasuk kategori rendah. Peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan bahasa dalam perolehan kosakata pada subjek ER belum memenuhi kriteria ketuntasan

minimal sehingga memerlukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan subjek hingga mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal 75.

Gambaran mengenai hasil tes kemampuan awal perolehan kosakata anak tunarungu kelas 1 di SLB Mardi Mulyo Kretek dapat dilihat pada gambar berikut:

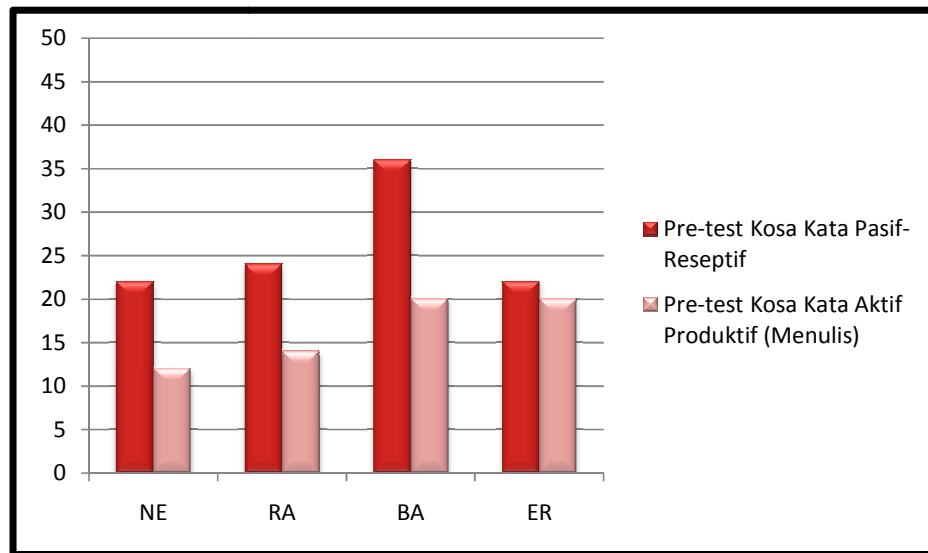


Gambar 4. Histogram Kemampuan Awal Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek

Gambar 4 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh subjek NE yaitu 34, skor subjek RA yaitu 38, skor subjek BA yaitu 56, dan skor subjek ER 42 dari total skor 100. Berdasarkan gambar 4, dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh semua subjek belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu pada 75 dari total skor 100. Selain itu, rata-rata hasil skor yang diperoleh semua subjek pada tes kemampuan awal berada dalam kategori rendah.

Gambaran lebih jelas mengenai penjabaran perolehan hasil tes kosa kata pasif-reseptif dan kosa kata aktif-produktif (menulis) berdasarkan hasil

tes kemampuan awal perolehan kosakata anak tunarungu kelas 1 di SLB Mardi Mulyo Kretek dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 5. Histogram Perolehan Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis) Berdasarkan Hasil Tes Kemampuan Awal Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek

Gambar 5 menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan awal (*pre-test*) seluruh subjek pada kosa kata pasif-reseptif lebih tinggi dibandingkan skor pada kosa kata aktif-produktif (menulis). Berdasarkan gambar 5 dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh subjek NE yaitu 34 dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 12 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, subjek RA memperoleh total skor 38 dengan skor 24 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 14 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, subjek BA memperoleh total skor 56 dengan skor 36 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, dan subjek ER memperoleh total skor 42 dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis.

#### **D. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan oleh peneliti dan guru kolaborator. Peran guru sebagai pemberi tindakan sedangkan peneliti sebagai pengamat. Pemberian tindakan dilakukan sesuai dengan jam pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yaitu 5 kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk pelaksanaan tes pasca tindakan siklus I. Satu kali pertemuan dalam pemberian tindakan terdiri dari 120 menit. Berikut ini adalah proses pelaksanaan tindakan siklus I:

##### **1. Pelaksanaan program pembelajaran 1**

Materi pokok pada pertemuan awal yaitu “aku dan teman-temanku”. Pada materi ini, seluruh siswa memperkenalkan nama masing-masing. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran yaitu:

##### **a. Kegiatan awal**

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit pertama pembelajaran yang meliputi:

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa dipimpin oleh guru.
- 2) Guru memanggil siswa satu-persatu untuk absensi.
- 3) Guru meminta salah satu siswa menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun di pojok kanan atas papan tulis.
- 4) Guru meminta siswa menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun di pojok kanan atas lembar buku tulis masing-masing siswa.

b. Kegiatan inti

1) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberikan pendahuluan atau apersepsi mengenai materi dengan cara perkenalan nama anak dan nama teman-teman sekelasnya. Guru memperkenalkan namanya dan nama anak-anak di kelas satu persatu. Satu persatu siswa ditunjuk dan diberitahukan namanya. Kemudian mengkonfirmasi materi yang diberikan kepada siswa dengan menanyakan pada seluruh anak mengenai nama teman-temannya secara sekilas.

2) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Guru memberitahukan kepada siswa bahwa semua siswa harus mengetahui nama guru dan nama teman-teman sekelasnya dan memanggilnya dengan nama panggilan masing-masing siswa. Kegiatan apersepsi dan pembentukan konsep dilakukan selama kurang lebih 10 menit.

3) Aplikasi Konsep

Aplikasi konsep dilakukan selama 30 menit dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan contoh kepada siswa dengan menunjuk salah satu siswa untuk memperkenalkan diri dan menuliskan namanya di papan tulis.



- b) Guru meminta siswa untuk maju ke depan memperkenalkan diri satu-persatu dan menuliskan namanya di papan tulis dengan bantuan guru.
- c) Siswa secara berurutan memperkenalkan diri dan menuliskan namanya di papan tulis dengan bantuan guru.
- d) Guru membimbing siswa bersama-sama membaca tulisan yang ditulis oleh siswa di papan tulis.
- e) Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa, dan siswa menuliskan kata-kata yang tertulis di papan tulis pada bukunya masing-masing.

#### 4) Pemantapan Konsep

Pemantapan konsep dilakukan dengan pengecakan kesalahan dan pembenahan konsep oleh guru.

- a) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk menjodohkan gambar sesuai dengan kata. Media yang digunakan yaitu kartu gambar dan kartu kata. Setiap siswa mendapatkan satu paket gambar dan kata sesuai dengan materi. Guru memberikan contoh kepada siswa dengan menjodohkan gambar salah seorang siswa dengan kata yang benar.
- b) Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan nama siswa dari foto anak-anak dan guru serta kata-kata yang diberikan kepada siswa sebagai upaya klarifikasi konsep yang didapatkan oleh

siswa, guru tetap memantau apabila terdapat siswa yang sedang kesulitan dan membutuhkan bimbingan. Kuis berlangsung dalam waktu kurang lebih 20 menit.

- c) Setelah kuis selesai, guru memberikan lembar kerja pada siswa sebagai alat untuk mengecek adanya kesalahan konsep pada siswa.
- d) Siswa mengerjakan soal yang ada di lembar kerja, sedangkan guru mengecek setiap hasil kerjaan siswa. Jika terdapat kesalahan pada konsep siswa, maka guru memberitahu siswa dan membetulkan konsep hingga konsep yang dimiliki seluruh siswa menjadi benar. Pengerjaan lembar kerja dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit.
- e) Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing. Tugas yang diberikan hampir sama dengan soal yang ada di lembar kerja. Pemberian tugas bertujuan untuk memantapkan konsep yang telah didapatkan siswa selama proses pembelajaran.

#### 5) Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dengan melihat hasil pekerjaan anak pada tahap pemantapan konsep disesuaikan pada kriteria penilaian tugas sebagai dasar guru untuk memberikan tindakan selanjutnya

c. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada siswa untuk rajin belajar dan meminta bantuan orangtua dalam mengerjakan tugas di rumah serta berdoa'a.

2. Pelaksanaan program pembelajaran 2

Materi pokok pada pertemuan kedua dan ketiga yaitu "Nama-nama Bagian Tubuh dan Fungsinya". Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan awal

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa dipimpin oleh guru.
- 2) Guru memanggil siswa satu-persatu untuk absensi.
- 3) Guru meminta siswa menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun di pojok kanan atas papan tulis.

b. Kegiatan inti

Hari 1

1) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberikan apersepsi dengan memberitahukan kepada siswa bahwa tubuh kita terdiri dari beberapa bagian dan memiliki fungsinya masing-masing. Sebagai contoh menanyakan nama bagian tubuh tangan dan fungsinya:

"Guru sambil menunjukkan tangan salah satu anak lalu bertanya,"Ini apa namanya?" setelah siswa menjawab, guru

melanjutkan dengan pertanyaan,” Untuk apa?” setelah siswa dapat menjawab maka guru meminta anak untuk menyebutkan fungsi yang lainnya.”

## 2) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Menekankan konsep penting yang harus dikuasai anak tentang bagian-bagian tubuh dengan cara:

- a) Guru menunjuk bagian tubuh salah satu siswa, kemudian memberitahukan fungsi dan pengucapannya kepada siswa. Siswa menirukan ucapan guru.
- b) Guru menunjukkan salah satu gambar bagian tubuh dan menyamakan dengan bagian tubuh yang asli serta mengucapkan nama dan fungsinya. Seluruh siswa menirukan kata yang diucapkan guru.

## 3) Aplikasi Konsep

Aplikasi konsep dilakukan dengan penerapan pada lingkungan dengan menerapkan metode konstruktivisme dan media gambar:

- a) Guru meminta salah satu siswa maju ke depan kelas sebagai peraga. Guru menunjukkan bagian tubuh asli siswa yang menjadi peraga dan meminta siswa lain untuk menyesuaikan bagian tubuh dengan media gambar. Seluruh siswa menunjukkan gambar yang sesuai dengan bagian yang ditunjuk oleh guru. Setelah selesai, guru meminta siswa yang berada di depan kelas untuk kembali ke tempat duduknya.

- b) Guru menjelaskan kepada siswa tentang nama gambar dan fungsinya dengan menggunakan media gambar dan kata secara runtut. Misalkan, “kaki” ditunjukkan dengan gambar kaki, berfungsi untuk “berjalan” ditunjukkan dengan gambar anak-anak yang sedang berjalan. Kemudian menuliskan kata yang sesuai di papan tulis.
- c) Guru memberi umpan dengan menanyakan “Siapa yang mau melanjutkan menuliskan nama-nama bagian tubuh dan fungsinya yang lainnya dengan mencontoh gambar?”. Kemudian siswa satu persatu maju ke depan kelas untuk menuliskan nama bagian tubuh dan fungsinya pada papan tulis dengan bantuan guru secara bergiliran.
- d) Guru membimbing siswa untuk membaca tulisan yang ditulis oleh siswa di papan tulis secara bersama-sama.
- e) Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa, dan siswa menuliskan kata-kata yang tertulis di papan tulis pada bukunya masing-masing.

Hari 2

#### 4) Pemantapan Konsep

Pengecekan adanya kesalahan konsep pada siswa diawali dengan mengulangi nama-nama bagian tubuh dan fungsinya, serta

meminta siswa untuk menirukannya. Selanjutnya pengecekan kesalahan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar bagian tubuh dan fungsinya dengan kata sesuai gambar. Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dan kata yang sesuai. Apabila terdapat kesalahan dalam menjodohkan maka guru menunjukkan jawaban yang benar saat kuis telah selesai.
- b) Guru memberikan lembar kerja pada siswa. Siswa menuliskan nama masing-masing bagian tubuh dan fungsi sesuai pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa. Ketika selesai, guru mencocokkan dengan jawaban yang benar, apabila masih terdapat kesalahan, maka guru memberitahukan jawaban yang benar pada siswa dan menunjukkan bahwa jawaban yang telah ditulisnya salah.
- c) Memberikan kuis kembali kepada siswa untuk menyebutkan masing-masing nama bagian tubuh yang ada di gambar/foto beserta fungsinya yang bersangkutan dengan kata kerja yang berfungsi untuk mengecek adanya kesalahan.
- d) Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan nama bagian anggota tubuh berdasarkan gambar untuk pementapan konsep pada siswa.

#### 5) Penilaian

Penilaian dilakukan dengan menilai hasil pekerjaan siswa saat kuis dan saat mengerjakan lembar kerja siswa.

#### c. Kegiatan penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan memberikan pesan kepada siswa untuk rajin belajar dan dilanjutkan berdo'a.

### 3. Pelaksanaan program pembelajaran 3

Materi pokok pada pertemuan keempat yaitu “Benda-benda di Sekitar Kelas”. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran yaitu:

#### a. Kegiatan awal

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa dipimpin oleh guru.
- 2) Guru memanggil siswa satu-persatu untuk absensi.
- 3) Guru meminta siswa menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun di pojok kanan atas papan tulis.

#### b. Kegiatan inti

##### 1) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberitahu kepada siswa bahwa terdapat banyak benda di sekitar kelas serta menunjukkan satu persatu nama-nama benda di kelas secara lisan sesuai dengan materi dan sesuai tema yang telah direncanakan oleh guru dan peneliti (sebagai contoh: meja, kursi, kapur, buku, pensil). Siswa memperhatikan guru dengan seksama.

## 2) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Setelah guru memberikan contoh benda yang ada di sekitar kelas kemudian memberikan pertanyaan kepada siswa seputar nama-nama benda-benda di sekitar kelas dan menunjukkan benda sesuai nama yang di ucapkan guru.

## 3) Aplikasi Konsep

- a) Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai nama benda dengan menunjuk benda yang dimaksudkan. Siswa aktif menjawab secara bergantian. Apabila terdapat kesalahan dalam menyebutkan nama benda, maka guru memberitahukan kepada siswa nama benda yang benar.
- b) Guru membimbing siswa untuk menjodohkan benda asli yang ada di lingkungan kelas dengan gambar – gambar benda yang telah di sediakan guru.
- c) Guru membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan dari lingkungan mengenai nama benda di kelas ke dalam bentuk tulisan. Hal ini dilakukan setelah siswa berlatih mengidentifikasi gambar dan tulisan dengan bimbingan guru. Pengidentifikasian gambar dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media gambar yang telah di berikan pada siswa. Setiap siswa mendapatkan satu paket gambar dan tulisan yang dibuat secara terpisah.



- d) Guru meminta siswa menuliskan kata yang benar sesuai gambar pada papan tulis.
- e) Siswa membaca tulisan yang telah ditulis sebelumnya di papan tulis secara bersama-sama dengan bimbingan guru.
- f) Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.

#### 4) Pemantapan Konsep

Proses pemantapan konsep yaitu pengecekan adanya kesalahan konsep pada anak mengenai makna kata.

- a) Guru menunjukkan gambar kemudian siswa diminta menunjukkan dan menyebutkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- b) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar benda dan kata benda yang sesuai. Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dan kata yang sesuai. Apabila terdapat kesalahan dalam menjodohkan maka guru menunjukkan jawaban yang benar saat kuis telah selesai.
- c) Guru memberikan lembar kerja pada siswa kemudian siswa menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja. Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, tugas langsung dikoreksi dan apabila terdapat kesalahan guru secara langsung memberitahukan kepada siswa tersebut bahwa

jawabannya kurang tepat dan menunjukkan jawaban yang lebih tepat.

- d) Memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, yaitu menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.

#### 5) Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai dari hasil pekerjaan siswa selama proses pematapan konsep.

#### c. Kegiatan penutup

Pengumuman-pengumuman mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan siswa untuk proses pembelajaran di hari selanjutnya seperti:

- 1) Baju seragam yang harus dipakai pada hari selanjutnya.
- 2) Tugas yang harus dikerjakan dan dibawa di hari berikutnya, soal tugas di rumah sama dengan lembar kerja siswa di sekolah.
- 3) Pemberitahuan agar siswa meminta orangtua di rumah untuk membimbing saat belajar dan mengerjakan tugas.
- 4) Kegiatan diakhiri dengan berdo'a.

#### 4. Pelaksanaan program pembelajaran 4

Materi pokok pada pertemuan kelima yaitu “Benda-benda di Sekitar Sekolah”. Tindakan dalam pembelajaran yang telah dilakukan yaitu:

a. Kegiatan awal

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa dipimpin oleh guru.
- 2) Guru memanggil siswa satu-persatu untuk absensi.
- 3) Guru meminta siswa menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun di pojok kanan atas papan tulis.

b. Kegiatan inti

1) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberitahu siswa bahwa terdapat banyak benda di sekitar sekolah dengan mengajak siswa mengamati benda-benda di sekitar sekolah. Siswa memperhatikan guru dengan seksama dan mengamati benda-benda disekitar sekolah, seperti: mobil, motor, truk, traktor, sepeda, motor, batu, pepohonan, pot bunga, bunga, tempat sampah, bola serta benda-benda lain yang ditemui siswa di sekitar sekolah.

2) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Guru memberikan contoh nama benda yang ada di sekitar sekolah serta memberikan pertanyaan kepada siswa seputar benda-benda di sekitar sekolah. Siswa memperhatikan dan melanjutkan menunjukkan benda lainnya.

3) Aplikasi Konsep

- a) Selama berada di lingkungan sekolah, guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai nama benda dengan

menunjuk benda dan menanyakan nama benda tersebut pada siswa. Siswa aktif bergantian menjawab pertanyaan guru dengan mengucapkan kata benda yang ditunjuknya. Selama berada di lingkungan sekolah, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi benda sesuai media gambar yang terlebih dahulu telah diberikan kepada siswa.

- b) Guru dan siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar pada papan tulis dengan bimbingan guru.
- c) Guru membimbing siswa untuk membaca tulisan di papan tulis secara bersama-sama.
- d) Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa. Siswa menuliskan kata-kata benda yang terdapat pada papan tulis di buku masing-masing siswa.

#### 4) Pemantapan Konsep

- a) Guru menunjukkan gambar dan meminta siswa untuk menyebutkan kata yang sesuai dengan gambar. Siswa menyebutkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- b) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar benda dan kata benda yang sesuai. Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dan kata yang sesuai. Apabila terdapat kesalahan dalam menjodohkan

maka guru menunjukkan jawaban yang benar saat kuis telah selesai.

- c) Guru memberikan lembar kerja pada siswa kemudian siswa menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.
- d) Guru membimbing siswa dan membetulkan apabila terjadi kesalahan konsep pada saat siswa menuliskan kata pada gambar di lembar kerja.
- e) Guru memberikan tugas di rumah kepada siswa untuk menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.

#### 5) Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai dari hasil pekerjaan siswa selama proses pematapan konsep.

#### c. Kegiatan penutup

Pemberian pengumuman kepada siswa mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan untuk proses pembelajaran di hari selanjutnya seperti:

- 1) Baju seragam yang harus dipakai pada hari selanjutnya.
- 2) Tugas yang harus dikerjakan dan dibawa di hari berikutnya, soal tugas di rumah sama dengan lembar kerja siswa di sekolah.
- 3) Pemberitahuan agar siswa meminta orangtua di rumah untuk membimbing saat belajar dan mengerjakan tugas.

4) Kegiatan diakhiri dengan berdo'a.

5. Pelaksanaan *post-test* 1

*Post-test* 1 dilaksanakan setelah pemberian tindakan pada siklus I selesai. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kosa kata subjek setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan selama siklus I. *Post-test* yang diberikan berupa soal tertulis yang berupa 15 soal menjodohkan kata dengan gambar, 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal isian singkat. Soal *post-test* dibuat berdasarkan indikator penguasaan kosa kata dengan makna leksikal dan bersifat pasif-reseptif dan aktif-produktif (menulis). Indikator tersebut dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi soal dengan kosa kata yang berasal dari lingkungan sekitar anak berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian. Kosa kata yang digunakan dalam soal *pre-test* disesuaikan dengan kosa kata yang harus dikuasai siswa pada subtema di tema 1 kurikulum 2013 kelas 1 B SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul. Isi dari soal *post-test* hampir sama dengan isi pada soal *pre-test*, perbedaannya yaitu pada ukuran huruf, bunyi perintah pengerjaan soal, dan pada salah satu kosa kata yaitu "gigi".

**E. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus I**

Hasil tindakan siklus I diperoleh dari hasil *post-test* I serta dengan mengamati seluruh proses pembelajaran kosa kata menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu instrumen pedoman observasi. Berikut adalah deskripsi

hasil tindakan siklus I berdasarkan hasil *post-test* tindakan siklus I dan hasil observasi:

1. Hasil *post-test* siklus I

Hasil perolehan kosakata siswa tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek setelah diberikan tindakan siklus I telah meningkat dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal. Hal ini dapat dilihat dari hasil *post-test* perolehan kosakata siswa setelah diberikan tindakan siklus I. Hasil skor pada *post-test* I menunjukkan bahwa kemampuan siswa telah meningkat daripada hasil skor kemampuan awal siswa, namun hanya 1 subjek yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal, dan 3 diantaranya masih memiliki nilai dibawah kriteria ketentuan minimal. Berikut adalah tabel hasil perolehan kosakata pasif-reseptif dan kosa kata aktif produktif (menulis) siswa tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek setelah pemberian tindakan siklus 1:

Tabel 10. Perolehan Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif Produktif (menulis) Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus 1

No	Subjek	Kosa Kata Pasif-reseptif			Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis)			Total Skor		
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test I</i>	Peningkatan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test I</i>	Peningkatan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test I</i>	Peningkatan
1.	NE	22	34	12	12	26	14	34	60	26
2.	RA	24	42	18	14	20	6	38	62	24
3.	BA	36	44	8	20	34	14	56	78	22
4.	ER	22	38	16	20	34	14	42	72	30

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh subjek NE pada *pre-test* yaitu 34 dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 12 pada kosa kata aktif-produktif/menulis,

meningkat menjadi 60 pada *post-test* 1 dengan skor 34 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 26 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek RA memperoleh skor 38 pada *pre-test* dengan skor 24 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 14 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 62 pada *post-test* 1 dengan skor 42 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek BA memperoleh skor 56 pada *pre-test* dengan skor 36 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 78 pada *post-test* 1 dengan skor 44 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 34 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek ER memperoleh skor 42 pada *pre-test* dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 72 pada *post-test* 1 dengan skor 38 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 34 pada kosa kata aktif-produktif/menulis.

Berikut adalah tabel hasil perolehan kosa kata siswa secara keseluruhan setelah proses tindakan siklus 1:

Tabel 11. Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus 1

No	Sub jek	Skor Maksimal	KKM	Skor <i>Pre-test</i>	Skor <i>Post- test</i> Siklus 1	Pening katan	Kategori
1.	NE	100	75	34	60	26	Sedang
2.	RA	100	75	38	62	24	Sedang
3.	BA	100	75	56	78	22	Tinggi
4.	ER	100	75	42	72	30	Tinggi
Rata-rata				42,5	68	25,5	Tinggi

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh subjek NE meningkat dari kemampuan awal memiliki skor 34 menjadi 60



pada *post-test* I dari skor maksimal 100 dengan peningkatan sebanyak 26 point. Meski skor yang diperoleh telah meningkat, namun skor subjek NE belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan di sekolah. Subjek NE masih harus menambah minimal 15 point untuk mendapatkan skor yang sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Skor yang diperoleh subjek RA setelah pemberian tindakan siklus I memperoleh skor 62 dari skor kemampuan awal 38 sehingga dapat diketahui bahwa subjek RA memiliki peningkatan sebesar 24 point dari skor maksimal 100. Skor yang diperoleh subjek RA belum mencapai kriteria ketuntasan minimal karena masih berada pada 13 point di bawah skor kriteria ketuntasan minimal 75. Subjek BA memperoleh skor 78 point dari skor kemampuan awal 56 point. Subjek BA memperoleh peningkatan sebanyak 22 point, sehingga skor yang diperoleh subjek BA telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Skor yang diperoleh subjek ER meningkat dari kemampuan awal memiliki skor 42 menjadi 72 pada saat *post-test* tindakan I dari skor maksimal 100 dengan peningkatan sebanyak 30 point skor.

Peningkatan point yang dimiliki subjek ER merupakan peningkatan tertinggi dibandingkan dengan subjek yang lain, meski begitu skor subjek ER belum dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah. Dapat diketahui bahwa kemampuan semua subjek meningkat dibandingkan dengan kemampuan awalnya. Subjek NE dan RA termasuk dalam kategori sedang, sedangkan subjek BA dan ER termasuk dalam

kategori tinggi. Peningkatan skor yang diperoleh rata-rata 20-30 point skor. Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa hanya terdapat satu subjek yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal sekolah setelah diberikan tindakan siklus I. Berdasarkan pengamatan, hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan, diantaranya yaitu daya ingat subjek hanya bertahan sebentar, terdapat beberapa subjek yang mudah terpecah fokusnya pada saat pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pemberian tindakan berikutnya pada siklus II. Berikut adalah deskripsi mengenai hasil *post-test* I yang dimiliki masing-masing subjek setelah pelaksanaan tindakan siklus I:

a. Subjek 1 (NE)

Kemampuan subjek NE meningkat dari kemampuan awal mendapatkan skor sebanyak 34 meningkat menjadi 60 point pada *post-test* I, namun nilai tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Skor yang diperoleh subjek NE meningkat dari kategori rendah pada tes kemampuan awal menjadi kategori sedang pada *post-test* I.

Subjek NE memiliki kendala kurang fokus terhadap proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus I. Subjek NE cenderung sering mengganggu teman di sebelahnya dengan mengajak mengobrol ketika kegiatan menulis, sehingga teman di sebelahnya juga tidak dapat fokus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek NE pada *post-test* I, subjek masih belum menguasai kata-kata benda yang berada di sekitar kelas dan sekolah serta kata kerja. Pada tes menulis kata sesuai dengan gambar, subjek NE masih memerlukan bantuan secara verbal bahkan terkadang masih harus mencontoh.

b. Subjek 2 (RA)

Subjek RA mendapatkan skor 62 pada *post-test* I, nilai tersebut meningkat sebanyak 24 point dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal. Skor yang diperoleh subjek RA belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Skor yang diperoleh subjek RA meningkat dari kategori rendah pada tes kemampuan awal menjadi kategori tinggi pada *post-test* I.

Subjek RA memiliki kendala kurang fokus terhadap proses pembelajaran selama pelaksanaan tindakan siklus I. Subjek RA sering diajak ngobrol oleh teman di sebelahnya sehingga tidak dapat terus fokus pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek RA pada *post-test* I, subjek masih belum menguasai kata-kata benda yang telah diajarkan pada proses tindakan siklus I. Subjek RA juga mendapatkan skor yang rendah pada tes kemampuan menulis nama benda atau aktifitas sesuai gambar. Subjek RA masih memerlukan bantuan secara verbal dan non verbal di dalam mengerjakan tes menulis kata sesuai gambar.

c. Subjek 3 (BA)

Subjek BA memperoleh skor 78 pada *post-test* I, meningkat sebanyak 22 point dibandingkan hasil tes kemampuan awal yaitu 56. Skor yang diperoleh subjek BA telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan. Skor yang diperoleh subjek BA meningkat dari kategori sedang pada tes kemampuan awal menjadi kategori tinggi pada *post-test* I.

Berdasarkan hasil *post-test* I, subjek BA belum menguasai beberapa kata kerja dan kata benda di lingkungan sekitar sekolah. Subjek BA masih memerlukan bimbingan secara verbal dalam mengerjakan soal menulis kata sesuai dengan gambar.

d. Subjek 4 (ER)

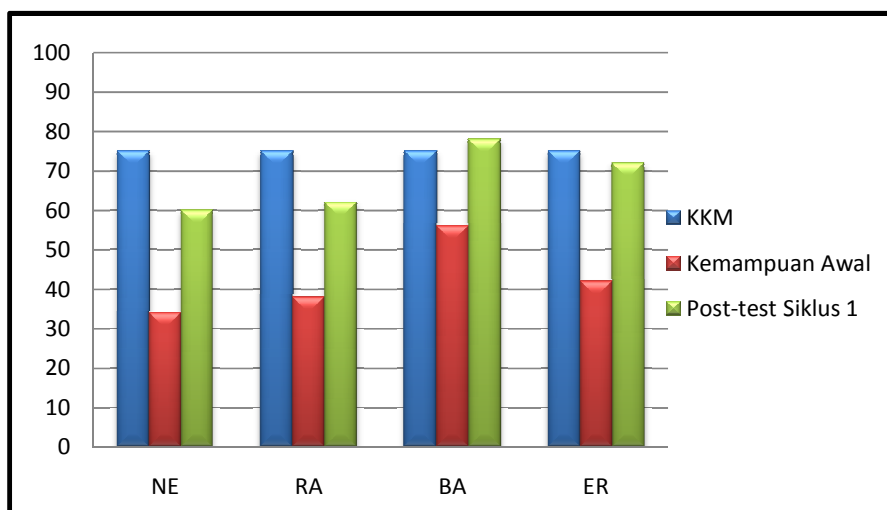
Subjek ER mendapatkan skor 72 pada *post-test* I, meningkat sebanyak 30 point dibandingkan hasil tes kemampuan awal yaitu 42, namun nilai tersebut masih belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Skor yang diperoleh subjek ER meningkat dari kategori rendah pada hasil tes kemampuan awal menjadi kategori tinggi pada *post-test* I.

Berdasarkan hasil pekerjaan subjek, subjek belum memahami kata-kata kerja. Terbukti pada hasil *post-test*, subjek ER mendapatkan nilai 0 pada soal menjodohkan kata kerja sesuai gambar. Subjek ER juga belum menguasai kata benda pada materi yang diberikan paling akhir yaitu “benda-benda di sekitar sekolah”. Subjek ER masih

memerlukan bantuan secara verbal dalam menuliskan kata sesuai gambar pada beberapa soal menulis kata sesuai gambar.

Perbandingan hasil tes kemampuan awal subjek dan hasil *post-test*

I secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar berikut:

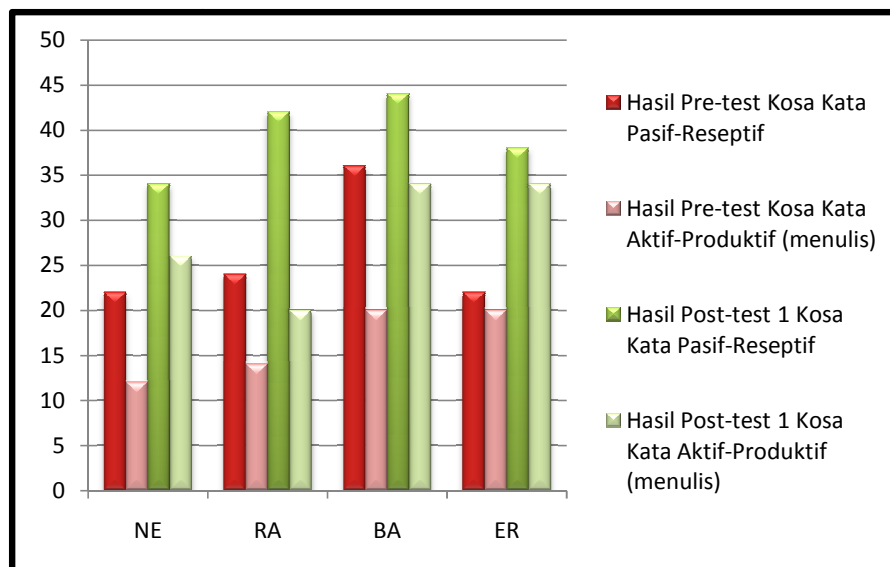


Gambar 6. Histogram Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus I

Gambar 6 menunjukkan bahwa skor yang diperoleh subjek NE pada kemampuan awal yaitu 34 dan meningkat menjadi 60 pada *post-test* I, meningkat sebanyak 26 dari total skor 100. Skor subjek RA pada kemampuan awal yaitu 38 dan meningkat menjadi 62 pada *post-test* I, meningkat sebanyak 24 dari total skor 100. Skor subjek ER pada kemampuan awal yaitu 42 meningkat menjadi 72 pada *post-test* I, meningkat sebanyak 30 dari total skor 100. Skor yang diperoleh subjek NE, RA, dan ER belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Berbeda dengan skor yang diperoleh subjek BA, skor yang diperoleh subjek BA telah mencapai skor kriteria ketuntasan minimal dengan skor

78 pada *post-test* 1 dari total skor 100. Skor subjek BA meningkat 22 point dari skor kemampuan awal 56.

Nilai diperoleh berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang dinilai menurut instrument penilaian pada lampiran 3. Nilai yang diperoleh seluruh subjek pada *post-test* I meningkat tajam dibandingkan dengan hasil perolehan *pre-test*. Hal ini terjadi karena nilai bukan diukur dari banyaknya penguasaan kosa kata saja. Nilai juga diperoleh dari penguasaan kosa kata aktif-produktif khususnya menulis. Pada soal isian, setiap soal terdapat 5 kriteria penilaian yang dapat membuat skor menjadi lebih banyak pada soal isian. Gambaran lebih jelas mengenai penjabaran perolehan hasil tes kosa kata pasif-reseptif dan kosa kata aktif-produktif (menulis) anak tunarungu kelas 1 di SLB Mardi Mulyo Kretek setelah dilaksanakannya tindakan siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7. Histogram Perolehan Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis) Berdasarkan Hasil Post-test 1 Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek

Pada gambar 7 warna muda menunjukkan hasil tes kosa kata aktif-produktif (menulis) dan warna tua menunjukkan hasil tes kosa kata pasif-reseptif. Berdasarkan gambar 7 dapat diketahui bahwa peningkatan kosa kata subjek pada kosa kata aktif-produktif (menulis) dan kosa kata pasif-reseptif.

Total skor yang diperoleh subjek NE pada *pre-test* yaitu 34 dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 12 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 60 pada *post-test* 1 dengan skor 34 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 26 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek RA memperoleh skor 38 pada *pre-test* dengan skor 24 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 14 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 62 pada *post-test* 1 dengan skor 42 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek BA memperoleh skor 56 pada *pre-test* dengan skor 36 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 78 pada *post-test* 1 dengan skor 44 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 34 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek ER memperoleh skor 42 pada *pre-test* dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 72 pada *post-test* 1 dengan skor 38 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 34 pada kosa kata aktif-produktif/menulis.

## 2. Deskripsi hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus I

Observasi tindakan siklus I dilakukan dengan mengisi form pedoman observasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tindakan siklus I terlaksana sesuai dengan program yang telah dibuat, meskipun terdapat improvisasi pada saat pelaksanaannya yang disesuaikan dengan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Improvisasi yang dilakukan guru dalam mengajar tidak melenceng dari langkah pembelajaran berbasis lingkungan. Sebagai contoh, saat terjadi hambatan pada siswa yang sedang tidak memiliki *mood* baik untuk belajar di pagi hari, guru dengan sigap langsung menghibur siswa dengan mengajaknya berinteraksi secara terus-menerus yang melibatkan teman-teman satu kelas. Guru kemudian melanjutkannya untuk melakukan apersepsi terhadap materi yang akan diberikan. Berdasarkan instrument observasi pelaksanaan tindakan secara keseluruhan (lampiran 1), pelaksanaan tindakan mencapai skor 96,92 dengan kategori sangat tinggi.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pelaksanaan prakondisi siswa, yaitu berdo'a, melakukan presensi siswa, dan menuliskan tanggal pada pojok kanan atas papan tulis. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pelaksanaan apersepsi, guru bercakap-cakap dengan siswa dan memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dibahas.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan pembentukan konsep. Guru memberikan contoh salah satu konsep yang harus dikuasai siswa dan meminta siswa menirukan atau menuliskannya. Setelah selesai,



dilanjutkan pada aplikasi konsep, pada aplikasi konsep guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang sedang diberikan berdasarkan pengamatan yang sedang dilakukan. Guru membimbing siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan kata yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis. Guru meminta siswa membaca tulisan di papan tulis secara bersama-sama dengan bimbingan guru. Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.

Tahap berikutnya yaitu pemantapan konsep, pada tahap ini guru memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan kata sesuai gambar dengan memberi contoh terlebih dahulu. Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata. Guru memberikan lembar kerja yang berisikan gambar/foto pada siswa. Apabila terdapat kesalahan konsep pada anak, maka guru membetulkan konsep anak. Guru memberikan tugas di rumah untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diberikan.

Evaluasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan berdoa'a bersama dan dilanjutkan memberikan pengumuman-pengumuman.

3. Deskripsi hasil observasi partisipasi siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I

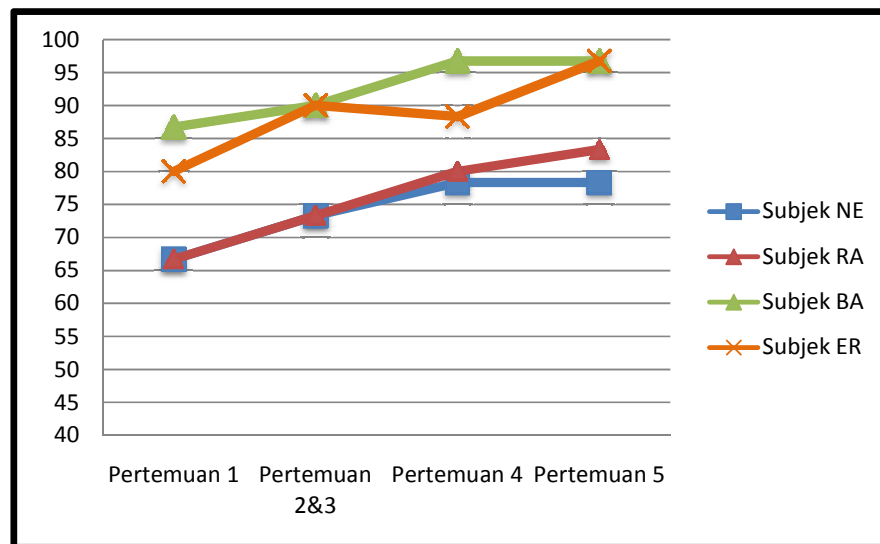
Berdasarkan hasil observasi partisipasi siswa selama proses tindakan siklus I berlangsung, diketahui bahwa partisipasi siswa semakin meningkat dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir tindakan siklus I. Peningkatan terjadi karena subjek semakin terbiasa dengan diterapkannya pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil observasi dikonversikan ke dalam bentuk angka dengan mengisi form pedoman observasi partisipasi siswa (lampiran 2), sehingga diperoleh angka-angka yang dapat menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil data yang lebih jelas mengenai peningkatan skor partisipasi subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12. Skor Partisipasi Subjek pada Tindakan Siklus I

No	Subjek	Skor Partisipasi Subjek Siklus I				Rata-rata	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2 & 3	Pertemuan 4	Pertemuan 5		
1.	NE	66,7	73,3	78,3	78,3	74,15	Tinggi
2.	RA	66,7	73,3	80	83,3	75,82	Tinggi
3.	BA	86,7	90	96,7	96,7	92,52	Sangat Tinggi
4.	ER	80	90	88,3	96,7	88,75	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor partisipasi seluruh subjek pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Subjek NE memperoleh skor rata-rata partisipasi 74,15 dan termasuk kategori tinggi. Subjek RA memperoleh skor rata-rata partisipasi 75,82 dan termasuk kategori tinggi. Subjek BA memperoleh skor rata-rata partisipasi 92,52 dan termasuk kategori sangat tinggi. Subjek ER memperoleh skor rata-rata partisipasi 88,75 dan termasuk kategori sangat

tinggi. Skor partisipasi pada pertemuan pertama merupakan skor yang terendah karena pada pertemuan pertama subjek belum terbiasa dengan penerapan proses pembelajaran baru. Gambaran lebih jelas mengenai peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 8. Grafik Peningkatan Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus I

Berdasarkan gambar grafik di atas dapat diketahui bahwa partisipasi subjek dalam proses pembelajaran semakin meningkat setiap pertemuannya. Berdasarkan hasil pengamatan, pada pertemuan pertama subjek masih belum terbiasa dengan penggunaan proses pembelajaran baru, namun setelah pertemuan berikutnya berlangsung subjek sudah mulai terbiasa dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajarannya terbukti dengan semakin meningkatnya skor partisipasi pada setiap subjek dibandingkan dengan skor partisipasi pada pertemuan pertama. Berikut adalah gambaran lebih jelas mengenai partisipasi subjek dalam proses pembelajaran:

a. Subjek 1 (NE)

Subjek NE memperoleh rata-rata skor partisipasi tindakan siklus I 74,15 dan termasuk dalam kategori tinggi. Pada pertemuan 1, subjek NE memperoleh skor partisipasi 66,7. Subjek NE memperoleh skor rendah pada beberapa aspek penilaian yang berkaitan dengan kegiatan menulis dan menyebutkan kata. Subjek NE membutuhkan waktu yang lama dan membutuhkan bimbingan penuh dari guru dalam menulis dan mengerjakan lembar kerja siswa. Pada proses interaksi, tanya jawab dan mengucapkan kata, subjek NE membutuhkan bimbingan penuh secara verbal (ucapan) maupun non verbal (tindakan).

Pada pertemuan 2 dan 3, skor partisipasi yang diperoleh subjek meningkat menjadi 73,3. Subjek NE masih memiliki skor terendah dalam kegiatan menulis dan mengerjakan lembar kerja siswa. Siswa masih membutuhkan bantuan penuh, baik secara verbal (ucapan) ataupun non verbal (tindakan) dari guru.

Pada pertemuan 4 dan 5, skor partisipasi subjek NE meningkat lagi menjadi 78,3. Skor terendah subjek masih terdapat pada kegiatan menyebutkan kata dan menulis, subjek NE masih memerlukan bantuan secara non verbal (tindakan) dari guru.

Subjek NE berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran yang lainnya seperti : mengikuti kegiatan pengamatan terhadap lingkungan sekitar yang menjadi bahan ajar dengan antusias;

serta berinteraksi dengan guru dan siswa lain sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang diberikan. Pada kegiatan membaca tulisan dipapan tulis bersama-sama, subjek NE mengikutinya dengan antusias. Subjek NE mengikuti seluruh kuis yang diberikan guru dan mampu menyelesaikannya dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan).

Pada proses pembelajaran, subjek NE mengalami kesulitan pada saat mengerjakan lembar kerja subjek pada soal menjodohkan. Subjek NE cenderung mengidentifikasi kata terlebih dahulu baru dijodohkan pada gambar yang sesuai dengan kata, sehingga anak masih bingung karena pada soal lembar kerja siswa siklus I, posisi gambar ada di bagian kiri dan subjek diminta menjodohkan gambar dengan kata yang ada pada bagian kanan lembar kerja. Subjek NE mengikuti arahan guru pada proses pembetulan konsep. Selain itu, subjek NE juga selalu mengerjakan tugas di rumah yang diberikan guru.

b. Subjek 2 (RA)

Subjek RA memperoleh rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus I 75,82 dan termasuk dalam kategori tinggi. Pada pertemuan 1, subjek RA memperoleh skor partisipasi 66,7. Permasalahan yang dimiliki subjek RA hampir sama dengan permasalahan pada subjek NE yaitu memperoleh skor rendah pada

beberapa aspek penilaian yang berkaitan dengan kegiatan menulis dan menyebutkan kata.

Pada pertemuan 2 dan 3 subjek RA memperoleh skor partisipasi 73,3. Skor terendah yang dimiliki subjek RA pada pertemuan 2 dan 3 masih pada proses kegiatan menulis kata dan mengucapkan kata. Subjek RA masih membutuhkan bimbingan guru secara verbal (ucapan) dan nonverbal (tindakan).

Pada pertemuan 4 skor partisipasi subjek meningkat menjadi 80. Pada pertemuan 5 skor partisipasi subjek RA meningkat lagi menjadi 83,3. Subjek RA sudah mulai terbiasa dalam menulis dan berkata sehingga bantuan dari guru sudah mulai dikurangi, meskipun masih membutuhkan bantuan guru secara non verbal (tindakan).

Subjek RA berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Subjek RA mengikuti kegiatan pengamatan yang sedang diberikan dengan antusias dan menuliskannya di papan tulis dengan bimbingan guru. Subjek RA mengikuti seluruh kuis yang diberikan guru dan mampu menyelesaikannya dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Subjek RA juga mengikuti arahan guru pada proses pembetulan konsep. Subjek RA selalu mengerjakan semua tugas di rumah yang diberikan oleh guru.

Subjek RA mengalami kesulitan pada saat mengerjakan lembar kerja subjek pada soal menjodohkan. Subjek RA cenderung

mengidentifikasi kata terlebih dahulu baru dijodohkan pada gambar yang sesuai dengan kata, sehingga membutuhkan bimbingan dari guru dalam mengerjakannya.

c. Subjek 3 (BA)

Subjek BA memperoleh rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus I 95,52 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada pertemuan 1, subjek BA memperoleh skor partisipasi 86,7. Pada pertemuan 2 dan 3 subjek BA memperoleh skor partisipasi 90. Pada pertemuan 4 dan 5 skor partisipasi subjek BA meningkat menjadi 96,7.

Subjek BA memiliki skor yang hampir sama pada setiap aspek penilaian. Subjek BA berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran meski terkadang masih membutuhkan bimbingan guru secara verbal (ucapan) di awal pemberian tindakan karena belum terbiasa. Subjek BA aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru dan teman-teman dengan bimbingan guru. Subjek BA selalu ikut menirukan kata-kata yang di berikan guru untuk ditirukan. Subjek BA bersama-sama guru dan subjek yang lain secara bergantian menyebutkan kata dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan) berupa ajakan untuk menyebutkan kata di awal perlakuan, namun pada pertemuan 4 dan 5 subjek BA aktif mengikuti kegiatan ini secara mandiri.

Subjek aktif melakukan tanya jawab dengan guru pada proses pengamatan dan menuliskan kata sesuai materi yang didapatkan oleh siswa dari lingkungan di papan tulis dengan bimbingan guru. Subjek BA bersama-sama dengan guru dan subjek lain membaca tulisan di papan tulis. Subjek BA menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku tulisnya dengan mandiri. Subjek BA menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar yang ditunjukkan guru dengan bimbingan guru meskipun artikulasi subjek masih kurang jelas. Subjek BA mampu mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata setelah diberikan contoh oleh guru. Subjek BA menuliskan kata sesuai gambar pada lembar kerja siswa dengan mencontoh tulisan-tulisan yang sudah ada di kartu kata. Subjek BA mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep. Subjek BA juga mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar.

d. Subjek 4 (ER)

Subjek ER memperoleh rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus I 88,75 dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Pada pertemuan 1, subjek ER memperoleh skor partisipasi 80. Pada pertemuan 2 dan 3 subjek ER memperoleh skor partisipasi 90. Pada pertemuan 4 skor partisipasi subjek ER menurun menjadi 88,3. Skor pertemuan 4 subjek ER menurun pada kegiatan pembelajaran kuis mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata, pada



kegiatan ini subjek membutuhkan bantuan guru secara verbal (ucapan) berupa arahan. Pada pertemuan 5 skor partisipasi subjek ER meningkat lagi menjadi 96,7.

Subjek ER berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran meski terkadang masih membutuhkan bimbingan guru secara verbal (ucapan) maupun non verbal (tindakan) di awal pemberian tindakan karena belum terbiasa. Subjek ER aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru dan teman-teman dengan bimbingan guru. Subjek ER selalu ikut menirukan kata-kata yang di berikan guru untuk ditirukan dengan bimbingan guru. Subjek ER bersama-sama guru dan subjek yang lain secara bergantian menyebutkan kata dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan) berupa ajakan untuk menyebutkan kata. Subjek ER aktif melakukan tanya jawab dengan guru pada proses pengamatan.

Pada proses selanjutnya yaitu proses menuliskan kata sesuai materi yang didapatkan oleh siswa dari lingkungan di papan tulis, subjek mampu menuliskannya dengan bimbingan guru. Subjek ER bersama-sama dengan guru dan subjek lain membaca tulisan di papan tulis meskipun terkadang masih memerlukan bantuan guru secara verbal (ucapan) untuk menirukan kata yang dibaca. Subjek ER menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku tulisnya secara mandiri. Subjek ER mampu menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar yang ditunjukkan guru dengan bimbingan guru. Subjek

ER mampu mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata setelah diberikan contoh oleh guru.

Subjek ER mengalami kesulitan pada saat mengerjakan lembar kerja subjek pada soal menjodohkan. Subjek ER cenderung mengidentifikasi kata terlebih dahulu baru dijodohkan pada gambar yang sesuai dengan kata. Subjek menuliskan kata sesuai gambar pada lembar kerja siswa dengan mencontoh tulisan-tulisan yang sudah ada di kartu kata apabila lupa penulisan kata sesuai gambar. Subjek ER mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep dan selalu mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar.

#### **F. Refleksi Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan siklus I telah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya yaitu meningkatkan perolehan kosakata anak tunarungu dengan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. *Post-test I* digunakan sebagai salah satu pedoman untuk refleksi tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil *post-test I* telah mengalami peningkatan. Terdapat 1 subjek yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimal, namun 3 subjek lainnya belum mencapai kriteria ketuntasan minimal, sehingga memerlukan adanya tindakan pada siklus II.

Hasil observasi dan catatan lapangan juga digunakan sebagai pedoman untuk refleksi pada tindakan selanjutnya. Berdasarkan pedoman observasi dan catatan lapangan dapat diketahui bahwa terdapat kendala-

kendala yang terjadi pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kendala tersebut memiliki kemungkinan menjadi penyebab kurangnya optimal dalam pelaksanaan tindakan siklus I, antara lain:

1. Terdapat 3 subjek yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebanyak 75 yaitu subjek RA, subjek ER dan subjek NE.
2. Konsentrasi subjek NE dan RA yang mudah terpecah terutama pada kegiatan menulis karena sering mengobrol bersama ketika guru sedang memperhatikan dan membimbing subjek yang lainnya.
3. Daya ingat subjek yang singkat, subjek cenderung lupa mengenai materi yang diberikan apabila tidak diulang pada hari berikutnya.
4. Subjek NE dan subjek RA memerlukan waktu yang lama untuk menulis apabila tidak didampingi secara penuh oleh guru.

Kendala-kendala tersebut perlu atasi pada pelaksanaan tindakan siklus II. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan berlangsung dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa hal positif yang muncul selama proses tindakan siklus I berlangsung, antara lain:

1. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat belajar dari sumber belajar yang ada di lingkungan sekitarnya.
2. Siswa mendapatkan pengamalan yang konkret dengan menggunakan sumber belajar konkret yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan.

3. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif karena terdapat lebih banyak interaksi antara guru dan siswa.
4. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan benda dan menanyakan nama benda tersebut apabila belum tahu, serta memberitahukan pada teman-temannya nama benda yang sudah diketahuinya.

Berdasarkan data hasil *post-test* I, hasil observasi, dan refleksi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes kemampuan awal. Peningkatan pada tindakan siklus I belum optimal karena masih terdapat 3 subjek yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 75 pada hasil *post-test* I. Subjek yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu subjek BA. Data tersebut menunjukkan bahwa tindakan siklus I belum optimal dan memerlukan perbaikan pada tindakan siklus berikutnya.

Peneliti dan guru kolaborasi melakukan refleksi dan merencanakan perbaikan tindakan yang akan diberikan pada siklus II untuk mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Beberapa perbaikan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II meliputi:

1. Guru bekerjasama dengan orangtua subjek dengan meminta bantuan orangtua subjek untuk memberikan bimbingan belajar di rumah berupa pengulangan materi dan pengerjaan tugas yang diberikan guru di sekolah.
2. Guru memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih pada subjek NE dan subjek RA agar tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran.

3. Guru mengulang pembelajaran yang telah diberikan pada materi sebelumnya di pagi hari dengan memberikan kuis, dan baru melanjutkan pada materi selanjutnya setelah kuis selesai dilakukan.
4. Guru mendampingi subjek saat menulis dan memberikan “reward” berupa pujian dan istirahat lebih awal apabila dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat.

#### **G. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Terjadi perbaikan dari proses pelaksanaan tindakan siklus I pada pelaksanaan tindakan siklus II. Perbaikan tersebut terdapat pada langkah pengecekan kesalahan konsep pada siswa, pada langkah ini subjek diberikan bimbingan lebih untuk menjodohkan gambar dengan kata baru kemudian subjek menuliskannya di papan tulis. Perbaikan yang lain berkait subjek NE, RA, dan ER yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu dengan memberikan pembiasaan menulis kata agar dapat menghafal kosa kata yang diberikan oleh guru.

Guru berperan sebagai pemberi tindakan, dan peneliti berperan sebagai pengamat dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini. Tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu dua kali pertemuan untuk pemberian tindakan dan satu kali pertemuan untuk pelaksanaan *post-test* II. Berikut ini adalah proses pelaksanaan tindakan siklus II:

##### **1. Pertemuan 1 tindakan siklus II**

Materi pokok pertemuan I yaitu “Nama-nama bagian tubuh dan fungsinya”. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan awal

Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit pertama proses pembelajaran, meliputi:

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa dipimpin oleh guru.
- 2) Guru memanggil siswa satu-persatu untuk absensi.
- 3) Guru meminta siswa menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun di pojok kanan atas papan tulis.

b. Kegiatan inti

1) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberikan apersepsi dengan memberitahukan kepada siswa bahwa tubuh kita terdiri dari beberapa bagian dan memiliki fungsinya masing-masing, dimulai dengan tangan, kaki dan bagian tubuh yang lainnya. Siswa memperhatikan guru dengan seksama.

2) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Guru menekankan konsep penting yang harus dikuasai anak tentang bagian-bagian tubuh dengan cara guru menunjukkan salah satu gambar bagian tubuh beserta nama dan fungsinya. Guru menunjukkan gambar kaki dan memberitahukan namanya, kemudian memberitahukan bahwa fungsi kaki adalah untuk berjalan dengan menunjukkan gambar anak yang sedang berjalan.

### 3) Aplikasi Konsep

Aplikasi konsep dilakukan dengan penerapan pada lingkungan dengan menerapkan pendekatan konstruktivisme menggunakan *scaffolding* yaitu guru sebagai fasilitator tidak langsung melepas siswa untuk melakukan pembelajarannya sendiri, namun guru memiliki tanggungjawab membimbing dan memberikan bantuan kepada siswa selama tahap awal pembelajaran dan melepasnya setelah anak mampu melaksanakan tahap-tahap selanjutnya secara mandiri. Media yang digunakan yaitu media gambar. Berikut adalah rincian kegiatan aplikasi konsep:

- a) Guru menunjukkan bagian tubuh asli guru yang dimaksudkan guru dan meminta siswa untuk menyesuaikan dengan gambar masing-masing yang dimiliki siswa.
- b) Guru memulai memberi contoh dan mengajarkan kepada siswa tentang nama bagian tubuh yang ditunjukkan. Kemudian menuliskannya di papan tulis.
- c) Guru memberi umpan dengan menanyakan “siapa yang mau melanjutkan menuliskan nama-nama bagian tubuh yang lainnya dengan mencontoh tulisan pada gambar?”.
- d) Siswa melanjutkan secara satu persatu maju ke depan kelas menunjukkan bagian tubuh yang lainnya dan menuliskannya di papan tulis dengan bantuan guru.

- e) Guru meminta dan membimbing siswa membaca tulisan nama setiap bagian tubuh di papan tulis secara bersama-sama.
- f) Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing. Siswa menuliskannya di buku tulis.

#### 4) Pemantapan Konsep

Pemantapan konsep dilakukan untuk mengecek adanya kesalahan konsep pada siswa dan pembenahan apabila terdapat konsep yang masih salah.

- a) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar bagian tubuh dengan nama bagian tubuh menggunakan kartu gambar dan kartu kata. Guru memberikan contoh terlebih dahulu agar siswa lebih paham.
- b) Guru meminta siswa untuk menuliskan nama masing-masing bagian tubuh pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.
- c) Guru memberikan lembar kerja kepada siswa untuk menyebutkan masing-masing nama bagian tubuh yang ada di gambar/foto beserta fungsinya yang bersangkutan dengan kata kerja dengan menuliskannya.
- d) Siswa mengerjakan soal yang ada di lembar kerja siswa. Guru selalu mengecek pekerjaan siswa, apabila terdapat kesalahan



konsep, maka guru membetulkan konsep anak hingga konsep anak benar.

- e) Guru memberikan lembar tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah sebagai pemantapan.

#### 5) Penilaian

Penilaian dilakukan dengan pengecekan setiap hasil pekerjaan siswa selama proses pembelajaran.

#### c. Kegiatan penutup

Pengumuman-pengumuman mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan siswa untuk proses pembelajaran di hari selanjutnya seperti:

- 1) Baju seragam yang harus dipakai pada hari selanjutnya.
- 2) Tugas yang harus dikerjakan dan dibawa di hari berikutnya, soal tugas di rumah sama dengan lembar kerja siswa di sekolah.
- 3) Pemberitahuan agar siswa meminta orangtua di rumah untuk membimbing saat belajar dan mengerjakan tugas.
- 4) Kegiatan diakhiri dengan berdo'a.

#### 2. Pertemuan 2 tindakan siklus II

Materi pertemuan 2 yaitu “Benda-benda di sekitarku” (sekitar kelas dan sekolah). Pelaksanaan tindakan dilakukan setelah pemberian pengulangan materi pertemuan sebelumnya secara sekilas. Pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran yaitu:

a. Kegiatan awal

- 1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa dipimpin oleh guru.
- 2) Guru memanggil siswa satu-persatu untuk absensi.
- 3) Guru meminta siswa menuliskan hari, tanggal, bulan, dan tahun di pojok kanan atas papan tulis.

b. Kegiatan inti

1) Pendahuluan atau Apersepsi

Guru memberikan apersepsi bahwa terdapat banyak benda di sekitar sekitar kelas dan sekolah dengan mengajak siswa mengamati benda-benda di sekitar kelas dan sekolah. Siswa memperhatikan guru dengan seksama dan mengamati benda-benda disekitar kelas dan sekolah.

2) Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Guru memberikan contoh nama benda yang ada di sekitar kelas dan sekolah serta memberikan pertanyaan kepada siswa seputar benda-benda di sekitar sekolah. Siswa memperhatikan dan melanjutkan menunjukkan benda lainnya.

3) Aplikasi Konsep

- a) Guru bersama-sama dengan siswa berdiskusi tentang nama-nama benda yang ada di sekitar kelas terlebih dahulu baru dilanjutkan ke sekitar sekolah, dilakukan dengan menunjukkan benda dan menyesuaikan dengan gambar,

kemudian meminta siswa untuk menirukan dan melanjutkannya.

- b) Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai nama benda. Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukkannya. Apabila siswa tidak tahu nama benda, maka guru menyebutkannya dan meminta siswa untuk menirukan kata yang diucapkan guru berdasarkan nama benda.
- c) Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar pada papan tulis dengan bimbingan guru.
- d) Siswa membaca tulisan di papan tulis secara bersama-sama dengan bimbingan guru.
- e) Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.

#### 4) Pemantapan Konsep

Pemantapan konsep dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru memberikan kuis kepada siswa untuk menjodohkan gambar sesuai kata dengan menggunakan kartu gambar dan kartu kata. Siswa mengidentifikasi gambar dan kata dengan menjodohkan kartu gambar dan kartu kata yang disediakan oleh guru.

- b) Guru memberikan lembar kerja siswa yang berupa soal bergambar, kemudian siswa diminta untuk menuliskan nama benda pada gambar. Siswa menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.
- c) Guru mengawasi proses kegiatan menulis dan membimbing siswa ketika terdapat siswa yang mengalami kesulitan. Guru membetulkan kesalahan konsep siswa ketika terdapat kesalahan konsep sehingga siswa mengetahui konsep yang benar.
- d) Guru memberikan tugas (pekerjaan rumah) untuk mengisi lembar kerja kepada siswa untuk menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja. Pekerjaan rumah diberikan dengan maksud lebih memantapkan pengetahuan siswa yang telah didapatkan di sekolah.

#### 5) Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai dari hasil pekerjaan siswa selama proses pemantapan konsep dengan tes tertulis.

#### c. Kegiatan penutup

Pengumuman mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan siswa untuk proses pembelajaran di hari selanjutnya seperti:

- 1) Baju seragam yang harus dipakai pada hari selanjutnya.

- 2) Tugas yang harus dikerjakan dan dibawa di hari berikutnya, soal tugas di rumah sama dengan lembar kerja siswa di sekolah.
  - 3) Pemberitahuan agar siswa meminta orangtua di rumah untuk membimbing saat belajar dan mengerjakan tugas.
  - 4) Kegiatan diakhiri dengan berdo'a.
3. Pertemuan 3 tindakan siklus II

*Post-test* II dilaksanakan setelah pemberian tindakan pada siklus II selesai. Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan kosa kata subjek setelah diberikan tindakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan selama siklus II. *Post-test* yang diberikan berupa soal tertulis yang berupa 15 soal menjodohkan kata dengan gambar, 10 soal pilihan ganda, dan 5 soal isian singkat. Soal *post-test* yang digunakan pada siklus II adalah soal yang sama dengan soal yang digunakan pada *post-test* I. Soal *post-test* dibuat berdasarkan indikator penguasaan kosa kata dengan makna leksikal dan bersifat pasif-reseptif maupun aktif-produktif (menulis). Indikator tersebut dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi soal dengan kosa kata yang berasal dari lingkungan sekitar anak berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakannya tindakan penelitian. Kosa kata yang digunakan dalam soal *pre-test* disesuaikan dengan kosa kata yang harus dikuasai siswa pada subtema di tema 1 kurikulum 2013 kelas 1 B SLB Mardi Mulyo Kretek Bantul.

## H. Deskripsi Data Hasil Tindakan Siklus II

Hasil tindakan siklus II diperoleh dari hasil *post-test* II dan hasil pengamatan seluruh proses pembelajaran. Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu instrumen pedoman observasi. Berikut adalah deskripsi hasil tindakan siklus II berdasarkan hasil *post-test* II dan hasil observasi:

### 1. Hasil *post-test* siklus II

Berdasarkan hasil *post-test* II, dapat diketahui bahwa hasil tes perolehan kosa kata telah meningkat dibandingkan hasil tes kemampuan awal dan *post-test* I. Hasil *post-test* II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal 75. Data hasil seluruh tes perolehan kosakata kemampuan awal, *post-test* 1 dan *post-test* 2 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13. Perolehan Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif Produktif (menulis) Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus II

No	Subjek	Kosa Kata Pasif-reseptif				Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis)				Total Skor			
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test 1</i>	<i>Post-test 2</i>	Peningkatan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test 1</i>	<i>Post-test 2</i>	Peningkatan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test 1</i>	<i>Post-test 2</i>	Peningkatan
1.	NE	22	34	50	28	12	26	26	14	34	60	76	26
2.	RA	24	42	50	26	14	20	26	12	38	62	76	24
3.	BA	36	44	50	14	20	34	42	22	56	78	92	22
4.	ER	22	38	48	26	20	34	36	16	42	72	84	30

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa total skor yang diperoleh subjek NE pada *pre-test* yaitu 34 dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 12 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 60 pada *post-test* 1 dengan skor 34 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 26 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat lagi menjadi 76 pada *post-test* II dengan skor 50 pada kosa

kata pasif-reseptif dan skor 26 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek RA memperoleh skor 38 pada *pre-test* dengan skor 24 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 14 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 62 pada *post-test* 1 dengan skor 42 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat lagi menjadi 76 pada *post-test* II dengan skor 50 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 26 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek BA memperoleh skor 56 pada *pre-test* dengan skor 36 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 78 pada *post-test* 1 dengan skor 44 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 34 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat lagi menjadi 92 pada *post-test* II dengan skor 50 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 42 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek ER memperoleh skor 42 pada *pre-test* dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 72 pada *post-test* 1 dengan skor 38 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 34 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat lagi menjadi 84 pada *post-test* II dengan skor 48 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 36 pada kosa kata aktif-produktif/menulis.

Berikut adalah tabel hasil perolehan kosa kata siswa secara keseluruhan setelah proses tindakan siklus 1:

Tabel 14. Perolehan Kosa Kata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek setelah Pemberian Tindakan Siklus II

No	Subjek	Skor Maksimal	KKM	Pre-test	Post-test Siklus 1	Post-test Siklus II	Peningkatan	Kategori
1.	NE	100	75	34	60	76	42	Tinggi
2.	RA	100	75	38	62	76	38	Tinggi
3.	BA	100	75	56	78	92	36	Sangat Tinggi
4.	ER	100	75	42	72	84	42	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata kelas</b>				42,5	68	82	39,5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 14 dapat diketahui bahwa skor yang diperoleh subjek pada post-test siklus II telah meningkat dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Rata-rata skor seluruh subjek di kelas termasuk dalam kategori sangat tinggi dengan rata-rata kelas memperoleh 82 point pada post-test siklus II dari tes kemampuan awal yang memperoleh skor rata-rata kelas sebanyak 42,5 point.

Terdapat 2 subjek yang termasuk kategori tinggi yaitu subjek NE dan subjek RA dengan nilai 76. Skor subjek NE meningkat sebanyak 42 point dari skor kemampuan awal sebanyak 34 point menjadi 76 point pada skor *post-test* II. Skor subjek RA meningkat sebanyak 38 point dari skor kemampuan awal memperoleh 38 point menjadi 76 point pada skor *post-test* II.

Dua subjek lain, yaitu subjek BA dan subjek ER termasuk kategori sangat tinggi. Subjek BA memperoleh skor 92 point pada *post-test* II, sedangkan subjek ER memperoleh skor 84. Perolehan skor subjek BA telah meningkat sebanyak 36 point dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal. Skor subjek ER telah meningkat sebanyak 42 point dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal.



Deskripsi mengenai hasil perolehan kosakata masing-masing subjek setelah pemberian tindakan siklus II yaitu sebagai berikut:

a. Subjek 1 (NE)

Kemampuan subjek NE mengalami peningkatan setelah pemberian tindakan siklus II dibandingkan dengan kemampuan awal. Skor yang dicapai yaitu 76, nilai tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75 dan termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil pekerjaan subjek NE pada *post-test* II, subjek telah menguasai kata berkaitan dengan materi yang diberikan. Pada tes menulis kata sesuai dengan gambar, subjek NE masih memerlukan bimbingan secara verbal dari guru.

b. Subjek 2 (RA)

Subjek RA mendapatkan skor 76 pada *post-test* II, nilai tersebut meningkat dibandingkan dengan hasil tes kemampuan awal dan *post-test* I dan termasuk dalam kategori tinggi dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal 75. Berdasarkan hasil pekerjaan subjek RA pada *post-test* II, subjek telah menguasai kosakata yang diajarkan sesuai materi pada proses tindakan siklus II. Subjek RA masih mendapatkan skor yang rendah pada tes kemampuan menulis nama benda atau aktifitas sesuai gambar. Subjek RA masih memerlukan bantuan dan bimbingan secara verbal dari guru ketika mengerjakan tes menulis kata sesuai gambar.

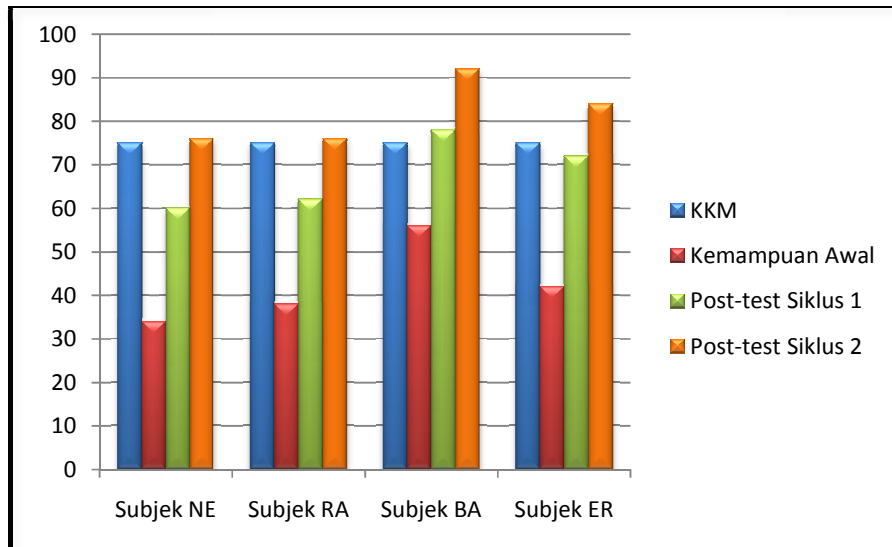
c. Subjek 3 (BA)

Skor yang diperoleh subjek BA pada *post-test* II meningkat dibandingkan hasil *post-test* I. Skor yang diperoleh subjek BA yaitu 92 dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Skor yang diperoleh subjek BA meningkat dari kategori tinggi pada *post-test* I menjadi kategori sangat tinggi pada *post-test* II. Berdasarkan hasil tes pada *post-test* II, subjek BA telah menguasai kosa kata sesuai materi paling banyak dibandingkan dengan subjek yang lainnya. Subjek BA sudah dapat menuliskan kata benda sesuai gambar secara mandiri, namun masih memerlukan bimbingan secara verbal dari guru dalam mengerjakan soal menulis kata kerja sesuai dengan gambar.

d. Subjek 4 (ER)

Skor yang diperoleh subjek ER pada *post-test* II yaitu 84, meningkat dibandingkan hasil *post-test* I dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Skor yang diperoleh subjek ER meningkat dari kategori tinggi menjadi kategori sangat tinggi pada hasil *post-test* II. Berdasarkan hasil pekerjaan subjek pada *post-test* II, subjek telah mampu mengerjakan soal berkaitan dengan kata benda, namun pada kemampuan menulis kata kerja nilai yang didapatkan subjek masih rendah. Subjek ER masih memerlukan bantuan dan bimbingan guru secara verbal dalam menuliskan kata kerja sesuai gambar.

Gambaran lebih jelas mengenai peningkatan hasil tes perolehan kosakata subjek dapat dilihat pada gambar berikut:

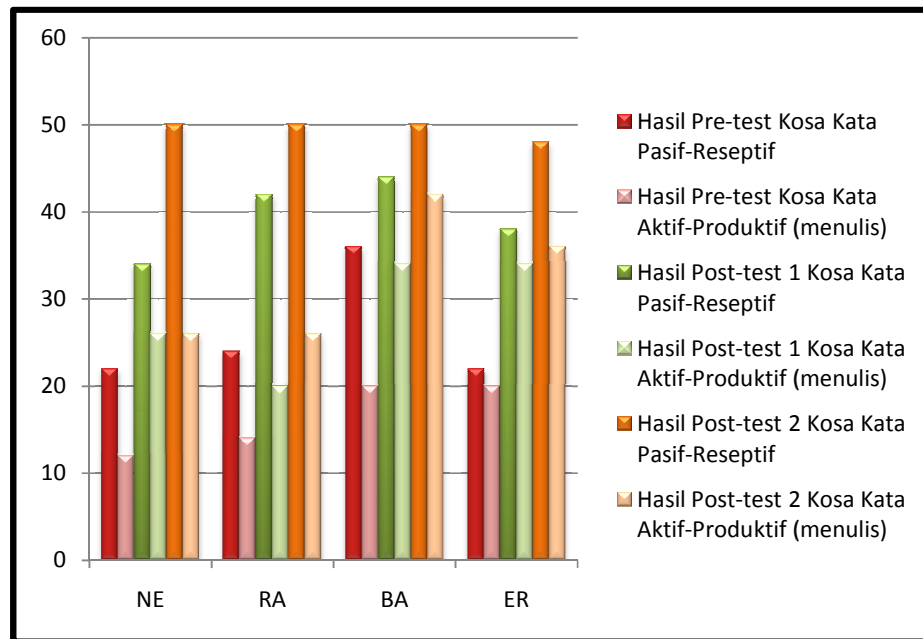


Gambar 9. Histogram Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek Setelah Pemberian Tindakan Siklus II

Berdasarkan gambar 9 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil tes perolehan kosa kata pada setiap subjek. Peningkatan terjadi pada setiap hasil tes setelah pemberian tindakan, baik tindakan pada siklus I maupun tindakan pada siklus II. Hasil *post-test* II yang menunjukkan bahwa seluruh subjek telah mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah pemberian tindakan siklus II.

Nilai diperoleh berdasarkan hasil pekerjaan siswa yang dinilai menurut instrument penilaian pada lampiran 3. Nilai yang diperoleh seluruh subjek pada *post-test* II meningkat tajam dibandingkan dengan hasil perolehan *post-test* I dan *pre-test*. Hal ini terjadi karena nilai bukan diukur dari banyaknya penguasaan kosa kata saja. Nilai juga diperoleh dari penguasaan kosa kata aktif-produktif khususnya menulis. Pada soal

isian, setiap soal terdapat 5 kriteria penilaian yang dapat membuat skor menjadi lebih banyak pada soal isian. Gambaran lebih jelas mengenai penjabaran perolehan hasil tes kosa kata pasif-reseptif dan kosa kata aktif-produktif (menulis) anak tunarungu kelas 1 di SLB Mardi Mulyo Kretek setelah dilaksanakannya tindakan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 10. Histogram Perolehan Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif dan Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis) Berdasarkan Hasil Post-test II Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu Kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek

Pada gambar 10, warna muda menunjukkan hasil tes kosa kata aktif-produktif (menulis) dan warna tua menunjukkan hasil tes kosa kata pasif-reseptif. Berdasarkan gambar pada kosa kta aktif-produktif (menulis) maupun kosa kata pasif-reseptif setelah pemberian tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Total skor yang diperoleh subjek NE pada *pre-test* yaitu 34 dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 12 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 60 pada *post-test* I dengan skor 34 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 26 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat lagi menjadi 76 pada *post-test* II dengan skor 50 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 26 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek RA memperoleh skor 38 pada *pre-test* dengan skor 24 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 14 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 62 pada *post-test* I dengan skor 42 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat lagi menjadi 76 pada *post-test* II dengan skor 50 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 26 pada kosa kata aktif-produktif/menulis.

Subjek BA memperoleh skor 56 pada *pre-test* dengan skor 36 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 78 pada *post-test* I dengan skor 44 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 34 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat lagi menjadi 92 pada *post-test* II dengan skor 50 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 42 pada kosa kata aktif-produktif/menulis. Subjek ER memperoleh skor 42 pada *pre-test* dengan skor 22 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 20 pada kosa kata aktif-produktif/menulis, meningkat menjadi 72 pada *post-test* I dengan skor 38 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 34 pada kosa kata aktif-

produktif/menulis, meningkat lagi menjadi 84 pada *post-test* II dengan skor 48 pada kosa kata pasif-reseptif dan skor 36 pada kosa kata aktif-produktif/menulis.

## 2. Hasil observasi pelaksanaan tindakan siklus II

Observasi tindakan siklus II dilakukan dengan mengisi form pedoman observasi. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa tindakan siklus II terlaksana sesuai dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan yang telah dibuat. Di akhir pembelajaran, guru meminta seluruh siswa untuk selalu belajar di rumah bersama dengan orangtuanya. Berdasarkan instrument observasi pelaksanaan tindakan secara keseluruhan (lampiran1), pelaksanaan tindakan mencapai skor 98,46 dengan kategori sangat tinggi.

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pelaksanaan prakondisi siswa. Kegiatan prakondisi yang dilaksanakan hampir sama setiap harinya yaitu berdo'a, melakukan presensi siswa, dan menuliskan tanggal pada pojok kanan atas papan tulis. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pelaksanaan apersepsi, guru bercakap-cakap dengan siswa dan memberikan apersepsi sesuai dengan materi yang akan dibahas dilanjutkan kegiatan pembentukan konsep.

Kegiatan pembentukan konsep dilakukan guru dengan memberikan contoh salah satu konsep yang harus dikuasai siswa dan meminta siswa menirukan atau menuliskannya. Seluruh siswa menirukan

kata yang diucapkan guru dan menuliskannya pada papan tulis pada pembedaan konsep, hanya 2 – 3 kata saja.

Tahap selanjutnya yaitu aplikasi konsep, pada aplikasi konsep guru mengajak siswa melakukan pengamatan terhadap lingkungan berdasarkan materi yang sedang diberikan. Kemudian guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata benda atau kata kerja yang sesuai dengan materi dan terdapat di lingkungan yang sedang diamati. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang sedang diberikan. Siswa menjawab pertanyaan guru, apabila jawabannya kurang tepat maka guru menunjukkan jawaban yang lebih tepat hingga selesai. Guru membimbing siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan kata yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis. Guru meminta dan membimbing siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis. Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa. Pada saat siswa menulis, guru mendampingi dan mengawasi siswa yang membutuhkan waktu lebih lama saat menulis. Guru menerapkan pemberian “reward” berupa istirahat lebih awal apabila pekerjaan selesai dengan cepat.

Tahap berikutnya yaitu pemantapan konsep, pada tahap ini guru memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan kata sesuai gambar dengan memberi contoh terlebih dahulu. Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi serta menjodohkan kata dengan gambar

yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kartu kata. Selanjutnya, guru memberikan lembar kerja yang berisikan soal dengan gambar/foto pada siswa untuk diisi kata sesuai gambar. Apabila terdapat kesalahan konsep pada siswa, maka guru membetulkan konsep siswa hingga siswa mengetahui konsep yang benar. Guru memberikan tugas di rumah untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diberikan. Evaluasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Hasil observasi partisipasi siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II

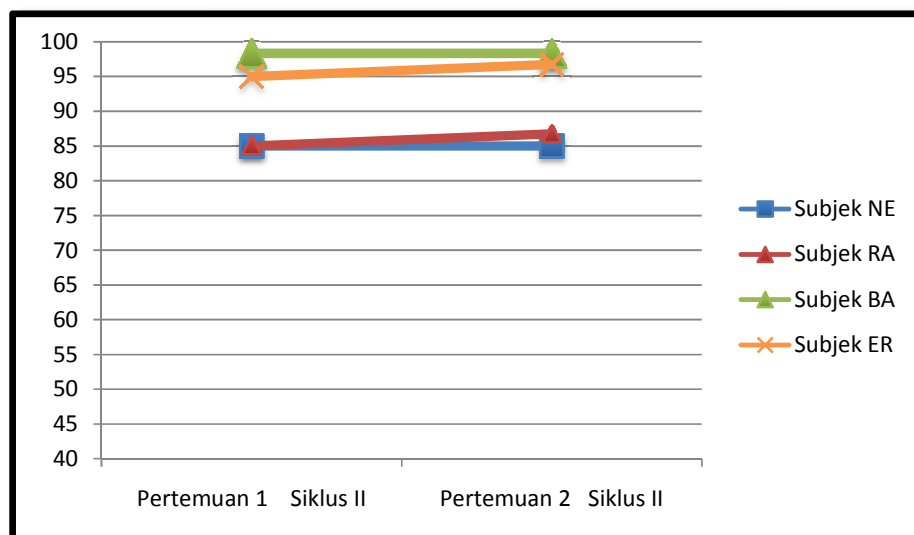
Berdasarkan hasil observasi partisipasi siswa selama proses tindakan siklus II, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa meningkat dibandingkan partisipasi siswa selama proses tindakan siklus I. Partisipasi siswa terus meningkat hingga pertemuan 2 pada proses pelaksanaan tindakan siklus II. Hasil observasi dikonversikan ke dalam bentuk angka dengan mengisi form pedoman observasi partisipasi siswa (lampiran 2), sehingga diperoleh angka-angka yang dapat menunjukkan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Hasil data yang lebih jelas mengenai peningkatan skor partisipasi subjek dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15. Skor Partisipasi Subjek pada Tindakan Siklus II

No	Subjek	Skor Partisipasi Siswa Siklus II		Rata-rata	Kategori
		Pertemuan 1	Pertemuan 2		
1.	NE	85,0	85,0	85,00	Sangat Tinggi
2.	RA	85,0	86,7	85,85	Sangat Tinggi
3.	BA	98,3	98,3	98,30	Sangat Tinggi
4.	ER	95,0	96,7	95,85	Sangat Tinggi



Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan skor pada setiap pelaksanaan pembelajaran. Skor partisipasi pada proses tindakan siklus II ini meningkat dibandingkan dengan skor partisipasi proses tindakan siklus I. Subjek NE memperoleh skor rata-rata partisipasi 85 dan meningkat menjadi kategori sangat tinggi dibandingkan skor partisipasi pada tindakan siklus I yaitu kategori tinggi (pada tabel 14). Subjek RA memperoleh skor rata-rata partisipasi 85,85 dan termasuk kategori sangat tinggi meningkat dibandingkan pada siklus I yang termasuk dalam kategori tinggi. Subjek BA memperoleh skor rata-rata partisipasi 98,3 dan termasuk kategori sangat tinggi. Subjek ER memperoleh skor rata-rata partisipasi 95,85 dan termasuk kategori sangat tinggi. Gambaran lebih jelas mengenai peningkatan partisipasi siswa dapat dilihat pada grafik berikut :



Gambar 11. Grafik Peningkatan Partisipasi Siswa Selama Tindakan Siklus II

Berdasarkan grafik pada gambar 11 grafik dapat diketahui bahwa partisipasi subjek dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan, subjek mulai terbiasa menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dalam proses pembelajaran, sehingga subjek sudah mulai terbiasa dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajarannya. Terbukti dengan semakin meningkatnya skor partisipasi pada setiap subjek dibandingkan dengan skor partisipasi pada Siklus I. Berikut adalah gambaran lebih jelas mengenai partisipasi setiap subjek dalam proses pembelajaran:

a. Subjek 1 (NE)

Subjek NE memperoleh rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus II sebesar 85 dan termasuk kategori sangat tinggi. Skor ini meningkat sebanyak 10,85 dibandingkan dengan rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus I yaitu 74,15 dan termasuk kategori tinggi.

Subjek NE aktif menanggapi percakapan yang dilakukan guru pada tahap apersepsi. Subjek NE juga mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep. Selain itu, subjek NE juga mengerjakan tugas di rumah sesuai dengan yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan dan bimbingan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek NE masih membutuhkan bantuan dan bimbingan guru dalam menirukan kata yang diucapkan guru, bergantian menyebutkan kata, diskusi

tanya jawab mengenai materi, menuliskan kata pada papan tulis, menuliskan kata pada buku tulis subjek, menjodohkan kata sesuai gambar, serta mengerjakan lembar kerja siswa.

b. Subjek 2 (RA)

Subjek RA memperoleh rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus II sebesar 85,85 dan termasuk kategori sangat tinggi. Skor ini meningkat sebanyak 10,03 dibandingkan dengan rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus I yaitu 75,82 dan termasuk kategori tinggi.

Partisipasi subjek RA hampir sama dengan subjek NE. Subjek RA aktif menanggapi percakapan yang dilakukan guru pada tahap apersepsi. Subjek RA mampu mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep. Subjek RA sudah mulai terbiasa dan mampu menulis kata yang ada di papan tulis pada buku tulisnya. Subjek RA juga mengerjakan tugas di rumah sesuai dengan yang diberikan oleh guru.

Terdapat beberapa aspek yang masih membutuhkan bantuan dan bimbingan guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Subjek NE masih membutuhkan bantuan dan bimbingan guru dalam menirukan kata yang diucapkan guru, bergantian menyebutkan kata, diskusi tanya jawab mengenai materi, menuliskan kata pada papan tulis, menjodohkan kata sesuai gambar, serta mengerjakan lembar kerja siswa.

c. Subjek 3 (BA)

Rata-rata skor partisipasi subjek BA meningkat pada siklus II. Subjek BA memperoleh rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus II sebesar 98,30 dan termasuk kategori sangat tinggi. Skor ini meningkat sebanyak 5,82 dibandingkan dengan rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus I yaitu 92,52.

Subjek BA mampu menanggapi percakapan yang dilakukan guru pada tahap apersepsi tanpa bimbingan guru secara verbal. Pada proses menyebutkan kata benda di lingkungan sekitar secara bergantian, subjek mampu menyebutkan kata dengan bimbingan guru secara verbal. Subjek aktif melakukan tanya jawab dengan guru pada proses pengamatan dan menuliskan kata sesuai materi yang didapatkan oleh siswa dari lingkungan di papan tulis dengan bimbingan guru. Subjek BA bersama-sama dengan guru dan subjek lain membaca tulisan di papan tulis. Subjek BA menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku tulisnya dengan mandiri. Subjek BA menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar yang ditunjukkan guru dengan bimbingan guru meskipun artikulasi subjek masih kurang jelas.

Pada tahap pemantapan konsep, subjek BA mampu mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata setelah diberikan contoh oleh guru. Subjek BA menuliskan kata sesuai gambar pada lembar kerja

siswa dengan mencontoh tulisan-tulisan yang sudah ada di kartu kata. Subjek BA mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep. Subjek BA juga mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar.

d. Subjek 4 (ER)

Rata-rata skor partisipasi subjek ER meningkat pada siklus II. Subjek ER memperoleh rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus II sebesar 95,85 dan termasuk kategori sangat tinggi. Skor ini meningkat sebanyak 7,10 dibandingkan dengan rata-rata skor partisipasi pada tindakan siklus I yaitu 88,75.

Subjek ER telah berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran meski terkadang masih membutuhkan bimbingan guru secara verbal (ucapan). Subjek ER aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama guru dan teman-teman tanpa bimbingan guru. Subjek ER selalu ikut menirukan kata-kata yang di berikan guru untuk ditirukan dengan bimbingan guru. Subjek ER bersama-sama guru dan subjek yang lain secara bergantian menyebutkan kata dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan) berupa ajakan untuk menyebutkan kata. Subjek ER aktif melakukan tanya jawab dengan guru pada proses pengamatan secara mandiri. Subjek mampu menuliskannya tanpa bimbingan guru pada proses menuliskan kata sesuai materi yang didapatkan oleh siswa dari lingkungan di papan

tulis. Subjek ER bersama-sama dengan guru dan subjek lain membaca tulisan di papan tulis.

Pada tahap selanjutnya, subjek ER menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku tulisnya secara mandiri. Subjek ER mampu menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar yang ditunjukkan guru dengan bimbingan guru. Subjek ER mampu mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata setelah diberikan contoh oleh guru. Subjek menuliskan kata sesuai gambar pada lembar kerja siswa dengan mencontoh tulisan-tulisan yang sudah ada di kartu kata. Subjek ER mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep dan selalu mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar.

#### **I. Refleksi Tindakan Siklus II**

Refleksi tindakan siklus II dilakukan dengan analisis data hasil tes dan data hasil observasi. Berdasarkan hasil *post-test* II diketahui bahwa perolehan kosakata subjek telah meningkat di bandingkan dengan hasil tes kemampuan awal dan hasil *post-test* I. Hasil *post-test* siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Data mengenai hasil tes kemampuan awal, hasil *post-test* siklus I dan II lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Perolehan Kosakata Siswa Tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek setelah Pemberian Tindakan Siklus II

No	Subjek	Skor Maksimal	KKM	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i> Siklus I	<i>Post-test</i> Siklus II	Peningkatan	Kategori
1.	NE	100	75	34	60	76	42	Tinggi
2.	RA	100	75	38	62	76	38	Tinggi
3.	BA	100	75	56	78	92	36	Sangat Tinggi
4.	ER	100	75	42	72	84	42	Sangat Tinggi
<b>Rata-rata</b>				42,5	68	82	39,5	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 16 diketahui bahwa skor yang diperoleh subjek NE mengalami peningkatan dari skor 34 pada tes kemampuan awal menjadi 76 pada *post-test* II dengan skor maksimal tes 100 point. Skor yang diperoleh subjek NE meningkat sebanyak 42 point dan skor yang diperoleh termasuk dalam kategori tinggi. Hasil yang diperoleh subjek RA meningkat sebanyak 38 point dari hasil tes kemampuan awal 34 menjadi 76 pada hasil *pot-test* II dengan skor maksimal 100. Skor yang diperoleh subjek RA termasuk dalam kategori tinggi. Skor yang diperoleh subjek BA meningkat dari skor 56 pada tes kemampuan awal menjadi 92 pada *post-test* II. Skor yang diperoleh subjek BA mengalami peningkatan sebanyak 36 point dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Skor yang diperoleh subjek ER meningkat sebanyak 42 point dari hasil tes kemampuan awal 42 menjadi 84 pada hasil *post-test* siklus II dengan skor maksimal 100. Skor yang diperoleh subjek ER termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan tindakan oleh guru kolaborator telah sesuai dengan langkah pembelajaran, namun pada siklus II guru menambahkan pemberian “reward” pada siswa yang dapat menulis

dengan cepat. Tindakan ini dilaksanakan pada tahap aplikasi konsep maupun pemantapan konsep.

Berdasarkan data hasil observasi terhadap subjek diketahui bahwa partisipasi subjek meningkat dari tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Pada siklus II partisipasi siswa mengalami peningkatan mencapai kategori sangat baik. Data mengenai hasil observasi partisipasi siswa pada tindakan siklus I dan tindakan siklus II dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 17. Data Hasil Observasi Partisipasi Subjek Tindakan Siklus I dan Siklus II

<b>Subjek</b>	<b>Rata-rata Skor Partisipasi Siklus I</b>	<b>Kategori</b>	<b>Rata-rata Skor Partisipasi Siklus II</b>	<b>Kategori</b>
NE	74,15	Tinggi	85,00	Sangat Tinggi
RA	75,82	Tinggi	85,85	Sangat Tinggi
BA	92,52	Sangat Tinggi	98,30	Sangat Tinggi
ER	88,75	Sangat Tinggi	95,85	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa partisipasi subjek pada siklus I meningkat dibandingkan siklus II. Pada siklus I, subjek NE dan RA termasuk dalam kategori tinggi serta dua subjek lain yaitu subjek BA dan ER termasuk dalam kategori sangat tinggi. Partisipasi seluruh subjek pada siklus II meningkat dan termasuk dalam kategori sangat tinggi. Rata-rata skor partisipasi subjek NE meningkat dari 74,15 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Rata-rata skor partisipasi subjek RA meningkat dari 75,82 pada siklus I menjadi 85,85 pada siklus II. Rata-rata skor partisipasi subjek BA meningkat dari 92,52 pada siklus I menjadi 98,30 pada siklus II. Rata-rata skor partisipasi subjek ER meningkat dari 88,75 pada siklus I menjadi 95,85 pada siklus II.



Berdasarkan perolehan hasil tes pada siklus II, skor yang diperoleh seluruh subjek meningkat dan telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, partisipasi subjek telah meningkat mencapai kriteria sangat baik. Diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kosa kata subjek, maka dari itu peneliti dan guru kolaborator menghentikan penelitian sampai siklus II karena hasil dari siklus II telah sesuai dengan hipotesis tindakan.

#### **J. Pembuktian Hipotesis**

Uji hipotesis tindakan dalam penelitian ini menggunakan tes U Mann-Whitney dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis,  $H_a$  dan  $H_o$ .  $H_a$  : Terdapat peningkatan kosakata pada anak tuna rungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.  $H_o$  : Tidak ada peningkatan kosakata pada anak tuna rungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.
2. Menentukan tingkatan signifikansi.

$$\alpha = 0,05$$

$$n_1 = 4 \text{ siswa sebelum tes}$$

$$n_2 = 4 \text{ siswa setelah tes}$$

Tabel18. Tabel Rangking Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Subjek	Skor <i>Pre-test</i>		Skor <i>Post Test</i>	
	Skor	Rangking	Skor	Rangking
NE	34	1	76	5
RA	38	2	76	6
BA	56	4	92	8
ER	42	3	84	7
	$n_1 = 4$	$R_1 = 10$	$n_2 = 4$	$R_2 = 26$

3. Menghitung harga U dan menentukan harga U yang terkecil.

$$a. U_1 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_1(n_1+1)}{2} - R_1$$

$$= 4 \cdot 4 + \frac{4(4+1)}{2} - 10$$

$$= 16$$

$$b. U_2 = n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2(n_2+1)}{2} - R_2$$

$$= 4 \cdot 4 + \frac{4(4+1)}{2} - 26$$

$$= 0$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diperoleh harga  $U_{terkecil} = 0$ .

4. Mencari taraf signifikan pada tabel J (Tabel kemungkinan yang berkaitan dengan harga-harga U observasi dalam tes Mann Whitney) dengan  $n_2 = 4$ ,  $U_{terkecil} = 0$ , maka  $P = 0,014$ .
5.  $P = 0,014 < 0,05 \rightarrow$  Menolak  $H_0$  dan Menerima  $H_a$

Berdasarkan hasil penghitungan diketahui bahwa menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$  pada tingkatan signifikansi 0,014. Maka diperoleh kesimpulan bahwa terdapat peningkatan perolehan kosakata anak tuna rungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan pada taraf signifikan 0,05 dengan  $P = 0,014$ .

6. Kesimpulan hipotesis terhadap peningkatan hasil dan nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) dengan analisis komparatif. Hasil *pre-test* dan *post-test* dari masing-masing subjek sebagai berikut:
- a. Hasil *pre-test* subjek NE dengan nilai 34 kategori rendah, hasil *post-test* siklus II dengan nilai 76 dan kriteria tinggi. Terdapat peningkatan sebesar 42 point dan telah melebihi nilai KKM sebesar 1 point.
  - b. Hasil *pre-test* subjek RA dengan nilai 38 kategori rendah, hasil *post-test* siklus II dengan nilai 76 dan kategori tinggi. Terdapat peningkatan sebesar 38 point dan telah melebihi nilai KKM sebesar 1 point.
  - c. Hasil *pre-test* subjek BA dengan nilai 56 kategori sedang, hasil *post-test* siklus II dengan nilai 92 dan kategori sangat tinggi. Terdapat peningkatan sebesar 36 point dan telah melebihi nilai KKM sebesar 17 point.
  - d. Hasil *pre-test* subjek ER dengan nilai 42 kategori rendah, hasil *post-test* siklus II dengan nilai 84 dan kategori sangat tinggi. Terdapat peningkatan sebesar 42 point dan telah melebihi nilai KKM sebesar 9 point.

#### **K. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan perolehan kosakata pada siswa tuna rungu. Peningkatan jumlah kosa kata dilihat dari hasil tes perolehan kosakata. Hasil yang diperoleh pada tindakan siklus I

menunjukkan bahwa nilai semua subjek mengalami peningkatan, namun hanya 1 dari 4 anak yang dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan nilai tertinggi 78 termasuk kategori tinggi dan nilai terendah 60 termasuk kategori sedang.

Berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I, maka peneliti dan guru kolaborator merencanakan pemberian tindakan pada siklus II agar skor yang diperoleh seluruh subjek dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Tujuan pemberian tindakan siklus II yaitu untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi dan memperkuat hal positif yang terjadi pada tindakan siklus I. Perbaikan permasalahan yang dilakukan yaitu: (1) Guru bekerjasama dengan orangtua subjek dengan meminta bantuan orangtua subjek untuk memberikan bimbingan belajar di rumah berupa pengulangan materi dan pengerjaan tugas yang diberikan guru di sekolah; (2) Guru memberikan perhatian dan pendampingan yang lebih pada subjek NE dan subjek RA agar tetap berkonsentrasi dalam proses pembelajaran; (3) Guru mengulang pembelajaran yang telah diberikan pada materi sebelumnya di pagi hari dengan memberikan kuis, dan baru melanjutkan pada materi selanjutnya setelah kuis selesai dilakukan; serta (4) Guru mendampingi subjek saat menulis dan memberikan “reward” berupa pujian dan istirahat lebih awal apabila dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat.

Hasil tes perolehan kosakata 4 subjek di kelas 1 pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 76. Selain dapat meningkatkan kemampuan kosakata,

penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan juga meningkatkan partisipasi siswa. Peningkatan skor partisipasi tersebut membuktikan bahwa penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan dapat menumbuhkan keinginan dan kemauan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Widodo, Suryadarma, dan Rohmawati (2013: 91). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan lebih efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa daripada pembelajaran IPA dengan ceramah. Selain itu, penggunaan pembelajaran IPA berbasis Lingkungan lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa daripada pembelajaran IPA dengan ceramah karena pembelajaran IPA berbasis lingkungan memberikan pengalaman langsung sehingga konsepnya lebih tertanam pada siswa.

Peningkatan kemampuan subjek dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam penerapan tindakan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Faktor-faktor tersebut antara lain: perkembangan bahasa subjek, perkembangan kognitif subjek, pengalaman belajar yang didapatkan oleh subjek dari media dan pendekatan yang digunakan, peningkatan partisipasi siswa.

Perkembangan bahasa pada anak tunarungu berbeda dengan perkembangan bahasa anak mendengar. Berdasarkan hasil pengamatan, subjek membutuhkan waktu yang cukup lama dengan adanya pengulangan

materi dalam belajar kosakata benda-benda di sekitarnya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Edja Sadjah (2005: 161) bahwa bagi anak gangguan pendengaran dalam memperoleh bahasa memerlukan proses dan waktu yang rumit dan lama. Semua aspek keterampilan harus dikondisikan secara fokus. Hal demikian memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dengan menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang tepat sehingga memudahkan pemahaman oleh anak.

Peneliti menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan tambahan media gambar sebagai pendukung dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah pemahaman siswa mengenai kosakata. Berdasarkan hasil pengamatan, belajar langsung dari lingkungan sekitar ditambah dengan menggunakan media gambar, memberikan pengalaman konkret pada siswa mengenai hal yang dipelajari dan lebih mempermudah siswa dalam belajar. Siswa lebih mudah memahami kosakata yang diberikan dengan melihat benda nyata secara langsung yang kemudian dibantu dengan media gambar yang diberi keterangan kata.

Berdasarkan kerucut pengalaman Edgar Dale (Azhar Arsyad, 2006: 10), hasil belajar seseorang diperoleh mulai dari pengalaman langsung (konkret), kenyataan yang ada di lingkungan kehidupan seseorang kemudian melalui benda tiruan, sampai kepada lambang verbal (abstrak). Semakin ke atas puncak kerucut semakin abstrak media penyampaian pesan. Didukung pernyataan Abdul Chaer (2009: 234) bahwa pengaitan ada hubungan antara

kata yang bersangkutan dengan benda tertentu secara konsisten dapat membantu anak dalam mengucapkan kata itu.

Berdasarkan hasil pengamatan, terdapat beberapa hal positif lainnya dalam proses pembelajaran terkait dengan penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik karena siswa dapat belajar dari sumber belajar yang ada di lingkungan sekitarnya. Piaget mengungkapkan bahwa guru tidak semestinya memaksakan pengetahuan kepada anak-anak, melainkan harus menemukan materi-materi pelajaran yang menarik dan menantang anak untuk belajar dan kemudian membiarkan mereka menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan cara mereka sendiri (Crain, 2007: 209).

Kegiatan pembelajaran menjadi lebih aktif karena terdapat lebih banyak interaksi antara guru dan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan benda dan menanyakan nama benda tersebut apabila belum tahu, serta memberitahukan pada teman-temannya nama benda yang sudah diketahuinya. Siswa mendapatkan pengalaman yang konkret dengan menggunakan sumber belajar konkret yang diterapkan dalam pembelajaran berbasis lingkungan. Berdasarkan table tahap perkembangan kognitif piaget (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, 2010: 123) tahap operasional ada pada usia 2-7 tahun dengan gambaran Anak mulai mempresentasikan dunia nyata dengan kata-kata dan gambar-gambar. Tahap konkret operasional ada pada usia 7-11 tahun dengan gambaran pada saat ini

anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkret dan mengklasifikasikan benda ke dalam bentuk yang berbeda-beda.

Selain beberapa faktor pertimbangan pemberian perlakuan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan perolehan kosakata pada anak tunarungu. Faktor-faktor tersebut yaitu, adanya pengulangan materi pertemuan sebelumnya yang dilaksanakan sebelum pemberian materi pada pertemuan berikutnya serta kerjasama guru dengan orangtua subjek dengan meminta bantuan orangtua subjek untuk memberikan bimbingan belajar di rumah berupa pengulangan materi dan pengerjaan tugas yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan penelitian, Pembelajaran Berbasis Lingkungan memiliki beberapa kelebihan bagi pembelajaran bahasa anak tuna rungu karena pembelajaran dimulai dari lingkungan terdekat anak. Pembelajaran berbasis lingkungan memberikan pengalaman yang konkret (nyata) bagi siswa dalam proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan diberikan oleh guru.

Hasil skor yang telah dicapai subjek pada penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan perolehan kata pada siswa meningkat dan telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil obesrvasi, partisipasi subjek meningkat dengan adanya penerapan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian, Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan memiliki beberapa kelebihan bagi pembelajaran anak tunarungu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa



penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan perolehan kosa kata anak tuna rungu.

#### **L. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian tentang penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan untuk meningkatkan kosa kata anak tuna rungu kelas 1 di Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut:

1. Kosa kata yang di ajarkan pada siswa hanya terbatas pada materi yang diberikan saja.
2. Gambar yang digunakan untuk menerangkan kosa kata kerja dalam penelitian ini tidak semua diambil langsung dari lingkungan sekitar anak, sehingga kemungkinan akan menimbulkan persepsi yang berbeda pada anak.
3. Instrumen penelitian yang digunakan belum melalui uji validasi ahli karena baru dilakukan validasi dengan uji praktisi dan belum dilakukan uji reliabilitas karena sulitnya menemukan subjek dengan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Uji validasi instrumen dilakukan oleh guru kelas karena hanya guru kelas yang mengetahui kemampuan dan kebutuhan subjek.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat meningkatkan kosakata anak tunarungu kelas 1 SLB Mardi Mulyo Kretek. Skor *post-test* pada tindakan siklus I telah meningkat dibandingkan skor kemampuan awal, namun belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75 dari skor maksimal 100. Maka, dilakukan refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus II sehingga diperoleh peningkatan nilai pada *post-test* II yang telah mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, peningkatan nilai juga didukung dengan adanya peningkatan partisipasi subjek dan penerapan langkah-langkah tindakan secara tepat sesuai dengan rencana yang telah dibuat selama proses pemberian tindakan berlangsung.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan, antara lain: (1) Pendahuluan atau apersepsi, (2) Pembentukan dan pengembangan konsep, (3) Aplikasi konsep, (4) Pemantapan konsep, dan (5) Evaluasi. Tahap pertama dan kedua, guru mengenalkan kepada siswa mengenai kosa kata yang berada di lingkungan kelas dan sekolah (kosa kata kerja dan kosa kata benda). Tahap ketiga, siswa diajak secara langsung mengamati benda dan memberitahukan nama benda serta beberapa aktivitas dengan kata yang sesuai. Kegiatan

dilanjutkan dengan mengidentifikasi benda sesuai gambar dan kata menggunakan media gambar yang disertai kata. Tahap selanjutnya yaitu, guru mengecek penguasaan konsep siswa dengan memberikan tugas. Tugas yang diberikan yaitu mengidentifikasi gambar dan kata yang sesuai dilanjutkan menuliskan kosa kata sesuai gambar. Ketika terjadi kesalahan konsep, maka guru membenahi konsep siswa hingga penguasaan konsep siswa menjadi benar. Tahap terakhir yang dilakukan yaitu evaluasi.

Berdasarkan hasil *post-test*, kosa kata seluruh subjek meningkat. Hasil peningkatan dapat dilihat dari perbandingan skor kemampuan awal, *post-test* I, dan *post-test* II. Subjek NE memperoleh nilai 34 pada *pre-test*, 60 pada *post-test* siklus I, dan 76 pada *post-test* siklus II. Subjek RA memperoleh nilai 38 pada *pre-test*, 62 pada *post-test* siklus I, dan 76 pada *post-test* siklus II. Subjek BA memperoleh nilai 56 pada *pre-test*, 78 pada *post-test* siklus I, dan 92 pada *post-test* siklus II. Subjek ER memperoleh nilai 42 pada *pre-test*, 72 pada *post-test* siklus I, dan 84 pada *post-test* siklus II. Peningkatan skor seluruh subjek dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* II yaitu: subjek NE 34 point, subjek RA 38 point, subjek BA 36 point, dan subjek ER 42 point.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Diharapkan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan terdekat anak dapat menjadi salah satu alternatif dalam pemilihan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan kosa kata dan motivasi anak dalam belajar.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan membuat kebijakan khusus mengenai pembelajaran bahasa pada siswa tunarungu, misalnya dengan menjadikan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar anak sebagai alternatif pilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan terdekat anak dapat diteliti keefektifannya untuk meningkatkan kosakata anak tunarungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2009). *Psikolinguistik: Kajian Tentang Teori*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Abdul Majid. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Achmad HP. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Ahmad Rohani. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Wasita. (2013). *Seluk-Beluk Tunarungu & Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta: JAVALITERA.
- Anna Poedjiadi. (2010). *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: LBM.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2005). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar Arsyad. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Baharudin dan Esa Nur Whyuni. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz media.
- Bastable, Susan B. (2002). *Perawat sebagai Pendidik: Prinsip-prinsip Pengajaran dan Pembelajaran*. Terj. *Nurse as Educator: Principles of Teaching and Learning* oleh Gerda Wulandari dan Gianto Widiyanto. Jakarta: EGC. Diakses dari [www. books.google.co.id](http://www.books.google.co.id).
- Crain, William. (2007). *Teori Perkembangan, Konsep, dan Aplikasi*. Terj. *Theoris of Development, Concepts and Applications third Edition* oleh Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: DepDikNas Dirjen Dikti.
- Daryanto. 2010. *Media pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- E. Mulyasa. (2007). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Edja Sadjah. (2005). *Pendidikan Bahasa Bagi Anak Gangguan Pendengaran Dalam Keluarga*. Jakarta: DIKTI.
- \_\_\_\_\_. (2013). *Bina Persepsi Bunyi dan Irama*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hallahan, Daniel P., Kauffman, James M., & Pullen, Paige C. (2009). *Exceptional Learners (An Introduction to Special Education)*. USA: Pearson.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Harun Rasyid dan Sumirah. (2012). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Siswa Kelas V SD 3 Jarakan*. Skripsi. Yogyakarta: FIP-IKIP Yogyakarta.
- Heinich, Robert., Molend, Michael., & Russel, James D. (1989). *Instructional Media and The New Technologies instruction*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Johnson, Elaine B. (2007). *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*. Terj. *Contextual Teaching and Learning: what it is and why it's here to stay* oleh Ibnu Setiawan. Bandung: MLC.
- Maslichah Asy'ari. (2006). *Penerapan Pendekatan Sains-Teknologi Masyarakat Dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Murni Winarsih. (2007). *Intervensi Dini Anak Tunarungu dalam Pemerolehan Bahasa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Permanarian Somad dan Tati Hernawati. (1995). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Jakarta: DEPDIKBUD Dirjen Dikti.
- Ratna Wilis Dahar. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.

- Rudi Susilana dan Cepi Riyana . (2008). *Media Pembelajaran*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Samsunuwiyati Mar'at. (2005). *Psikolinguistik: Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Sarjiman, Fidiyah Anjas Purnomo, dan Rahayu Condro. (2013). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada siswa kelas III SD Negeri Purwodadi Purworejo*. Skripsi. Yogyakarta: FIP UNY.
- Sharon, E. Smaldino., Lowther, Deborah L., Russel, James D. (2011). *Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Terj. *Instructional Technology & Media for Learning* oleh Arif Rahman. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Siegel, Sidney. (1996). *Statistika Nonparametrik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Smith, Deborah D & Tyler, Naomi C. (2010). *Introduction to Spesial Education (making a difference)*. USA: Pearson.
- Soedjito dan Djoko Saryono. (2011). *Seni Terampil Menulis Kosakata Bahasa Indonesia*. Malang: Aditya Media Publishing.
- Soenjono Dardjowidjojo. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Soenardi Djiwandono. (2011). *Tes Bahasa: Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sudarwan Danim. (2010). *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supranto. (2001). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Taylor, Ronald L., Smiley, Lydia R., & Richard, Stephen B. (2009). *Exceptional Students "Preparing Teachers for the 21st Century"*. USA: McGraw-Hill Higher Education.

- Tin Suharmini. (2009). *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Kanwa Publisher.
- Trianto. (2012). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardani, IG.A.K dkk. (2008). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. Jakarta : UT Jakarta.
- Widodo, Suryadarma, dan Rohmawati. (2013). *Efektifitas Pembelajaran IPA Berbasis Lingkungan ditinjau dari Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Siswa kelas VII MTSn Galur*. Skripsi. Yogyakarta: FMIPA UNY.
- Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama. (2012). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Woolfolk, Anita. (2009). *Educational Psychology Active Learning Edition edisi kesepuluh*. Terj. *Educational Psychology Active Learning Edition Tenth Edition* oleh Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yatim Riyanto. (2012). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi Guru/ Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Zainal Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



# ***LAMPIRAN***

## Lampiran 1. Pedoman Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran

### Pedoman Observasi Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Kelas 1 bagian Tunarungu SLB Mardi Mulyo Kretek

**Siklus** :

**Observer** :

Instrumen Observasi diisi dengan memberikan tanda (√) pada komponen di lembar instrument mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru apabila tidak terdapat dalam 5 kriteria skor. Berikut adalah 5 kriteria pemberian skor:

1. Skor 5, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Skor 4, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran sebagian di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran.
3. Skor 3, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran keseluruhan di luar rencana namun masih sesuai konteks pembelajaran.
4. Skor 2, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran di luar rencana dan tidak sesuai konteks pembelajaran.
5. Skor 1, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran tidak sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.

No	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Guru bercakap-cakap dengan siswa dan memberi pendahuluan atau apersepsi tentang materi yang akan di bahas.					
2.	Guru memberikan contoh salah satu konsep yang harus dikuasai siswa dan meminta siswa menirukan atau menuliskannya					

3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.					
4.	Guru mmberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang sedang diberikan.					
5.	Guru membimbing siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.					
6.	Guru meminta siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.					
7.	Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.					
8.	Guru memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan kata sesuai gambar dengan memberi contoh terlebih dahulu.					
9.	Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.					
10.	Guru memberikan lembar kerja yang berisikan gambar/foto pada siswa					
11.	Jika terdapat kesalahan konsep pada anak, maka guru membetulkan konsep anak.					
12.	Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diberikan.					
13.	Evaluasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.					
Total Skor						

Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai akhir

R = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai keseluruhan

Observer,

Indra Dewi Patmawijayanti

## Lampiran 2. Pedoman Observasi Partisipasi Siswa

### **Pedoman Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Kelas 1 bagian Tunarungu SLB Mardi Mulyo Kretek**

**Hari, Tanggal :**

**Siklus :**

**Pertemuan ke :**

**Observer :**

Instrumen Observasi diisi dengan menuliskan skor sesuai dengan kriteria skor pada komponen di lembar instrument mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas yang dilakukan siswa apabila tidak terdapat dalam 5 kriteria skor. Berikut adalah 5 kriteria pemberian skor:

- Skor 5, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi tanpa bimbingan guru.
- Skor 4, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan).
- Skor 3, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan atau perbuatan).
- Skor 2, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan).
- Skor 1, apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar observasi.

No	Aspek Penilaian	Skor Subjek				Keterangan
		NE	RA	BA	ER	
1.	Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru					
2.	Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya					
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.					
4.	Siswa aktif bergantian menjawab dan					

	bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjuknya.					
5.	Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.					
6.	Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis					
7.	Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa					
8.	Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru.					
9.	Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.					
10.	Siswa menuliskan nama masing-masing benda/ kata kerja pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.					
11.	Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.					
12.	Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar					
<b>Total Skor</b>						

Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai akhir

R = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai keseluruhan

Observer,

Indra Dewi Patmawijayanti

### Lampiran 3. Soal Tes Kemampuan Kosakata

#### Instrumen Penilaian Tes Kosa Kata

Nama :

Hasil Tes Pre Test/ Post Test\*

#### Cara Pemberian Skor:

1. Soal Menjodohkan  
Jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0.
2. Soal Pilihan Ganda  
Jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0.
3. Soal Isian  
Pada soal isian skor diberikan dengan menggunakan 5 kriteria sebagai berikut:
  - a. Skor 5, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar tanpa bimbingan guru.
  - b. Skor 4, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru secara verbal (ucapan) dalam menulis.
  - c. Skor 3, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa tindakan (non verbal).
  - d. Skor 2, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa ucapan (verbal) maupun tindakan (non verbal).
  - e. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menulis kata sesuai gambar meski dengan bimbingan guru.

No	Soal	Mak. Skor	Skor Subjek			
			NE	RA	BA	ER
A.	SOAL MENJODOHKAN					
1	Menunjukkan kata mata dengan menjodohkan kata mata dengan gambar mata	1				
2	Menunjukkan kata telinga dengan menjodohkan kata telinga dengan gambar telinga	1				
3	Menunjukkan kata hidung dengan menjodohkan kata hidung dengan gambar hidung	1				
4	Menunjukkan kata mulut dengan menjodohkan kata mulut dengan gambar mulut	1				
5	Menunjukkan nama Neti dengan menjodohkan kata Neti dengan gambar Neti	1				
6	Menunjukkan nama Bayu dengan menjodohkan kata Bayu dengan gambar Bayu	1				
7	Menunjukkan nama Erni dengan menjodohkan kata Erni dengan gambar Erni	1				

No	Soal	Mak. Skor	Subjek			
			NE	RA	BA	ER
8	Menunjukkan nama Rani dengan menjodohkan kata Rani dengan gambar Rani	1				
9	Menunjukkan kata pensil dengan menjodohkan kata pensil dengan gambar pensil	1				
10	Menunjukkan kata sepeda dengan menjodohkan kata sepeda dengan gambar sepeda	1				
11	Menunjukkan kata daun dengan menjodohkan kata daun dengan gambar daun	1				
12	Menunjukkan kata tertawa dengan menjodohkan kata tertawa dengan gambar ekspresi tertawa	1				
13	Menunjukkan kata menulis dengan menjodohkan kata menulis dengan gambar kegiatan menulis	1				
14	Menunjukkan kata menyapu dengan menjodohkan kata menyapu dengan gambar kegiatan menyapu	1				
15	Menunjukkan kata berjalan dengan menjodohkan kata berjalan dengan gambar aktivitas berjalan	1				
<b>B. SOAL OBJEKTIF PILIHAN GANDA</b>						
1	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu baju	1				
2	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu tangan	1				
3	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu kapur	1				
4	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu tempat sampah	1				
5	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu truk	1				
6	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu traktor	1				
7	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu pohon	1				
8	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu bola	1				
9	Menunjukkan gambar ekspresi sesuai kata yaitu menangis	1				
10	Menunjukkan gambar sesuai kata kerja membaca	1				
<b>C. SOAL ISIAN</b>						
1	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu kaki	5				
2	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu buku	5				
3	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu batu	5				
4	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu motor	5				
5	Menuliskan kata sesuai dengan pekerjaan yang ada pada gambar soal yaitu makan	5				
Jumlah skor total		50				

Nilai hasil tes = Skor total : Skor maksimal tes x 100

\*coret yang tidak perlu

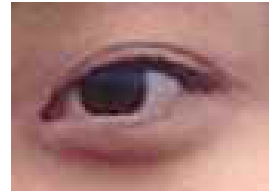
**SOAL TES PEROLEHAN KOSA KATA**  
(pre-test, post-test 1, post-test 2)

NAMA : .....

HARI/ TANGGAL : .....

A. Berilah tanda panah pada gambar sesuai dengan kosa kata

**Sapu**



**mata**



**telinga**



**hidung**



**gigi**





**Neti**



**Bayu**



**Erni**



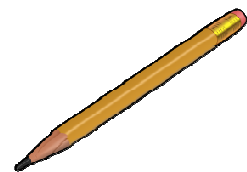
**Rani**



**pensil**



**sepeda**



**daun**



**tertawa**



**menulis**



**menyapu**



**berjalan**



B. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar di huruf a atau b

1. **celana**

**X**



**b.**



## 2. baju

a.



b.



## 3. tangan

a.

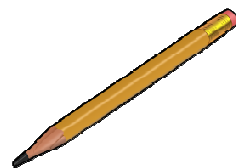


b.



## 4. kapur

a.



b.



## 5. tempat sampah

a.



b.



**6.** **truk**

**a.**



**b.**



**7.** **traktor**

**a.**



**b.**



**8.** **pohon**

**a.**



**b.**



**9.** **bola**

**a.**



**b.**



**10. menangis**

a.



b.



**11. membaca**

a.



b.



C. Isilah titik-titik di bawah gambar dengan kata sesuai gambar.

**Contoh:**



**Ini rok**

1.



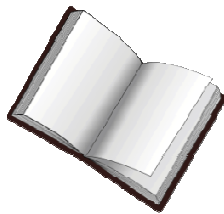
**Ini** \_\_\_\_\_

4.



**Ini** \_\_\_\_\_

2.



**Ini** \_\_\_\_\_

5.



**Hafish sedang**  
\_\_\_\_\_

3.



**Ini** \_\_\_\_\_

#### **Lampiran 4. Kunci Jawaban Soal *Pre-test* dan *Post-test***

##### **Kunci jawaban**

##### **A. Menjodohkan gambar sesuai kata**

1. Mata
2. Telinga
3. Hidung
4. Gigi
5. Neti
6. Bayu
7. Erni
8. Rani
9. Pensil
10. Sepeda
11. Daun
12. Tertawa
13. Menulis
14. Menyapu
15. Berjalan

##### **B. Soal pilihan ganda**

1. B
2. B
3. B
4. B
5. A
6. A
7. A
8. A
9. A
10. A

##### **C. Soal isian**

1. Kaki
2. Buku
3. Batu
4. Motor
5. Makan

## Lampiran 5. Hasil *Pre-test*

### Hasil Pre Test

#### Cara Pemberian Skor:

1. Soal Menjodohkan  
Jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0.
2. Soal Pilihan Ganda  
Jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0.
3. Soal Isian  
Pada soal isian skor diberikan dengan menggunakan 5 kriteria sebagai berikut:
  - a. Skor 5, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar tanpa bimbingan guru.
  - b. Skor 4, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru secara verbal (ucapan) dalam menulis.
  - c. Skor 3, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa tindakan (non verbal).
  - d. Skor 2, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa ucapan (verbal) maupun tindakan (non verbal).
  - e. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menulis kata sesuai gambar meski dengan bimbingan guru.

No	Soal	Mak. skor	Skor Subjek			
			NE	RA	BA	ER
A.	SOAL MENJODOHKAN					
1	Menunjukkan kata mata dengan menjodohkan kata mata dengan gambar mata	1	1	1	1	1
2	Menunjukkan kata telinga dengan menjodohkan kata telinga dengan gambar telinga	1	1	1	1	1
3	Menunjukkan kata hidung dengan menjodohkan kata hidung dengan gambar hidung	1	1	1	1	1
4	Menunjukkan kata mulut dengan menjodohkan kata mulut dengan gambar mulut	1	1	1	1	1
5	Menunjukkan nama Neti dengan menjodohkan kata Neti dengan gambar Neti	1	1	1	1	1
6	Menunjukkan nama Bayu dengan menjodohkan kata Bayu dengan gambar Bayu	1	1	1	1	1
7	Menunjukkan nama Erni dengan menjodohkan kata Erni dengan gambar Erni	1	1	1	1	1
8	Menunjukkan nama Rani dengan menjodohkan kata Rani dengan gambar Rani	1	1	1	1	1
9	Menunjukkan kata pensil dengan menjodohkan kata pensil dengan gambar pensil	1	0	0	1	0



No	Soal	Mak. skor	Skor Subjek			
			NE	RA	BA	ER
10	Menunjukkan kata sepeda dengan menjodohkan kata sepeda dengan gambar sepeda	1	0	0	1	0
11	Menunjukkan kata daun dengan menjodohkan kata daun dengan gambar daun	1	0	0	1	0
12	Menunjukkan kata tertawa dengan menjodohkan kata tertawa dengan gambar ekspresi tertawa	1	0	1	1	1
13	Menunjukkan kata menulis dengan menjodohkan kata menulis dengan gambar kegiatan menulis	1	0	0	0	0
14	Menunjukkan kata menyapu dengan menjodohkan kata menyapu dengan gambar kegiatan menyapu	1	0	0	1	0
15	Menunjukkan kata berjalan dengan menjodohkan kata berjalan dengan gambar aktivitas berjalan	1	0	0	0	0
<b>B. SOAL OBJEKTIF PILIHAN GANDA</b>						
1	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu baju	1	0	0	0	1
2	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu tangan	1	0	0	1	0
3	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu kapur	1	1	0	1	0
4	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu tempat sampah	1	0	0	1	0
5	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu truk	1	1	0	0	0
6	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu traktor	1	0	1	0	0
7	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu pohon	1	0	0	0	0
8	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu bola	1	1	1	1	1
9	Menunjukkan gambar ekspresi sesuai kata yaitu menangis	1	0	0	1	0
10	Menunjukkan gambar sesuai kata kerja membaca	1	0	1	0	0
<b>C. SOAL ISIAN</b>						
1	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu kaki	5	1	2	2	2
2	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu buku	5	1	2	2	2
3	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu batu	5	1	1	2	2
4	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu motor	5	1	1	2	2
5	Menuliskan kata sesuai dengan pekerjaan yang ada pada gambar soal yaitu makan	5	2	1	2	2
Jumlah skor total		50	17	19	28	21

Nilai hasil tes = Skor total : Skor maksimal tes x 100

#### 4. Hasil Total Skor Pre-test

- a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{17}{50} \times 100 = 34$
- b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{19}{50} \times 100 = 38$
- c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{28}{50} \times 100 = 56$
- d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{21}{50} \times 100 = 42$

5. Skor Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif

a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{11}{50} \times 100 = 22$

b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{12}{50} \times 100 = 24$

c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{18}{50} \times 100 = 36$

d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{11}{50} \times 100 = 22$

6. Skor Hasil Tes Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis)

a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{6}{50} \times 100 = 12$

b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{7}{50} \times 100 = 14$

c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{10}{50} \times 100 = 20$

d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{10}{50} \times 100 = 20$

## Lampiran 6. Hasil *Post-test* Siklus I

### Hasil Post Test 1

#### Cara Pemberian Skor:

1. Soal Menjodohkan  
Jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0.
2. Soal Pilihan Ganda  
Jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0.
3. Soal Isian  
Pada soal isian skor diberikan dengan menggunakan 5 kriteria sebagai berikut:
  - a. Skor 5, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar tanpa bimbingan guru.
  - b. Skor 4, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru secara verbal (ucapan) dalam menulis.
  - c. Skor 3, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa tindakan (non verbal).
  - d. Skor 2, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa ucapan (verbal) maupun tindakan (non verbal).
  - e. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menulis kata sesuai gambar meski dengan bimbingan guru.

No	Soal	Mak. skor	Skor Subjek			
			NE	RA	BA	ER
A.	SOAL MENJODOHKAN					
1	Menunjukkan kata mata dengan menjodohkan kata mata dengan gambar mata	1	1	1	1	1
2	Menunjukkan kata telinga dengan menjodohkan kata telinga dengan gambar telinga	1	1	1	1	1
3	Menunjukkan kata hidung dengan menjodohkan kata hidung dengan gambar hidung	1	1	1	1	1
4	Menunjukkan kata mulut dengan menjodohkan kata mulut dengan gambar mulut	1	1	1	1	1
5	Menunjukkan nama Neti dengan menjodohkan kata Neti dengan gambar Neti	1	1	1	1	1
6	Menunjukkan nama Bayu dengan menjodohkan kata Bayu dengan gambar Bayu	1	1	1	1	1
7	Menunjukkan nama Erni dengan menjodohkan kata Erni dengan gambar Erni	1	1	1	1	1
8	Menunjukkan nama Rani dengan menjodohkan kata Rani dengan gambar Rani	1	1	1	1	1
9	Menunjukkan kata pensil dengan menjodohkan kata pensil dengan gambar pensil	1	0	0	1	1

No	Soal	Mak. skor	Skor Subjek			
			NE	RA	BA	ER
10	Menunjukkan kata sepeda dengan menjodohkan kata sepeda dengan gambar sepeda	1	0	0	1	1
11	Menunjukkan kata daun dengan menjodohkan kata daun dengan gambar daun	1	1	1	1	1
12	Menunjukkan kata tertawa dengan menjodohkan kata tertawa dengan gambar ekspresi tertawa	1	0	1	1	1
13	Menunjukkan kata menulis dengan menjodohkan kata menulis dengan gambar kegiatan menulis	1	0	1	1	0
14	Menunjukkan kata menyapu dengan menjodohkan kata menyapu dengan gambar kegiatan menyapu	1	1	1	1	0
15	Menunjukkan kata berjalan dengan menjodohkan kata berjalan dengan gambar aktivitas berjalan	1	0	1	1	0
<b>B. SOAL OBJEKTIF PILIHAN GANDA</b>						
1	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu baju	1	1	1	1	1
2	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu tangan	1	1	1	1	1
3	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu kapur	1	1	1	1	1
4	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu tempat sampah	1	1	1	1	1
5	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu truk	1	0	0	1	0
6	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu traktor	1	0	0	1	0
7	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu pohon	1	0	1	0	0
8	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu bola	1	1	1	1	1
9	Menunjukkan gambar ekspresi sesuai kata yaitu menangis	1	1	1	0	1
10	Menunjukkan gambar sesuai kata kerja membaca	1	1	1	0	1
<b>C. SOAL ISIAN</b>						
1	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu kaki	5	3	2	4	4
2	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu buku	5	3	2	4	4
3	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu batu	5	3	2	3	3
4	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu motor	5	2	2	3	3
5	Menuliskan kata sesuai dengan pekerjaan yang ada pada gambar soal yaitu makan	5	2	2	3	3
Jumlah skor total		50	30	31	39	36

Nilai hasil tes = Skor total : Skor maksimal tes x 100
--

#### 4. Hasil Post-test 1

a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{30}{50} \times 100 = 60$

b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{31}{50} \times 100 = 68$

c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{39}{50} \times 100 = 78$

d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{36}{50} \times 100 = 72$

5. Skor Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif

a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{17}{50} \times 100 = 34$

b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{21}{50} \times 100 = 42$

c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{22}{50} \times 100 = 44$

d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{19}{50} \times 100 = 38$

6. Skor Hasil Tes Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis)

a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{13}{50} \times 100 = 26$

b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{10}{50} \times 100 = 20$

c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{17}{50} \times 100 = 34$

d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{17}{50} \times 100 = 34$

## Lampiran 7. Hasil *Post-test* Siklus II

### Hasil Post Test 2

#### Cara Pemberian Skor:

1. Soal Menjodohkan  
Jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0.
2. Soal Pilihan Ganda  
Jawaban benar mendapatkan nilai 1 dan jawaban salah mendapat nilai 0.
3. Soal Isian  
Pada soal isian skor diberikan dengan menggunakan 5 kriteria sebagai berikut:
  - a. Skor 5, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar tanpa bimbingan guru.
  - b. Skor 4, apabila siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru secara verbal (ucapan) dalam menulis.
  - c. Skor 3, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa tindakan (non verbal).
  - d. Skor 2, apabila siswa mampu menulis kata sesuai gambar dengan benar namun membutuhkan bantuan guru berupa ucapan (verbal) maupun tindakan (non verbal).
  - e. Skor 1, apabila siswa tidak mampu menulis kata sesuai gambar meski dengan bimbingan guru.

No	Soal	Mak. skor	Skor Subjek			
			NE	RA	BA	ER
<b>A.</b>	<b>SOAL MENJODOHKAN</b>					
1	Menunjukkan kata mata dengan menjodohkan kata mata dengan gambar mata	1	1	1	1	1
2	Menunjukkan kata telinga dengan menjodohkan kata telinga dengan gambar telinga	1	1	1	1	1
3	Menunjukkan kata hidung dengan menjodohkan kata hidung dengan gambar hidung	1	1	1	1	1
4	Menunjukkan kata mulut dengan menjodohkan kata mulut dengan gambar mulut	1	1	1	1	1
5	Menunjukkan nama Neti dengan menjodohkan kata Neti dengan gambar Neti	1	1	1	1	1
6	Menunjukkan nama Bayu dengan menjodohkan kata Bayu dengan gambar Bayu	1	1	1	1	1
7	Menunjukkan nama Erni dengan menjodohkan kata Erni dengan gambar Erni	1	1	1	1	1
8	Menunjukkan nama Rani dengan menjodohkan kata Rani dengan gambar Rani	1	1	1	1	1
9	Menunjukkan kata pensil dengan menjodohkan kata pensil dengan gambar pensil	1	1	1	1	1

No	Soal	Mak. skor	Skor Subjek			
			NE	RA	BA	ER
10	Menunjukkan kata sepeda dengan menjodohkan kata sepeda dengan gambar sepeda	1	1	1	1	1
11	Menunjukkan kata daun dengan menjodohkan kata daun dengan gambar daun	1	1	1	1	1
12	Menunjukkan kata tertawa dengan menjodohkan kata tertawa dengan gambar ekspresi tertawa	1	1	1	1	1
13	Menunjukkan kata menulis dengan menjodohkan kata menulis dengan gambar kegiatan menulis	1	1	1	1	1
14	Menunjukkan kata menyapu dengan menjodohkan kata menyapu dengan gambar kegiatan menyapu	1	1	1	1	1
15	Menunjukkan kata berjalan dengan menjodohkan kata berjalan dengan gambar aktivitas berjalan	1	1	1	1	1
<b>B. SOAL OBJEKTIF PILIHAN GANDA</b>						
1	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu baju	1	1	1	1	0
2	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu tangan	1	1	1	1	1
3	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu kapur	1	1	1	1	1
4	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu tempat sampah	1	1	1	1	1
5	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu truk	1	1	1	1	1
6	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu traktor	1	1	1	1	1
7	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu pohon	1	1	1	1	1
8	Menunjukkan gambar sesuai kata yaitu bola	1	1	1	1	1
9	Menunjukkan gambar ekspresi sesuai kata yaitu menangis	1	1	1	1	1
10	Menunjukkan gambar sesuai kata kerja membaca	1	1	1	1	1
<b>C. SOAL ISIAN</b>						
1	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu kaki	5	3	3	5	5
2	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu buku	5	3	3	5	4
3	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu batu	5	3	3	5	3
4	Menuliskan kata sesuai gambar yaitu motor	5	2	2	3	3
5	Menuliskan kata sesuai dengan pekerjaan yang ada pada gambar soal yaitu makan	5	2	2	3	3
Jumlah skor total		50	38	38	46	42

Nilai hasil tes = Skor total : Skor maksimal tes x 100

#### 4. Hasil Post-test 2

a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{38}{50} \times 100 = 76$

b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{38}{50} \times 100 = 76$

c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{46}{50} \times 100 = 92$

d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{42}{50} \times 100 = 84$

5. Skor Hasil Tes Kosa Kata Pasif-Reseptif

a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{25}{50} \times 100 = 50$

b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{25}{50} \times 100 = 50$

c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{25}{50} \times 100 = 50$

d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{24}{50} \times 100 = 48$

6. Skor Hasil Tes Kosa Kata Aktif-Produktif (menulis)

a. Nilai hasil tes subjek NE =  $\frac{13}{50} \times 100 = 26$

b. Nilai hasil tes subjek RA =  $\frac{13}{50} \times 100 = 26$

c. Nilai hasil tes subjek BA =  $\frac{21}{50} \times 100 = 42$

d. Nilai hasil tes subjek ER =  $\frac{18}{50} \times 100 = 36$



## Lampiran 8. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

### Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Kelas 1 bagian Tunarungu SLB Mardi Mulyo Kretek

**Siklus : 1**

**Observer : Indra Dewi Patmawijayanti**

Instrumen Observasi diisi dengan memberikan tanda (√) pada komponen di lembar instrument mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru apabila tidak terdapat dalam 5 kriteria skor. Berikut adalah 5 kriteria pemberian skor:

1. Skor 5, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Skor 4, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran sebagian di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran.
3. Skor 3, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran keseluruhan di luar rencana namun masih sesuai konteks pembelajaran.
4. Skor 2, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran di luar rencana dan tidak sesuai konteks pembelajaran.
5. Skor 1, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran tidak sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.

No	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Guru bercakap-cakap dengan siswa dan memberi pendahuluan atau apersepsi tentang materi yang akan di bahas.	√				
2.	Guru memberikan contoh salah satu konsep yang harus dikuasai siswa dan meminta siswa menirukan atau menuliskannya		√			

3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	√				
4.	Guru mmberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang sedang diberikan.	√				
5.	Guru membimbing siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	√				
6.	Guru meminta siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.	√				
7.	Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.	√				
8.	Guru memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan kata sesuai gambar dengan memberi contoh terlebih dahulu.	√				
9.	Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	√				
10.	Guru memberikan lembar kerja yang berisikan gambar/foto pada siswa	√				
11.	Jika terdapat kesalahan konsep pada anak, maka guru membetulkan konsep anak.	√				
12.	Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diberikan.	√				
13.	Evaluasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.	√				
Total Skor		55	8	0	0	0

Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{63}{65} \times 100 = 96,92$$

Bantul, 13 Mei 2015

Observer,



Indra Dewi Patmawijayanti

## Lampiran 9. Hasil Observasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

### Hasil Observasi Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Kelas 1 bagian Tunarungu SLB Mardi Mulyo Kretek

**Siklus : 2**

**Observer : Indra Dewi Patmawijayanti**

Instrumen Observasi diisi dengan memberikan tanda (√) pada komponen di lembar instrument mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas yang dilakukan siswa dan guru apabila tidak terdapat dalam 5 kriteria skor. Berikut adalah 5 kriteria pemberian skor:

1. Skor 5, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat.
2. Skor 4, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran sebagian di luar rencana namun masih dalam konteks pembelajaran.
3. Skor 3, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran keseluruhan di luar rencana namun masih sesuai konteks pembelajaran.
4. Skor 2, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran di luar rencana dan tidak sesuai konteks pembelajaran.
5. Skor 1, apabila pelaksanaan tindakan pengajaran tidak sesuai dengan tindakan yang telah direncanakan.

No	Aspek Penilaian	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Guru bercakap-cakap dengan siswa dan memberi pendahuluan atau apersepsi tentang materi yang akan di bahas.	√				
2.	Guru memberikan contoh salah satu konsep yang harus dikuasai siswa dan meminta siswa menirukan atau menuliskannya	√				

3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	√				
4.	Guru mmberikan pertanyaan pada siswa mengenai materi yang sedang diberikan.	√				
5.	Guru membimbing siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	√				
6.	Guru meminta siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.	√				
7.	Guru meminta siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.	√				
8.	Guru memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan kata sesuai gambar dengan memberi contoh terlebih dahulu.	√				
9.	Guru memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	√				
10.	Guru memberikan lembar kerja yang berisikan gambar/foto pada siswa	√				
11.	Jika terdapat kesalahan konsep pada anak, maka guru membetulkan konsep anak.	√				
12.	Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan kata sesuai gambar yang diberikan.	√				
13.	Evaluasi dilaksanakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.	√				
Total Skor		60	4	0	0	0

Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{64}{65} \times 100 = 98,5$$

Bantul, 25 Mei 2015

Observer,



Indra Dewi Patmawijayanti

## Lampiran 10. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus I

### Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Kelas 1 bagian Tunarungu SLB Mardi Mulyo Kretek Siklus 1

**Hari, Tanggal : Kamis, 7 Mei 2015**  
**Pertemuan ke : 1**

Instrumen Observasi diisi dengan menuliskan skor sesuai dengan kriteria skor pada komponen di lembar instrument mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas yang dilakukan siswa apabila tidak terdapat dalam 5 kriteria skor. Berikut adalah 5 kriteria pemberian skor:

1. Skor 5, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi tanpa bimbingan guru.
2. Skor 4, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan).
3. Skor 3, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan atau perbuatan).
4. Skor 2, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan).
5. Skor 1, apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar observasi.

No	Aspek Penilaian	Skor Subjek				Keterangan
		NE	RA	BA	ER	
1.	Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru	2	2	4	3	Subjek NE dan RA cenderung sering diam apabila tidak ditegur guru pada aspek no. 1.
2.	Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya	4	4	4	4	
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	2	2	3	3	Subjek NE, RA, dan ER harus diberikan contoh terlebih dahulu dalam menyebutkan kata pada aspek no. 3
4.	Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukknya.	3	3	4	3	
5.	Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	3	3	4	4	Subjek RA dan NE membutuhkan waktu yang sangat lama dalam menulis karena masih menyalin satu demi satu huruf serta akan berhenti menulis apabila tidak didampingi langsung oleh guru.
6.	Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis	4	4	4	4	
7.	Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa	2	2	5	5	
8.	Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru.	4	4	4	4	
9.	Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	4	4	5	4	

10.	Siswa menuliskan nama masing-masing benda/ kata kerja pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.	2	2	5	4	Subjek RA dan NE membutuhkan bimbingan penuh dalam mengerjakan lembar kerja siswa.
11.	Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.	5	5	5	5	
12.	Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar	5	5	5	5	
<b>Total Skor</b>		40	40	52	48	

1. Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai akhir

R = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai keseluruhan

2. Nilai partisipasi akhir subjek:

- Subjek NE =  $\frac{40}{60} \times 100 = 66,7$
- Subjek RA =  $\frac{40}{60} \times 100 = 66,7$
- Subjek BA =  $\frac{52}{60} \times 100 = 86,7$
- Subjek ER =  $\frac{48}{60} \times 100 = 80$

Bantul, 7 Mei 2015  
Observer,



Indra Dewi Patmawijayanti

Pertemuan ke : 2 dan 3

Hari, Tanggal : Jum'at – Sabtu, 8-9 Mei 2015

No	Aspek Penilaian	Skor Subjek				Keterangan
		NE	RA	BA	ER	
1.	Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru	4	4	5	5	Siswa sudah mulai aktif dalam menanggapi percakapan.
2.	Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya	4	4	4	4	
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	3	3	3	3	Guru memberikan contoh dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari terlebih dahulu pada aspek 3.
4.	Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukknya.	4	4	5	5	
5.	Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	3	3	4	4	Subjek RA dan NE membutuhkan waktu lama dalam menulis karena masih menyalin satu demi satu huruf serta akan berhenti apabila tidak didampingi oleh guru.
6.	Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis	4	4	4	4	
7.	Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa	2	2	5	5	Subjek RA dan NE membutuhkan bimbingan dalam mengerjakan lembar kerja siswa.
8.	Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru.	4	4	4	4	
9.	Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	4	4	5	5	
10.	Siswa menuliskan nama masing-masing benda/ kata kerja pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.	2	2	5	5	
11.	Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.	5	5	5	5	
12.	Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar	5	5	5	5	
<b>Total Skor</b>		44	44	54	54	

1. Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai akhir

R = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai keseluruhan

2. Nilai partisipasi akhir subjek:

a. Subjek NE =  $\frac{44}{60} \times 100 = 73,3$

c. Subjek BA =  $\frac{54}{60} \times 100 = 90$

b. Subjek RA =  $\frac{44}{60} \times 100 = 73,3$

d. Subjek ER =  $\frac{54}{60} \times 100 = 90$

Bantul, 9 Mei 2015

Observer,



Indra Dewi Patmawijayanti

Pertemuan ke : 4

Hari, Tanggal : Selasa, 12 Mei 2015

No	Aspek Penilaian	Skor Subjek				Keterangan
		NE	RA	BA	ER	
1.	Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru	4	4	5	5	Subjek NE dan subjek RA sudah mulai terbiasa menulis cepat namun masih memerlukan bimbingan guru.
2.	Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya	4	5	5	4	
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	3	3	5	4	
4.	Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukknya.	4	4	4	4	
5.	Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	4	4	5	4	
6.	Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis	4	4	5	4	Seubjek NE dan RA sudah mulai terbiasa mengerjakan lembar kerja dengan bimbingan guru yang berkurang.
7.	Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa	3	3	5	5	
8.	Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru.	4	4	4	4	
9.	Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	4	4	5	4	
10.	Siswa menuliskan nama masing-masing benda/ kata kerja pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.	3	3	5	5	
11.	Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.	5	5	5	5	
12.	Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar	5	5	5	5	
Total Skor		47	48	58	53	

1. Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai akhir

R = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai keseluruhan

2. Nilai partisipasi akhir subjek:

a. Subjek NE =  $\frac{44}{60} \times 100 = 73,3$

b. Subjek RA =  $\frac{44}{60} \times 100 = 73,3$

c. Subjek BA =  $\frac{54}{60} \times 100 = 90$

d. Subjek ER =  $\frac{54}{60} \times 100 = 90$

Bantul, 12 Mei 2015

Observer,



Indra Dewi Patmawijayanti



Pertemuan ke : 5

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Mei 2015

No	Aspek Penilaian	Skor Subjek				Keterangan
		NE	RA	BA	ER	
1.	Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru	4	4	5	5	Subjek RA mampu menuliskan dan mencontoh kata dengan lebih fokus.
2.	Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya	4	5	5	5	
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	3	4	5	5	
4.	Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukknya.	4	4	4	4	Subjek RA mampu mengerjakan lembar kerja tanpa pendampingan penuh dari guru.
5.	Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	4	4	5	4	
6.	Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis	4	4	5	5	
7.	Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa	3	4	5	5	Subjek NE masih memerlukan pendampingan dalam menulis dan mencontoh kata serta dalam mengerjakan lembar kerja.
8.	Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru.	4	4	5	5	
9.	Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	4	4	5	5	
10.	Siswa menuliskan nama masing-masing benda/ kata kerja pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.	3	4	5	5	
11.	Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.	5	4	4	5	
12.	Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar	5	5	5	5	
<b>Total Skor</b>		47	50	58	58	

3. Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = nilai akhir

R = nilai yang diperoleh

N = jumlah nilai keseluruhan

4. Nilai partisipasi akhir subjek:

a. Subjek NE =  $\frac{44}{60} \times 100 = 73,3$

b. Subjek RA =  $\frac{44}{60} \times 100 = 73,3$

c. Subjek BA =  $\frac{54}{60} \times 100 = 90$

d. Subjek ER =  $\frac{54}{60} \times 100 = 90$

Bantul, 13 Mei 2015

Observer,



Indra Dewi Patmawijayanti

## Lampiran 11. Hasil Observasi Partisipasi Siswa Siklus II

### Hasil Observasi Partisipasi Siswa Selama Proses Pelaksanaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Kelas 1 bagian Tunarungu SLB Mardi Mulyo Kretek Siklus 2

Hari, Tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015

Pertemuan ke : 1

Instrumen Observasi diisi dengan menuliskan skor sesuai dengan kriteria skor pada komponen di lembar instrument mengenai aktivitas yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kolom keterangan diisi dengan aktivitas yang dilakukan siswa apabila tidak terdapat dalam 5 kriteria skor. Berikut adalah 5 kriteria pemberian skor:

1. Skor 5, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi tanpa bimbingan guru.
2. Skor 4, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan).
3. Skor 3, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara non verbal (tindakan atau perbuatan).
4. Skor 2, apabila siswa melakukan kegiatan sesuai dengan yang tertera pada tiap butir lembar observasi namun dengan bimbingan guru secara verbal (ucapan) dan non verbal (tindakan).
5. Skor 1, apabila siswa tidak melakukan kegiatan pada tiap butir lembar observasi.

No	Aspek Penilaian	Skor Subjek			
		NE	RA	BA	ER
1.	Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru	5	5	5	5
2.	Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya	4	4	5	4
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	4	4	4	4
4.	Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjuknya.	4	4	5	5
5.	Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	4	4	5	4
6.	Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis	4	4	5	5
7.	Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa	4	4	5	5
8.	Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru.	4	4	5	5
9.	Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	4	4	5	5
10.	Siswa menuliskan nama masing-masing benda/ kata kerja pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.	4	4	5	5

No	Aspek Penilaian	Skor Subjek			
		NE	RA	BA	ER
11.	Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.	5	5	5	5
12.	Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar	5	5	5	5
<b>Total Skor</b>		51	51	59	57

3. Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{60} \times 100$$

Keterangan : S = nilai akhir

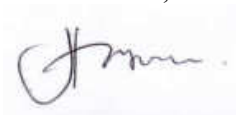
R = nilai yang diperoleh

60 = jumlah nilai keseluruhan

4. Nilai partisipasi akhir subjek:

- Subjek NE =  $\frac{51}{60} \times 100 = 85$
- Subjek RA =  $\frac{51}{60} \times 100 = 85$
- Subjek BA =  $\frac{59}{60} \times 100 = 98,3$
- Subjek ER =  $\frac{57}{60} \times 100 = 95$

Bantul, 23 Mei 2015  
Observer,



Indra Dewi Patmawijayanti

Pertemuan ke : 2

Hari, Tanggal : Senin, 25 Mei 2015

No	Aspek Penilaian	Skor Subjek			
		NE	RA	BA	ER
1.	Siswa aktif menanggapi percakapan yang dilakukan bersama dengan guru	5	5	5	5
2.	Siswa menirukan kata yang diberikan guru atau mencatatnya	4	4	5	4
3.	Guru bersama-sama dengan siswa bergantian menyebutkan kata.	4	4	4	4
4.	Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukknya.	4	4	5	5
5.	Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru pada papan tulis.	4	4	5	5
6.	Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis	4	4	5	5
7.	Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa	4	5	5	5
8.	Siswa menyebutkan masing-masing kata sesuai gambar dengan bimbingan guru.	4	4	5	5
9.	Siswa mengidentifikasi dan menjodohkan gambar dengan kata yang sesuai menggunakan kartu gambar dan kata.	4	4	5	5
10.	Siswa menuliskan nama masing-masing benda/ kata kerja pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.	4	4	5	5
11.	Siswa mengikuti arahan guru saat pembetulan konsep.	5	5	5	5
12.	Siswa mengerjakan tugas di rumah dengan menuliskan kata sesuai gambar	5	5	5	5
Total Skor		51	52	59	58

3. Seluruh nilai dikonversikan ke dalam nilai standar dengan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{60} \times 100$$

Keterangan : S = nilai akhir

R = nilai yang diperoleh

60 = jumlah nilai keseluruhan

4. Nilai partisipasi akhir subjek:

- Subjek NE =  $\frac{51}{60} \times 100 = 85$
- Subjek RA =  $\frac{52}{60} \times 100 = 86,7$
- Subjek BA =  $\frac{59}{60} \times 100 = 98,3$
- Subjek ER =  $\frac{58}{60} \times 100 = 96,7$

Bantul, 25 Mei 2015  
Observer,



Indra Dewi Patmawijayanti

## Lampiran 12. Catatan Refleksi I

Hari, tanggal : Sabtu, 16 Mei 2015

Waktu : 10.00 – 11.00

### Hasil Diskusi antara Peneliti dan Guru Kolaborator

No.	Jenis Data	Hasil Diskusi
1.	Pengamatan terhadap partisipasi siswa tuna rungu dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan	Siswa berperan aktif mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih sering berinteraksi dengan guru maupun siswa lain saat tahap tertentu pada proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif bertanya kepada guru maupun kepada temannya mengenai materi yang sedang berlangsung, serta berusaha menjelaskan pada temannya apabila mengetahui apa yang ditanyakan teman. Seluruh proses masih berada dibawah bimbingan guru.
2.	Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman materi dan pemahaman soal	Subjek BA memerlukan waktu paling cepat dibandingkan subjek lain dalam pemahaman materi. Subjek BA tidak mudah lupa tentang materi yang diberikan pada hari sebelumnya. Berbeda dengan 3 subjek yang lain, mereka memerlukan waktu yang lebih lama dalam pemahaman materi dan mudah lupa mengenai materi yang diberikan guru.
3.	Pengamatan terhadap penerapan langkah-langkah proses pembelajaran berbasis lingkungan	Penerapan langkah-langkah proses pembelajaran sudah sesuai dengan pedoman. Guru mampu mengkondisikan siswa apabila siswa sedang tidak berada dalam kondisi siap untuk belajar.
4.	Hasil <i>Pre-test</i> siklus I	Terdapat peningkatan nilai dibandingkan tes kemampuan awal, namun 3 dari 4 subjek belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada <i>post-test</i> I. Siswa belum menguasai kosa kata yang didapatkan pada pertemuan 4 dan 5, karena siswa mudah lupa mengenai materi baru yang diberikan. Subjek RA dan NE masih belum dapat menulis tanpa mencontoh serta masih memerlukan waktu yang lama saat menulis.

### Rekomendasi:

Perlu adanya pemberian tindakan siklus II untuk memperbaiki permasalahan yang ada pada siklus I. Pada proses pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pemberian “reward” untuk mengatasi permasalahan subjek dalam menulis yang berupa istirahat lebih awal apabila dapat menyelesaikan pekerjaan menulis dengan cepat. Pengulangan materi dilaksanakan setiap pagi sebelum materi berikutnya diberikan untuk mengatasi permasalahan daya ingat siswa yang cenderung sebentar. Perlu adanya kerjasama dengan orangtua untuk memberikan bimbingan belajar di rumah dengan membimbing mengerjakan tugas dan mengulang materi yang diberikan di sekolah.

### Lampiran 13. Catatan Refleksi II

Hari, tanggal : Kamis, 8 Mei 2015

Waktu : 11.00 – 12.00

#### Hasil Diskusi antara Peneliti dan Guru Kolaborator

No.	Jenis Data	Hasil Diskusi
1.	Pengamatan terhadap partisipasi siswa tuna rungu dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan	Partisipasi siswa semakin meningkat dengan adanya pemberian reward, terutama saat menulis. Partisipasi subjek BA terlihat paling menonjol dibanding ketiga subjek lainnya.
2.	Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam pemahaman materi dan pemahaman soal	Kemampuan siswa dalam pemahaman materi semakin baik, meskipun masih terlihat lebih menonjol pada salah satu subjek yaitu subjek BA.
3.	Pengamatan terhadap penerapan langkah-langkah proses pembelajaran berbasis lingkungan	Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan semakin baik dan siswa lebih terlihat peran aktifnya dalam proses pembelajaran.
4.	Hasil <i>Pre-test</i> siklus I	Terdapat peningkatan nilai hasil <i>post-test</i> siklus II dibandingkan pada siklus I. Nilai seluruh subjek telah melampaui kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan.

#### Rekomendasi:

Pada siklus II terjadi peningkatan hasil *post-test* seluruh subjek yang telah melampaui kriteria ketuntasan minimal, sehingga pemberian tindakan dihentikan.

## Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

### RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN 1

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Mardi Mulyo Kretek</b>
<b>Mata Pelajaran/ Aspek</b>	<b>: Bahasa Indonesia/Membaca, Menulis, Berbicara</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: 1/ 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 120 menit</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: 1/ 1</b>
<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>: Kamis, 7 Mei 2015</b>

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.

#### C. Indikator Keberhasilan

1. Mampu mengucapkan nama sendiri dan nama teman.
2. Mampu menuliskan nama sendiri dan nama teman.

#### D. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu mengucapkan nama sendiri dan nama teman secara mandiri.
2. Anak mampu menuliskan nama sendiri dan nama teman secara mandiri tanpa mencontoh.

#### E. Kemampuan Awal Siswa

1. Masih sedikit sekali kosakata yang dikuasai subjek.
2. Artikulasi yang dikuasai anak masih berada pada huruf vokal dan konsonan “m”, “b”, “l”.
3. Subjek belum bisa menuliskan kata yang dimaksudkan oleh gambar.
4. Kemampuan anak menulis masih dalam tahap mencontoh, dan untuk salah satu siswa masih kesulitan dalam mencontoh.

#### F. Materi

Aku dan teman-temanku

#### G. Media dan Sumber Belajar

1. Teman-teman di kelas.
2. Gambar anak-anak di kelas yang disertai nama (neti, erni, bayu, rani)

## **H. Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.

## **I. Pelaksanaan Pembelajaran**

### **Kegiatan Awal**

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa.
2. Absensi siswa oleh guru dilanjutkan dengan penulisan hari, tanggal, bulan, dan tahun di bagian pojok kiri atas papan tulis.

### **Kegiatan Inti**

1. Pendahuluan atau Apersepsi  
Guru memberikan pendahuluan atau apersepsi mengenai materi pengenalan nama anak dan teman-teman sekelasnya. Guru memperkenalkan namanya dan nama anak-anak di kelas satu persatu. Kemudian mengkonfirmasi pada seluruh anak mengenai nama teman-temannya secara sekilas.
2. Pembentukan dan Pengembangan Konsep  
Menekankan konsep yang penting dan harus dikuasai siswa dengan memberitahukan kepada siswa nama teman-teman sekelasnya dan nama guru.
3. Aplikasi Konsep  
Aplikasi konsep dilakukan dengan penerapan pada lingkungan:
  - a. Guru memberikan contoh untuk memperkenalkan diri dan menuliskan namanya di papan tulis.
  - b. Guru meminta siswa untuk maju ke depan memperkenalkan diri satu-persatu dan menuliskan namanya di papan tulis.
  - c. Siswa secara berurutan memperkenalkan diri dan menuliskan namanya di papan tulis.
  - d. Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis.
  - e. Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.
4. Pemantapan Konsep  
Pengecekan adanya kesalahan konsep pada siswa yang dapat dilakukan dengan:
  - a. Siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru kepada mereka yaitu menyebutkan masing-masing nama teman atau nama guru yang ada di gambar/foto.
  - b. Siswa mengerjakan kuis yang diberikan oleh guru kepada mereka yaitu mengidentifikasi dan menjodohkan nama siswa dari foto anak-anak dan guru serta kata-kata yang diberikan kepada siswa sebagai upaya klarifikasi konsep yang didapatkan oleh siswa.
  - c. Anak menuliskan nama masing-masing gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.
  - d. Jika terdapat kesalahan pada konsep anak, maka guru memiliki kewajiban untuk membetulkan konsep anak hingga konsep anak benar.
  - e. Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan nama-nama teman berdasarkan gambar.



## 5. Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dengan melihat hasil pekerjaan anak pada tahap pemantapan konsep. Nilai yang diperoleh siswa dikonversikan ke dalam nilai standar:

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= skor maksimum dari tes

Hasil penilaian yang diperoleh meliputi beberapa kriteria antara lain:

- Anak mampu mengidentifikasi dan menjodohkan seluruh nama dan foto menggunakan media gambar dengan benar tanpa bantuan mendapatkan skor 2.
- Anak mampu mengidentifikasi dan menjodohkan nama dan foto menggunakan media gambar namun masih terdapat kesalahan pada beberapa nama serta memerlukan bantuan untuk pembenahan 1.
- Anak mampu menuliskan nama teman pada gambar/foto tanpa mencontoh 2.
- Anak mampu menuliskan nama teman pada gambar/foto dengan mencontoh 1.

### Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengkondisian siswa dan berdo'a.

Menyetujui,  
Guru Kelas



Eni Dwiningsih, S.Pd.

NIP. 19600209 198503 2 008

Bantul, 25 Mei 2015

Penyusun



Indra Dewi Patmawijayanti

NIM. 11103241036

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Umi Komzannah, S.Pd.

NIP. 19690320 199802 2 001

## **RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN 2**

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Mardi Mulyo Kretek</b>
<b>Mata Pelajaran/ Aspek</b>	<b>: Bahasa Indonesia/ Membaca, Menulis, Berbicara</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: 1/ 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 240 menit</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: 1/ 2 dan 3</b>
<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>: Jum'at, 8 Mei 2015</b>

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa baasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.
- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantuk penyajian.

### **C. Indikator Keberhasilan**

1. Anak mampu mengidentifikasi gambar sesuai tubuh asli.
2. Anak mampu mengidentifikasi kata sesuai gambar bagian tubuh yang ditunjukkan.
3. Anak mampu menuliskan kata sesuai gambar bagian tubuh.
4. Anak mampu membaca bersama-sama dengan bantuan guru.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak mampu menunjukkan gambar sesuai dengan bagian tubuh asli yang ditunjukkan oleh guru secara mandiri.
2. Anak mampu mengidentifikasi atau menunjukkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan guru dengan bantuan dan/atau tanpa bantuan guru.
3. Anak mampu membaca kata bersama-sama dengan bantuan guru.
4. Anak mampu menuliskan kata dari gambar bagian tubuh dengan mencontoh dan/atau tanpa mencontoh.

#### **E. Kemampuan Awal Siswa**

Kemampuan awal siswa dalam kosa kata yaitu :

1. Masih sedikit sekali kosa kata yang dikuasai subjek.
2. Artikulasi yang dikuasai anak masih berada pada huruf vokal dan konsolan “m”, “b”, “t”.
3. Subjek belum bisa menuliskan kata yang dimaksudkan oleh gambar.
4. Kemampuan anak menulis masih dalam tahap mencontoh, dan untuk salah satu siswa masih kesulitan dalam mencontoh.

#### **F. Materi**

Nama-nama bagian tubuh dan fungsinya.

#### **G. Media dan Sumber Belajar**

1. Media
  - a. Gambar bagian tubuh (gigi, hidung, telinga, mata, tangan, kaki, makan, mandi, menggosok gigi, berjalan, berlari, membaca, menulis, menggambar, tertawa, marah, menangis)
  - b. Tubuh siswa dan kegiatan di sekitar siswa
2. Sumber Belajar  
Siswa dan lingkungan sekitar

#### **H. Pendekatan Pembelajaran**

1. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.
2. Pendekatan konstruktivisme

#### **I. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal**

3. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdo'a.
4. Absensi siswa oleh guru dilanjutkan dengan penulisan hari, tanggal, bulan, dan tahun di bagian pojok kiri atas papan tulis.

##### **Kegiatan Inti**

###### **Hari 1**

1. Pendahuluan atau Apersepsi  
Guru memberikan apersepsi dan mengajak anak untuk berkomunikasi dan memstimulasi ingatan anak bahwa tubuh kita terdiri dari beberapa bagian dan memiliki fungsinya masing-masing. Sebagai contoh menanyakan nama bagian tubuh tangan dan fungsinya:  
Guru sambil menunjukkan tangan salah satu anak lalu bertanya, "Ini apa namanya?" setelah anak-anak menjawab lalu guru melanjutkan dengan pertanyaan, "Untuk apa?" apabila anak dapat menjawab maka guru meminta fungsi yang lainnya, apabila belum bisa menjawab, maka guru menunjukkan fungsinya pada siswa dan mengucapkannya.
2. Pembentukan dan Pengembangan Konsep  
Menekankan konsep penting yang harus dikuasai anak tentang bagian-bagian tubuh dengan cara:
  - a. Guru menunjukkan bagian tubuh anak dan fungsinya serta pengucapannya kepada siswa.

- b. Guru menunjukkan salah satu gambar bagian tubuh beserta nama dan fungsinya.
3. Aplikasi Konsep  
Aplikasi konsep dilakukan dengan penerapan pada lingkungan dengan menerapkan metode konstruktivisme dan media gambar:
  - a. Guru menunjukkan bagian tubuh asli dan meminta siswa untuk menyesuaikan dengan gambar.
  - b. Guru memulai memberi contoh dan mengajarkan kepada siswa tentang nama bagian tubuh yang ditunjukkan beserta fungsinya. Kemudian menuliskannya di papan tulis.
  - c. Guru memberi pancingan dengan menanyakan “siapa yang mau melanjutkan menuliskan nama-nama bagian tubuh dan fungsinya yang lainnya dengan mencontoh gambar?”.
  - d. Siswa melanjutkan secara satu persatu maju ke depan kelas menunjukkan bagian tubuh yang lainnya dan fungsinya serta menuliskannya di papan tulis dengan bantuan guru.
  - e. Siswa membaca bersama-sama nama setiap bagian tubuh dan fungsinya.
  - f. Siswa menuliskannya di buku tulis.

## Hari 2

4. Pemantapan Konsep  
Pengecekan adanya kesalahan konsep pada siswa yang diawali dengan mengulangi nama-nama bagian tubuh dan fungsinya, serta meminta siswa untuk menirukannya. Selanjutnya pengecekan kesalahan dilakukan dengan cara sebagai berikut:
  - a. Memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar bagian tubuh dan fungsinya dengan kata sesuai gambar.
  - b. Anak menuliskan nama masing-masing bagian tubuh pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.
  - c. Anak menuliskan nama kegiatan pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.
  - d. Memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan masing-masing nama bagian tubuh yang ada di gambar/foto beserta fungsinya yang bersangkutan dengan kata kerja.
  - e. Jika terdapat kesalahan pada konsep anak, maka guru memiliki kewajiban untuk membetulkan konsep anak hingga konsep anak benar.
  - f. Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan nama bagian anggota tubuh berdasarkan gambar untuk pemantapan konsep pada siswa.
5. Penilaian  
Penilaian dilakukan dengan pemberian soal evaluasi test hasil belajar. Nilai yang diperoleh siswa dikonversikan ke dalam nilai standar:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= skor maksimum dari tes

Hasil penilaian yang diperoleh meliputi beberapa kriteria antara lain:

- a. Anak mampu mengidentifikasi nama dan fungsi bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya tanpa bantuan mendapatkan skor 2.
- b. Anak mampu mengidentifikasi nama dan fungsi bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya dengan bantuan mendapatkan skor 1.
- c. Anak mampu menuliskan nama dan fungsi bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud tanpa mencontoh mendapatkan skor 2.
- d. Anak mampu menuliskan nama dan fungsi bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud dengan mencontoh mendapatkan skor 1.
- e. Anak belum mampu menuliskan nama bagian tubuh ataupun fungsi dan kegiatannya dengan mencontoh mendapatkan skor 0.

### Kegiatan Akhir

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan:

1. Pengumuman-pengumuman yang perlu diberitahukan kepada siswa:
  - c. Pemberitahuan kepada siswa untuk tetap belajar mandiri di rumah bersama dengan orangtua.
  - d. Pemberitahuan untuk mempelajari tentang anggota tubuh.
  - e. Pemberitahuan tentang seragam yang digunakan hari berikutnya.
  - f. Pemberitahuan tentang ekstra kurikuler yang akan dilakukan pada hari selanjutnya.
2. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a.

Bantul, 25 Mei 2015

Menyetujui,  
Guru Kelas



Eni Dwiningsih, S.Pd.

NIP. 19600209 198503 2 008

Penyusun



Indra Dewi Patmawijayanti

NIM. 11103241036

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Umi Komzannah, S.Pd.

NIP. 19690320 199802 2 001

### RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN 3

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Mardi Mulyo Kretek</b>
<b>Mata Pelajaran/ Aspek</b>	<b>: Bahasa Indonesia/ Membaca, Menulis, Berbicara</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: 1/ 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 120 menit</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: 1/ 4</b>
<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>: Selasa, 12 Mei 2015</b>

#### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1. Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa baasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 1.2. Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.

#### **C. Indikator Keberhasilan**

1. Mampu menunjuk benda asli sesuai gambar yang ditunjukkan guru.
2. Mampu mengucapkan nama benda asli dengan bimbingan guru.
3. Mampu menunjukkan benda asli sesuai yang diucapkan guru.
4. Mampu mengidentifikasi gambar benda dan tulisan katanya.
5. Mampu menuliskan kata sesuai gambar.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menunjuk benda asli sesuai gambar yang ditunjukkan guru secara mandiri.
2. Siswa mampu mengucapkan nama benda asli dengan bimbingan guru.
3. Siswa mampu menunjukkan benda asli sesuai kata yang diucapkan guru dengan bimbingan guru.
4. Siswa mampu mengidentifikasi gambar benda dan tulisan katanya dengan melihat contoh dan/atau tanpa melihat contoh.
5. Siawa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan mencontoh dan/atau tanpa mencontoh.

#### **E. Kemampuan Awal Siswa**

Kemampuan awal siswa dalam kosa kata yaitu :

1. Masih sedikit sekali kosa kata yang dikuasai subjek.

2. Artikulasi yang dikuasai anak masih berada pada huruf vokal dan konsolan “m”, “b”, “l”.
3. Subjek belum bisa menuliskan kata yang dimaksudkan oleh gambar.
4. Kemampuan anak menulis masih dalam tahap mencontoh, dan untuk salah satu siswa masih kesulitan dalam mencontoh.

#### **F. Materi**

Benda di sekitar kelas

#### **G. Media dan Sumber Belajar**

1. Benda di sekitar kelas (meja, kursi, kapur, buku, pensil)
2. Gambar dan kosakata benda disekitar kelas (meja, kursi, kapur, buku, pensil)

#### **H. Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan pendekatan pembelajaran konstruktiv.

#### **I. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal**

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdo'a.
2. Absensi siswa oleh guru dilanjutkan dengan penulisan hari, tanggal, bulan, dan tahun di bagian pojok kiri atas papan tulis.

##### **Kegiatan Inti**

1. Pendahuluan atau Apersepsi
  - a. Guru memberikan apersepsi bahwa ada banyak benda di sekitar kelas. Siswa memperhatikan guru dengan seksama.
  - b. Guru menunjukkan satu persatu nama-nama benda di kelas secara lisan (sebagai contoh: meja, kursi, kapur, buku, pensil)
2. Pembentukan dan Pengembangan Konsep
 

Guru memberikan contoh benda yang ada di sekitar kelas serta memberikan pertanyaan kepada siswa seputar nama-nama benda-benda di sekitar kelas dan menunjukkan benda sesuai nama yang di ucapkan guru..
3. Aplikasi Konsep
 

Aplikasi konsep adalah penerapan konsep di lingkungan.

  - a. Guru bersama-sama dengan siswa selalu berdiskusi tentang nama-nama benda yang ada di sekitar kelas, dapat dilakukan dengan menyebutkan nama benda dan siswa menirukannya.
  - b. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai nama benda. Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjuknya.
  - c. Siswa mengidentifikasi benda asli dengan gambar –gambar benda yang telah di sediakan guru.
  - d. Siswa mengaplikasikan pengetahuan dari benda di kelas ke dalam bentuk tulisan dengan berlatih terlebih dahulu megidentifikasi gambar dan tulisan berdasarkan nama-nama benda yang didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru. Pengidentifikasian gambar dilakukan oleh siswa dengan menggunakan media yang telah di berikan pada siswa. Setiap siswa

mendapatkan satu paket gambar dan tulisan yang dibuat secara terpisah (media terlampir).

- e. Siswa menuliskan kata yang benar sesuai gambar pada papan tulis.
- f. Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis dengan bimbingan guru.
- g. Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.

4. Pemantapan Konsep

Proses pemantapan konsep yaitu pengecekan adanya kesalahan konsep pada anak mengenai makna kata.

- a. Siswa menyebutkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan oleh guru.
- b. Siswa mengidentifikasi gambar dan kata dengan menjodohkan kartu gambar dan kartu kata yang disediakan oleh guru.
- c. Siswa menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.
- d. Guru membimbing siswa dan membetulkan apabila terjadi kesalahan konsep pada diri siswa.
- e. Memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.

5. Penilaian

Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai dari hasil pekerjaan siswa selama proses pemantapan konsep. Nilai yang diperoleh siswa dikonversikan ke dalam nilai standar:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

Hasil penilaian yang diperoleh meliputi beberapa kriteria antara lain:

- a. Anak mampu mengidentifikasi nama bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya tanpa bantuan mendapat skor 2.
- b. Anak mampu mengidentifikasi nama bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya dengan bantuan mendapat skor 1.
- c. Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud tanpa mencontoh mendapat skor 2.
- d. Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud dengan mencontoh mendapat skor 1.

**Kegiatan Penutup**

- 1. Pengumuman-pengumuman mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan siswa untuk proses pembelajaran di hari selanjutnya seperti:
  - a. Baju seragam yang harus dipakai pada hari selanjutnya.



- b. Tugas yang harus dikerjakan dan dibawa di hari berikutnya, soal tugas di rumah sama dengan lembar kerja siswa di sekolah (terlampir).
  - c. Pemberitahuan agar siswa meminta orangtua di rumah untuk membimbing saat belajar dan mengerjakan tugas.
2. Kegiatan diakhiri dengan berdoa'a.

Menyetujui,  
Guru Kelas



Eni Dwiningsih, S.Pd.  
NIP. 19600209 198503 2 008

Bantul, 25 Mei 2015  
Penyusun



Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM. 11103241036

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Umi Komizanah, S.Pd.  
NIP. 19690320 199802 2 001

## **RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN 4**

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Mardi Mulyo Kretek</b>
<b>Mata Pelajaran/ Aspek</b>	<b>: Bahasa Indonesia/ Membaca, Menulis, Berbicara</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: 1/ 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 120 menit</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: 1/ 5</b>
<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>: Rabu, 13 Mei 2015</b>

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.1 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 1.2 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.

### **C. Indikator Keberhasilan**

1. Mampu menunjuk benda asli sesuai gambar yang ditunjukkan guru.
2. Mampu mengucapkan nama benda asli dengan bimbingan guru.
3. Mampu menunjukkan benda asli sesuai yang diucapkan guru.
4. Mampu mengidentifikasi gambar benda dan tulisan katanya.
5. Mampu menuliskan kata sesuai gambar.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menunjuk benda asli sesuai gambar yang ditunjukkan guru secara mandiri.
2. Siswa mampu mengucapkan nama benda asli dengan bimbingan guru.
3. Siswa mampu menunjukkan benda asli sesuai kata yang diucapkan guru dengan bimbingan guru.
4. Siswa mampu mengidentifikasi gambar benda dan tulisan dengan melihat contoh dan/atau tanpa melihat contoh.
5. Siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan mencontoh dan/atau tanpa mencontoh.

### **E. Kemampuan Awal Siswa**

Kemampuan awal siswa dalam kosa kata yaitu :

1. Masih sedikit sekali kosa kata yang dikuasai subjek.

2. Artikulasi yang dikuasai anak masih berada pada huruf vokal dan konsolan “m”, “b”, “l”.
3. Subjek belum bisa menuliskan kata yang dimaksudkan oleh gambar.
4. Kemampuan anak menulis masih dalam tahap mencontoh, dan untuk salah satu siswa masih kesulitan dalam mencontoh.

#### **F. Materi**

Nama-nama benda di sekitar sekolah

#### **G. Media dan Sumber Belajar**

1. Benda-benda di lingkungan sekitar sekolah anak.
2. Gambar benda-benda disekitar sekolah anak yang disertai dengan kata (mobil, motor, truk, traktor, sepeda, motor, batu, pepohonan, pot bunga, bunga, tempat sampah, bola serta benda-benda lain yang ditemui siswa di sekitar sekolah)

#### **H. Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan pembelajaran konstruktiv.

#### **I. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal**

1. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdo'a.
2. Absensi siswa oleh guru dilanjutkan dengan penulisan hari, tanggal, bulan, dan tahun di bagian pojok kiri atas papan tulis.

##### **Kegiatan Inti**

1. Pendahuluan atau Apersepsi  
Guru memberikan apersepsi bahwa ada banyak benda di sekitar sekitar sekolah dengan mengajak siswa mengamati benda-benda di sekitar sekolah. Siswa memperhatikan guru dengan seksama dan mengamati benda-benda disekitar sekolah, seperti: mobil, motor, truk, traktor, sepeda, motor, batu, pepohonan, pot bunga, bunga, tempat sampah, bola serta benda-benda lain yang ditemui siswa di sekitar sekolah.
2. Pembentukan dan Pengembangan Konsep  
Guru memberikan contoh nama benda yang ada di sekitar sekitar sekolah serta memberikan pertanyaan kepada siswa seputar benda-benda di sekitar sekolah. Siswa memperhatikan dan melanjutkan menunjukkan benda lainnya..
3. Aplikasi Konsep  
Aplikasi konsep adalah penerapan konsep di lingkungan.
  - a. Guru bersama-sama dengan siswa selalu berdiskusi tentang nama-nama benda yang ada di sekitar sekolah, dilakukan dengan menyebutkan nama benda dan siswa menirukannya.
  - b. Guru mmberikan pertanyaan pada siswa mengenai nama benda. Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjuknya.
  - c. Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru.
  - d. Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis

- e. Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.
4. Pemantapan Konsep  
Proses pemantapan konsep yaitu pengecekan adanya kesalahan konsep pada anak mengenai makna kata.
  - a. Siswa menyebutkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan oleh guru.
  - b. Siswa mengidentifikasi gambar dan kata dengan menjodohkan kartu gambar dan kartu kata yang disediakan oleh guru.
  - c. Siswa menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.
  - d. Guru membimbing siswa dan membetulkan apabila terjadi kesalahan konsep pada diri siswa.
  - e. Memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.
5. Penilaian  
Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai dari hasil pekerjaan siswa selama proses pemantapan konsep. Penilaian dilakukan dengan pemberian soal evaluasi test hasil belajar. Nilai yang diperoleh siswa dikonversikan ke dalam nilai standar:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= skor maksimum dari tes

Hasil penilaian yang diperoleh meliputi beberapa kriteria antara lain:

- a. Anak mampu mengidentifikasi nama bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya tanpa bantuan mendapat skor 2.
- b. Anak mampu mengidentifikasi nama bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya dengan bantuan mendapat skor 1.
- c. Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud tanpa mencontoh mendapat skor 2.
- d. Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud dengan mencontoh mendapat skor 1.

### Kegiatan Penutup

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan:

1. Pengumuman-pengumuman mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan siswa untuk proses pembelajaran di hari selanjutnya seperti:
  - a. Baju seragam yang harus dipakai pada hari selanjutnya.
  - b. Tugas yang harus dikerjakan dan dibawa di hari berikutnya, soal tugas di rumah sama dengan lembar kerja siswa di sekolah (terlampir).

- c. Pemberitahuan agar siswa meminta orangtua di rumah untuk membimbing saat belajar dan mengerjakan tugas.
2. Kegiatan diakhiri dengan berdo'a.

Bantul, 25 Mei 2015

Menyetujui,  
Guru Kelas



Eni Dwiningsih, S.Pd.  
NIP. 19600209 198503 2 008

Penyusun



Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM. 11103241036

Mengetahui,  
Kepala Sekolah


Umi Komzanah, S.Pd.  
NIP. 19690320 199802 2 001

## Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2

### RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN 1

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Mardi Mulyo Kretek</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia dan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: 1/ 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 120 menit</b>
<b>Aspek</b>	<b>: Membaca, Menulis, Berbicara</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: 2/ 1</b>
<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>: Sabtu, 23 Mei 2015</b>

#### A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. Kompetensi Dasar

##### Bahasa Indonesia

- 1.3 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 1.4 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.
- 3.1 Mengenal teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra dengan bantuan guru atau teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu pemahaman.
- 4.1 Mengamati dan menirukan teks deskriptif tentang anggota tubuh dan pancaindra secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis yang dapat diisi dengan kosakata bahasa daerah untuk membantu penyajian.

##### Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan

- 1.1 Menghargai tubuh dengan seluruh perangkat gerak sesuai kemampuannya sebagai anugerah Tuhan.
- 4.5 Menceritakan bagian-bagian tubuh sendiri, kegunaan, dan cara menjaga kebersihannya terutama badan, kuku, kulit, gigi, rambut, hidung, telinga, tangan, dan kaki.

#### C. Indikator Keberhasilan

1. Mampu menunjukkan bagian tubuh dan fungsi bagian tubuh sesuai gambar yang ditunjukkan guru.

2. Mampu mengucapkan nama bagian tubuh dan fungsinya dengan bimbingan guru.
3. Mampu mengidentifikasi kata sesuai gambar bagian tubuh yang ditunjukkan guru.
4. Mampu menuliskan kata sesuai gambar bagian tubuh dan fungsinya.
5. Mampu membaca bersama-sama dengan bimbingan guru.

#### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Anak mampu menunjukkan gambar sesuai dengan bagian tubuh asli yang ditunjukkan oleh guru secara mandiri.
2. Anak mampu mengidentifikasi atau menunjukkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan guru dengan bantuan dan/atau tanpa bantuan guru.
3. Anak mampu membaca kata bersama-sama dengan bantuan guru.
4. Anak mampu menuliskan kata dari gambar bagian tubuh dengan mencontoh dan/atau tanpa mencontoh.

#### **E. Kemampuan Awal Siswa**

Kemampuan awal siswa dalam kosa kata yaitu :

1. Artikulasi yang dikuasai anak masih berada pada huruf vokal dan konsolan “m”, “b”, “l”.
2. Subjek belum bisa menuliskan kata yang dimaksudkan oleh gambar.
3. Kemampuan anak menulis masih dalam tahap mencontoh, dan untuk salah satu siswa masih kesulitan dalam mencontoh (masih mencontoh satu persatu huruf).

#### **F. Materi**

Nama-nama bagian tubuh dan fungsinya.

#### **G. Media dan Sumber Belajar**

1. Media
  - a. Gambar bagian tubuh (gigi, hidung, telinga, mata, tangan, kaki, makan, mandi, menggosok gigi, berjalan, berlari, membaca, menulis, menggambar, tertawa, marah, menangis)
  - b. Tubuh siswa dan kegiatan di sekitar siswa
2. Sumber Belajar
 

Siswa dan lingkungan sekitar

#### **H. Pendekatan Pembelajaran**

1. Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan.
2. Pendekatan konstruktivisme

#### **I. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilakukan dengan:

1. Pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa.
2. Absensi siswa dan penulisan hari tanggal di papan tulis oleh siswa

##### **Kegiatan Inti**

1. Pendahuluan atau Apersepsi
 

Guru memberikan apersepsi bahwa tubuh kita terdiri dari beberapa bagian dan memiliki fungsinya masing-masing. Siswa memperhatikan guru dengan seksama.
2. Pembentukan dan Pengembangan Konsep

Menekankan konsep penting yang harus dikuasai anak tentang bagian-bagian tubuh dengan cara guru menunjukkan salah satu gambar bagian tubuh beserta nama dan fungsinya.

3. Aplikasi Konsep

Aplikasi konsep dilakukan dengan penerapan pada lingkungan dengan menerapkan metode konstruktivisme dan media gambar:

- Guru menunjukkan bagian tubuh asli dan meminta siswa untuk menyesuaikan dengan gambar.
- Guru memulai memberi contoh dan mengajarkan kepada siswa tentang nama bagian tubuh yang ditunjukkan beserta fungsinya. Kemudian menuliskannya di papan tulis.
- Guru memberi pancingan dengan menanyakan “siapa yang mau melanjutkan menuliskan nama-nama bagian tubuh yang lainnya dengan mencontoh gambar?”.
- Siswa melanjutkan secara satu persatu maju ke depan kelas menunjukkan bagian tubuh yang lainnya dan menuliskannya di papan tulis dengan bantuan guru.
- Siswa membaca bersama-sama nama setiap bagian tubuh.
- Siswa menuliskannya di buku tulis.

4. Pemantapan Konsep

Pengecekan adanya kesalahan konsep pada siswa dengan cara sebagai berikut:

- Memberikan kuis kepada siswa untuk mengidentifikasi dan menjodohkan gambar bagian tubuh dengan nama bagian tubuh itu.
- Anak menuliskan nama masing-masing bagian tubuh pada gambar/foto yang diberikan pada lembar kerja siswa.
- Memberikan kuis kepada siswa untuk menyebutkan masing-masing nama bagian tubuh yang ada di gambar/foto beserta fungsinya yang bersangkutan dengan kata kerja meliputi: gigi, hidung, telinga, mata, tangan, kaki, makan, mandi, menggosok gigi, berjalan, berlari, membaca, menulis, menggambar, tertawa, marah, menangis.
- Jika terdapat kesalahan pada konsep anak, maka guru memiliki kewajiban untuk membetulkan konsep anak hingga konsep anak benar.
- Memberikan tugas di rumah untuk menuliskan nama bagian anggota tubuh berdasarkan gambar untuk pemantapan konsep pada siswa.

5. Penilaian

Penilaian dilakukan dengan pemberian soal evaluasi test hasil belajar. Nilai yang diperoleh siswa dikonversikan ke dalam nilai standar:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R= jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N= skor maksimum dari tes

Hasil penilaian yang diperoleh meliputi beberapa kriteria antara lain:



- a. Anak mampu mengidentifikasi nama bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya tanpa bantuan mendapat skor 2.

- b. Anak mampu mengidentifikasi nama bagian tubuh beserta fungsinya dengan ditunjukkan gambar, nama bagian tubuh, dan fungsinya dengan bantuan mendapat skor 1.
- c. Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud tanpa mencontoh mendapat skor 2.
- d. Anak mampu menuliskan nama bagian tubuh pada lembar kerja siswa yang ada gambar/ foto bagian tubuh yang dimaksud dengan mencontoh mendapat skor 1.

**Kegiatan Akhir**

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan:

1. Pengumuman-pengumuman oleh guru kelas mengenai baju seragam yang harus dikenakan siswa pada hari selanjutnya serta hal-hal yang akan dilakukan siswa di hari selanjutnya.
2. Berdo'a.

Bantul, 23 Mei 2015

Menyetujui,  
Guru Kelas



Eni Dwiningsih, S.Pd.  
NIP. 19600209 198503 2 008

Penyusun



Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM. 11103241036

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Umi Komzanah, S.Pd.  
NIP. 19690320 199802 2 001

## RANCANGAN PROGRAM PEMBELAJARAN 2

<b>Sekolah</b>	<b>: SLB Mardi Mulyo Kretek</b>
<b>Mata Pelajaran</b>	<b>: Bahasa Indonesia</b>
<b>Aspek</b>	<b>: Membaca, Menulis, Berbicara</b>
<b>Kelas/ Semester</b>	<b>: 1/ 2</b>
<b>Alokasi Waktu</b>	<b>: 120 menit</b>
<b>Siklus/ Pertemuan</b>	<b>: 2</b>
<b>Pertemuan</b>	<b>: 2</b>
<b>Hari/ Tanggal</b>	<b>: Senin, 25 Mei 2015</b>

### **A. Kompetensi Inti**

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Memahami pengetahuan factual dengan cara mengamati (melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan
4. Menyajikan pengetahuan factual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### **B. Kompetensi Dasar**

- 1.3 Menerima anugerah Tuhan Yang Maha Esa berupa bahasa Indonesia yang dikenal sebagai bahasa persatuan dan sarana belajar di tengah keberagaman bahasa daerah.
- 1.4 Menerima keberadaan Tuhan Yang Maha Esa atas penciptaan manusia dan bahasa yang beragam serta benda-benda di alam sekitar.

### **C. Indikator Keberhasilan**

1. Mampu menunjuk benda asli sesuai gambar yang ditunjukkan guru.
2. Mampu mengucapkan nama benda asli dengan bimbingan guru.
3. Mampu menunjukkan benda asli sesuai yang diucapkan guru.
4. Mampu mengidentifikasi gambar benda dan tulisan katanya.
5. Mampu menuliskan kata sesuai gambar.

### **D. Tujuan Pembelajaran**

1. Siswa mampu menunjuk benda asli sesuai gambar yang ditunjukkan guru secara mandiri.
2. Siswa mampu mengucapkan nama benda asli dengan bimbingan guru.
3. Siswa mampu menunjukkan benda asli sesuai kata yang diucapkan guru dengan bimbingan guru.

4. Siswa mampu mengidentifikasi gambar benda dan tulisan dengan melihat contoh dan/atau tanpa melihat contoh.
5. Siswa mampu menuliskan kata sesuai gambar dengan mencontoh dan/atau tanpa mencontoh.

#### **E. Kemampuan Awal Siswa**

Kemampuan awal siswa dalam kosa kata yaitu :

1. Masih sedikit sekali kosa kata yang dikuasai subjek.
2. Artikulasi yang dikuasai anak masih berada pada huruf vokal dan konsonan “m”, “b”, “l”.
3. Subjek belum bisa menuliskan kata yang dimaksudkan oleh gambar.
4. Kemampuan anak menulis masih dalam tahap mencontoh, dan untuk salah satu siswa masih kesulitan dalam mencontoh.

#### **F. Materi**

Nama-nama benda di sekitarku

#### **G. Media dan Sumber Belajar**

1. Benda-benda di lingkungan sekitar kelas dan sekitar sekolah anak (kursi, topi, kapur, sapu, meja, buku, sepatu, tas, pensil, tempat sampah, baju, celana, rok, pot bunga, daun, batu, bola, pohon, bus, sepeda, motor, mobil, traktor, truk).
2. Gambar benda-benda disekitar anak yang disertai dengan kata.

#### **H. Pendekatan**

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dan pembelajaran konstruktif.

#### **I. Pelaksanaan Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal**

Kegiatan awal dilakukan dengan:

1. Pengkondisian siswa pada proses pembelajaran dan berdoa.
2. Absensi siswa dan penulisan hari tanggal di papan tulis oleh siswa.

##### **Kegiatan Inti**

1. Pendahuluan atau Apersepsi  
Guru memberikan apersepsi bahwa ada banyak benda di sekitar sekitar kelas dan sekolah dengan mengajak siswa mengamati benda-benda di sekitar sekolah. Siswa memperhatikan guru dengan seksama dan mengamati benda-benda disekitar kelas dan sekolah..
2. Pembentukan dan Pengembangan Konsep  
Guru memberikan contoh nama benda yang ada di sekitar sekitar kelas dan sekolah serta memberikan pertanyaan kepada siswa seputar benda-benda di sekitar sekolah. Siswa memperhatikan dan melanjutkan menunjukkan benda lainnya..
3. Aplikasi Konsep  
Aplikasi konsep adalah penerapan konsep di lingkungan.

- a. Guru bersama-sama dengan siswa selalu berdiskusi tentang nama-nama benda yang ada di sekitar kelas terlebih dahulu baru dilanjutkan ke sekitar sekolah, dilakukan dengan menyebutkan nama benda dan siswa menirukannya. Kosa kata tersebut meliputi: kursi, topi, kapur, sapu, meja, buku, sepatu, tas, pensil, tempat sampah, baju, celana, rok, pot bunga, daun, batu, bola, pohon, bus, sepeda, motor, mobil, traktor, truk.
  - b. Guru memberikan pertanyaan pada siswa mengenai nama benda. Siswa aktif bergantian menjawab dan bertanya balik hingga siswa dapat mengucapkan kata benda yang ditunjukkannya.
  - c. Siswa kembali ke ruang kelas dan menuliskan nama-nama benda yang telah didapatkan di lingkungan sekitar dengan bimbingan guru.
  - d. Siswa bersama-sama membaca tulisan di papan tulis
  - e. Siswa menuliskan kata-kata yang ada di papan tulis pada buku masing-masing siswa.
4. Pemantapan Konsep
- Proses pemantapan konsep yaitu pengecekan adanya kesalahan konsep pada anak mengenai makna kata.
- a. Siswa menyebutkan kata sesuai gambar yang ditunjukkan oleh guru.
  - b. Siswa mengidentifikasi gambar dan kata dengan menjodohkan kartu gambar dan kartu kata yang disediakan oleh guru.
  - c. Siswa menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.
  - d. Guru membimbing siswa dan membetulkan apabila terjadi kesalahan konsep pada diri siswa.
  - e. Memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan kata benda sesuai dengan gambar yang ada pada lembar kerja.
5. Penilaian
- Penilaian dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan dinilai dari hasil pekerjaan siswa selama proses pemantapan konsep dengan tes tertulis.

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = nilai yang diharapkan (dicari)

R = jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = skor maksimum dari tes

Hasil penilaian yang diperoleh meliputi beberapa kriteria antara lain:

- a. Anak mampu mengidentifikasi nama benda sesuai gambar tanpa bantuan mendapat skor 2.

- b. Anak mampu mengidentifikasi nama benda dengan bantuan guru mendapat skor 1.
  - c. Anak mampu menuliskan nama benda sesuai gambar yang dimaksud tanpa mencontoh mendapat skor 2.
- 

- d. Anak mampu menuliskan nama benda sesuai gambar yang dimaksud dengan mencontoh mendapat skor 1.

**Kegiatan Akhir**

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan:

- 1. Pengumuman-pengumuman oleh guru kelas mengenai baju seragam yang harus dikenakan siswa pada hari selanjutnya serta hal-hal yang akan dilakukan siswa di hari selanjutnya.
- 2. Berdo'a.

Bantul, 25 Mei 2015

Penyusun

Menyetujui,  
Guru Kelas



Eni Dwiningsih, S.Pd.  
NIP. 19600209 198503 2 008



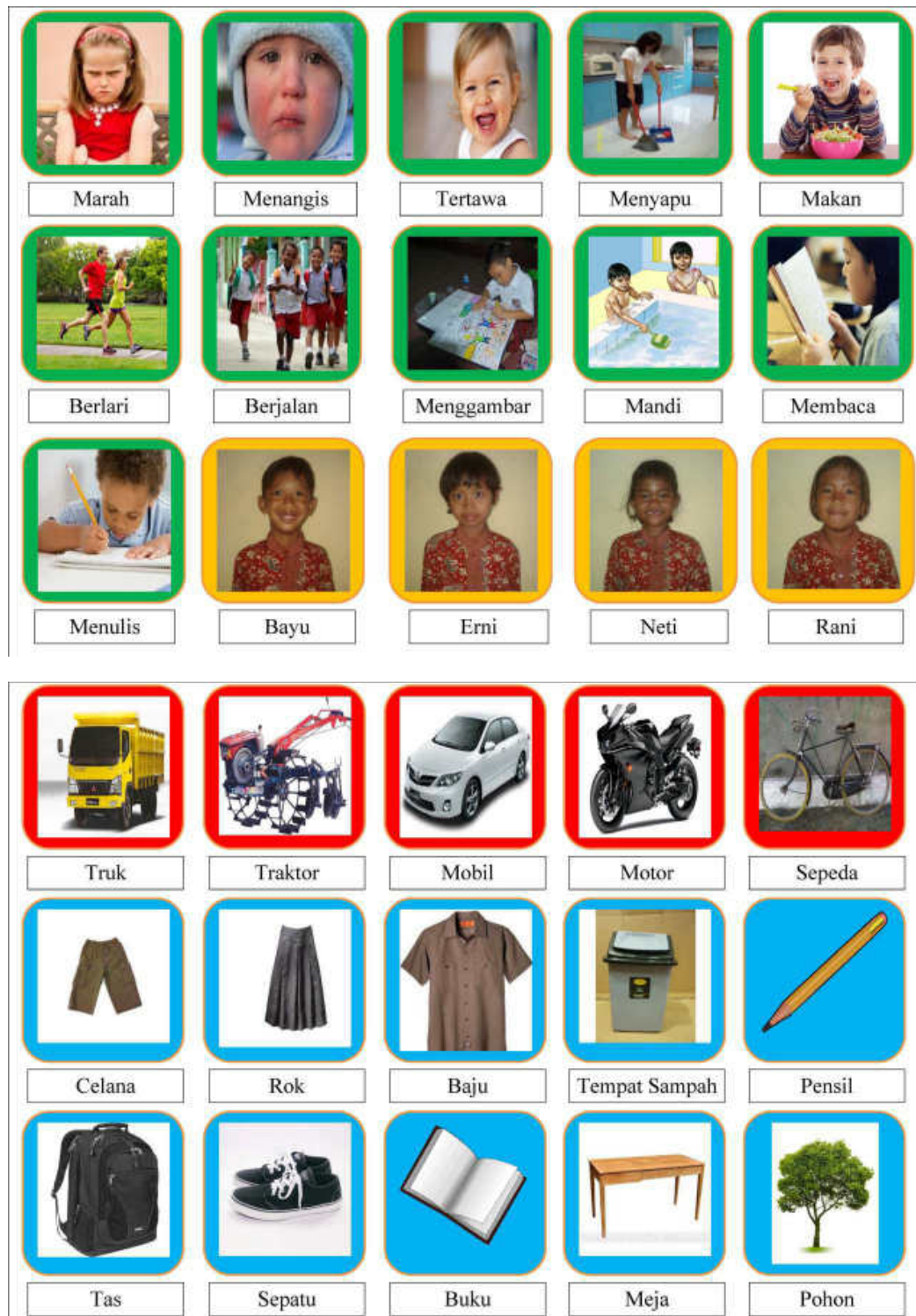
Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM. 11103241036

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Dwi Komzanah, S.Pd.  
NIP. 19690320 199802 2 001

## Lampiran 16. Media Gambar





## Lampiran 17. Lembar Kerja Siswa Siklus 1

### Pertemuan 2

SOAL EVALUASI "BAGIAN-BAGIAN TUBUHKU"

Nama : Bayu  
Hari/tanggal : Kamis 7 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan

Mulut		
Telinga		
Hidung		
Mata		
Tangan		
Kaki		

B. Soal Isian

Ini <u>Hidung</u>	Ini <u>kaki</u>
Ini <u>Tangan</u>	Ini <u>Mulut</u>
Ini <u>Telinga</u>	Ini <u>Mata</u>

catatan : - menuntun : per bagian

SOAL EVALUASI "BAGIAN-BAGIAN TUBUHKU"

Nama : Epi  
Hari/tanggal : Kamis 7 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan

Mulut		
Telinga		
Hidung		
Mata		
Tangan		
Kaki		

catatan : - menuntun : dengan gambar melalui huruf depan

B. Soal Isian

Ini <u>Hidung</u>	Ini <u>kaki</u>
Ini <u>Telinga</u>	Ini <u>Mulut</u>
Ini <u>Tangan</u>	Ini <u>Mata</u>







catatan : - menuntun : dengan gambar melalui



SOAL EVALUASI "BAGIAN-BAGIAN TUBUHKU"







Nama: Nopi  
 Hari/tanggal: Kamis 7 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan

Mulut	→	
Telinga	→	
Hidung	→	
Mata	→	
Tangan	→	
Kaki	→	

catatan: mulut menunjuk gambar

B. Soal Isian







	
Ini Hidung	Ini Kaki
	
Ini Tangan	Ini Mulut
	
Ini Telinga	Ini Mata

catatan: mulut dengan menunjuk ke satu persatu

SOAL EVALUASI "BAGIAN-BAGIAN TUBUHKU"






Nama: Rani  
 Hari/tanggal: Kamis 7 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan

Mulut	→	
Telinga	→	
Hidung	→	
Mata	→	
Tangan	→	
Kaki	→	

catatan: mulut menunjuk

B. Soal Isian

	
Ini Hidung	Ini Kaki
	
Ini Tangan	Ini Mulut
	
Ini Telinga	Ini Mata







catatan: 1 - penunjukan mulut ini mulut satu  
 dua satu di bagian mulut ktp mulut  
 mulutnya  
 = mulut menunjuk satu persatu

### Pertemuan 3

#### SOAL EVALUASI "NAMA-NAMA BAGIAN TUBUH DAN FUNGSI NYA"

Nama : Dia Yu  
 Hari/tanggal : Sabtu, 09 Mei 2015





##### A. Soal Menjodohkan

	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	gigi
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	telinga
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	hidung
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	mata
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	tangan
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	kaki

*Isi nama bagian tubuh yang ada*

	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	menyapu
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	menulis
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	menggosok gigi
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	membaca
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	berjalan
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	makan
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	menggambar

*Isi nama fungsi yang ada*

	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	berlari
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	tertawa
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	marah
	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	menangis

##### B. Soal Isian

	
Ini <u>Hidung</u>	Ini <u>kaki</u>
	
Ini <u>tangan</u>	Ini <u>gigi</u>

*Isi nama bagian tubuh yang ada*

	
Ini <u>telinga</u>	Ini <u>mata</u>
	
<u>menggosok gigi</u>	<u>menyapu</u>
	
<u>menulis</u>	<u>membaca</u>
	
<u>menggambar</u>	<u>makan</u>

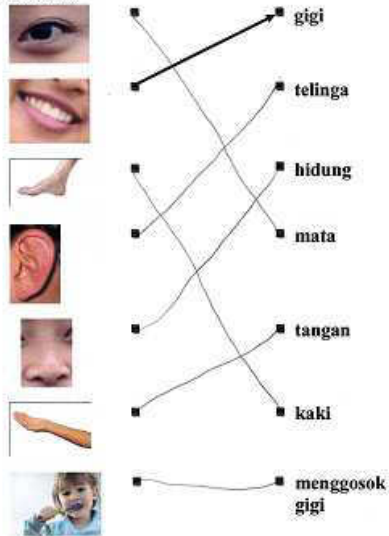
*Isi nama fungsi yang ada*



SOAL EVALUASI "NAMA-NAMA BAGIAN TUBUH DAN FUNGSI-NYA"

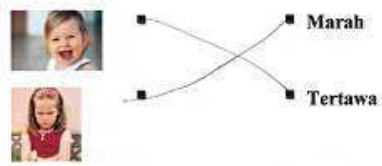
Nama: EMIL  
Hari/tanggal: Sabtu 9 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan

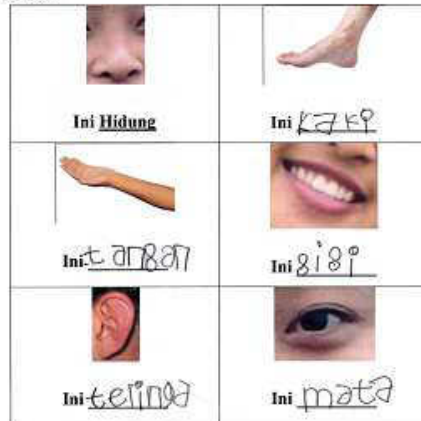


*gigit, melihat, mendengar, paku ditabrakan*





B. Soal lain



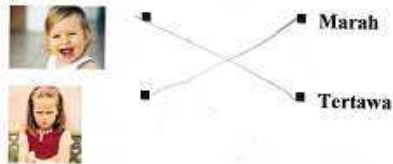
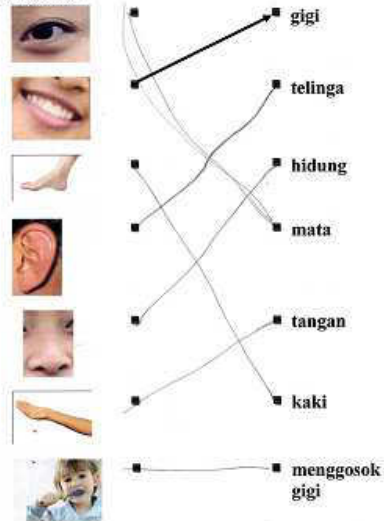
mas menanti: sama penid



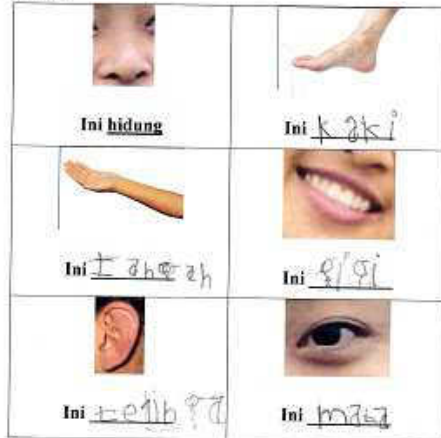
SOAL EVALUASI "NAMA-NAMA BAGIAN TUBUH DAN FUNGSIYA"

Nama : Nuri  
 Hari/tanggal :                     

A. Soal Menjadikan



B. Soal Isian



pasal mensandak satu preposisi

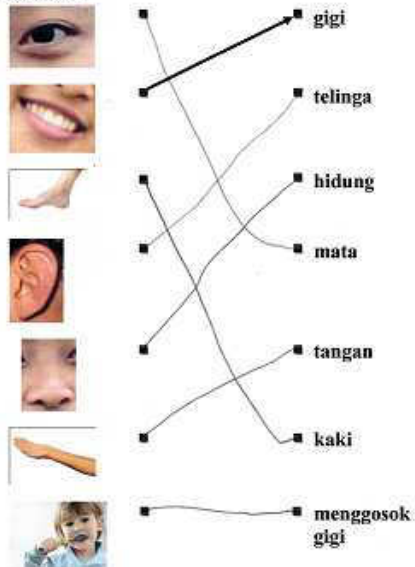




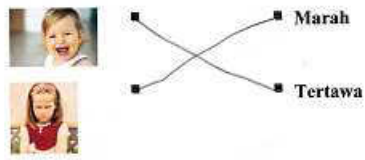
SOAL EVALUASI "NAMA-NAMA BAGIAN TUBUH DAN FUNGSI NYA"

Nama : Ravi  
 Hari/tanggal : .....

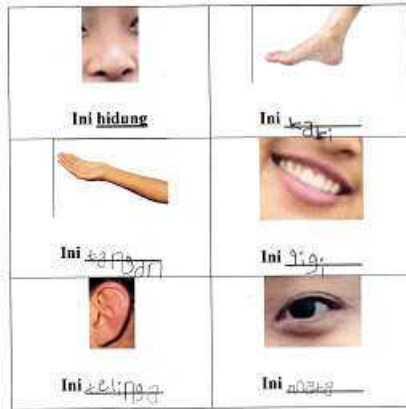
A. Soal Menjodohkan







B. Soal Isian













## Pertemuan 4

SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"

Nama: EPRI  
 Hari/tanggal: 12 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan

celana

rok

kursi

kapur

meja

pensil

*(Handwritten lines connect the items to their correct labels: Skirt to rok, Chair to kursi, Pants to celana, Chalk to kapur, Eraser to penghapus, Table to meja)*


buku

tas

baju

sepatu

*(Handwritten lines connect the items to their correct labels: T-shirt to baju, Shoes to sepatu, Book to buku, Bag to tas)*

B. Soal Isian

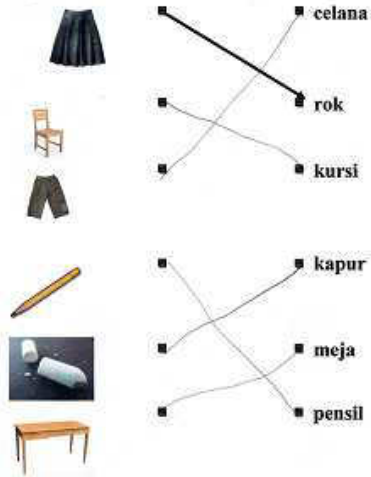
 <u>Ini rok</u>	 <u>tas</u>
 <u>buku</u>	 <u>sepatu</u>

 <u>baju</u>	 <u>meja</u>
 <u>kapur</u>	 <u>pensil</u>
 <u>celana</u>	 <u>kursi</u>






SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"  
 5/12/2015  
 Nama: NRE  
 Ikon/ tanggal:

A. Soal Menjodotkan



B. Soal Isian

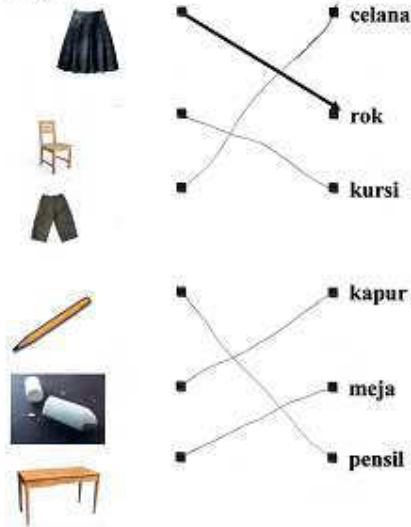
 Ini rok	 tas
 buku	 sepatu

 baju	 meja
 kapur	 pensil
 celana	 kursi

SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"

Nama : parito  
 Hari/tanggal : selasa 10 mei 2015

A. Soal Menjodohkan



B. Soal Isian

 <u>Ini rok</u>	 <u>tas</u>
 <u>buku</u>	 <u>sepatu</u>

 <u>baju</u>	 <u>meja</u>
 <u>gelas</u>	 <u>pensil</u>
 <u>celana</u>	 <u>kursi</u>

## Pertemuan 5

### SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"

Nama : BAYU  
 Hari/tanggal : 24 Mei 2015

#### A. Soal Menjodohkan







pohon

batu

sapu

daun

tempat sampah

bola

truk

motor

mobil

traktor

bus

sepeda

#### B. Soal Isian

	
Ini bus	Ini sepeda
	
Ini mobil	Ini motor
	
Ini truk	Ini traktor
	
Ini bola	Ini batu
	

daun

pohon








Ini <u>tempat sampah</u>	Ini <u>sapu</u>
--------------------------	-----------------

SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"

Nama Niki  
 Hari/tanggal 18 Desember 2019


A. Soal Menjodohkan

		pohon
		batu
		sapu
		daun
		tempat sampah

		bola
		truk
		motor
		mobil
		traktor
		bus
		sepeda

B. Soal Isian

 Ini bus	 Ini sepeda
 Ini mobil	 Ini motor
 Ini truk	 Ini traktor
 Ini bola	 Ini batu
 Ini daun	 Ini pohon








Ini _____	Ini _____
 Ini tempat sampah	 Ini sapu



SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"

Nama: PARTO  
 Hari/tanggal: TUWANA 21 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan

										pohon
										batu
										sapu
										daun
										tempat sampah

														bola
														truk
														motor
														mobil
														traktor
														bus
														sepeda

Ini _____	Ini _____
	
Ini tempat sampah	Ini sapu

## Lampiran 18. Lembar Kerja Siswa Siklus 2

### Pertemuan 1

SOAL EVALUASI "BAGIAN-BAGIAN TUBUHKU"

Nama : P244  
 Hari/ tanggal : sept 12 2015

A. Soal Menjodohkan

Gigi	→	
Telinga	→	
Hidung	→	
Mata	→	
Tangan	→	
Kaki	→	

B. Soal Isian

Ini <u>Hidung</u>	Ini <u>kaki</u>
Ini <u>Tangan</u>	Ini <u>Gigi</u>
Ini <u>Telinga</u>	Ini <u>Mata</u>

SOAL EVALUASI "FUNGSI BAGIAN TUBUH"

Nama : P244  
 Hari/ tanggal : sept 12 2015

A. Soal Menjodohkan

	→	menyapu
	→	menulis
	→	menggosok gigi
	→	membaca
	→	berjalan
	→	menggambar
	→	makan

B. Soal Isian

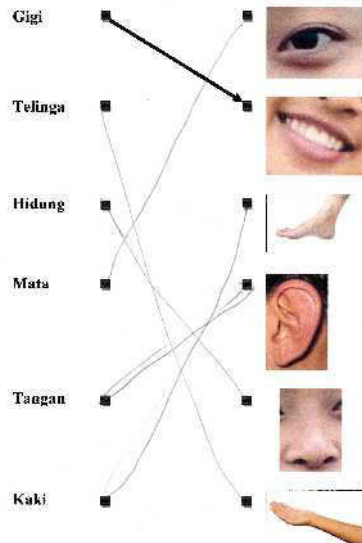
menggosok gigi	menyapu
menulis	membaca

	
melambar	makan
	
berisih	berlari
	
menghis	tertaw
	
marah	







#### SOAL EVALUASI "BAGIAN-BAGIAN TUBUHKU"

Nama FENI  
 Hari/tanggal 5 Oktober 2019

##### A. Soal Menjodhkan



##### B. Soal Isian

	
Ini Hidung	Ini kaki
	
Ini tangan	Ini gigi
	
Ini telinga	Ini mata



SOAL EVALUASI "FUNGSI BAGIAN TUBUH"





Nama

Hari/tgl

A. Soal Menjodohkan

menyapu  
menulis  
menggosok gigi  
membaca  
berjalan  
menggambar  
makan

berlari  
tertawa  
marah  
menangis

B. Soal Isian

 menggosok gigi	 menyapu
 menulis	 membaca

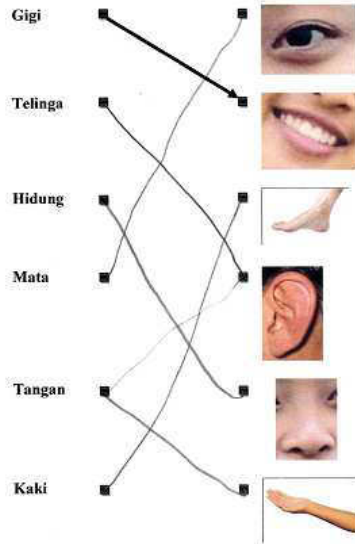
 menggambar	 makan
 berjalan	 berlari
 menangis	 tertawa
 marah	



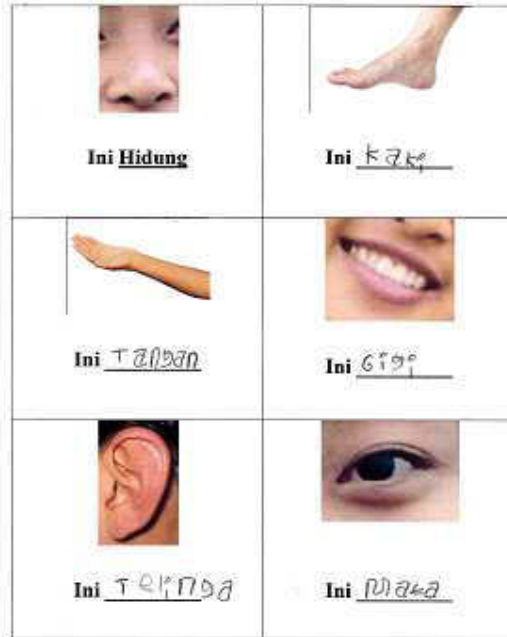
SOAL EVALUASI "BAGIAN-BAGIAN TUBUHKU"

Nama : Rafie  
 Hari/ tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan



B. Soal Isian



SOAL EVALUASI "FUNGSI BAGIAN TUBUH"

Nama : Rafie  
 Hari/ tanggal : Sabtu, 23 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan



B. Soal Isian





























## Pertemuan 2

























SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"







Nama: BAYU

Hari/tanggal: Senin, 25 April 2015

A. Soal Menjodohkan

			celana
			rok
			kursi
			kapur
			meja
			pensil
			baju
			sepatu

			tas
			buku
			pohon
			batu
			sapu
			daun
			tempat sampah
			bola

		■	truk
		■	motor
		■	mobil
		■	traktor
		■	bus
		■	sepeda

B. Soal Isian

	
Ini <u>rok</u>	Ini <u>tas</u>

	
Ini <u>buku</u>	Ini <u>sepatu</u>
	
Ini <u>kaos</u>	Ini <u>meja</u>
	
Ini <u>kapur</u>	Ini <u>pensil</u>
	
Ini <u>celana</u>	Ini <u>kursi</u>
	
Ini <u>bus</u>	Ini <u>sepeda</u>

	
Ini <u>mobil</u>	Ini <u>motor</u>
	
Ini <u>truk</u>	Ini <u>traktor</u>
	
Ini <u>batu</u>	Ini <u>batu</u>
	
Ini <u>daun</u>	Ini <u>pohon</u>
	
Ini <u>tempat sampah</u>	Ini <u>sapu</u>









SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"









Nama


Hari/ tanggal

ERN  
senin 25 mei 2015



A. Soal Menjodohkan

		celana
		rok
		kursi
		kapur
		meja
		pensil
		baju
		sepatu

		tas
		buku
		pohon
		batu
		sapu
		daun
		tempat sampah
		bola

		truk
		motor
		mobil
		traktor
		bus
		sepeda

B. Soal Isian

 Ini rok	 Ini tas
--	--

 Ini buku	 Ini sepatu
 Ini baju	 Ini meja
 Ini kapur	 Ini pensil
 Ini celana	 Ini kursi
 Ini bus	 Ini sepeda

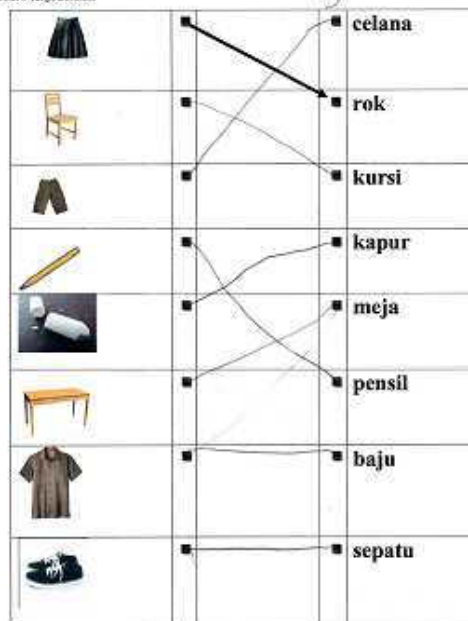




SOAL EVALUASI "BENDA-BENDA DI SEKITARKU"

Nama: Rafiq



Hari/tanggal: Senin 23 Mei 2015

A. Soal Menjodohkan



		truk
		motor
		mobil
		traktor
		bus
		sepeda

B. Soal lain

	
Ini rok	Ini tas

	
Ini buku	Ini sepatu
	
Ini baju	Ini meja
	
Ini topi	Ini pensil
	
Ini celana	Ini kursi
	
Ini bus	Ini sepeda

	
Ini mobil	Ini motor
	
Ini truk	Ini traktor
	
Ini bola	Ini buah
	
Ini daun	Ini pohon
	
Ini tempat sampah	Ini sapu

sampah



## Lampiran 19. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran



Gambar 1. Guru membimbing seluruh siswa untuk berdo'a.



Gambar 2. Sapaan selamat pagi yang dilakukan oleh guru



Gambar 3. Proses Apersepsi



Gambar 4. Proses mengidentifikasi gambar sesuai benda asli oleh guru.



Gambar 5. Proses mengidentifikasi gambar sesuai benda asli oleh guru.



Gambar 6. Proses mengidentifikasi gambar oleh siswa dengan bimbingan guru.



Gambar 7. Siswa mengidentifikasi kata sesuai gambar dengan bimbingan guru



Gambar 8. Siswa mengidentifikasi gambar sesuai dengan gambar yang ditunjukkan guru.



Gambar 9. Siswa menuliskan hasil tulisan siswa di papan tulis pada buku masing-masing.



Gambar 10. Siswa mengerjakan lembar kerja sesuai dengan materi dengan melihat contoh.





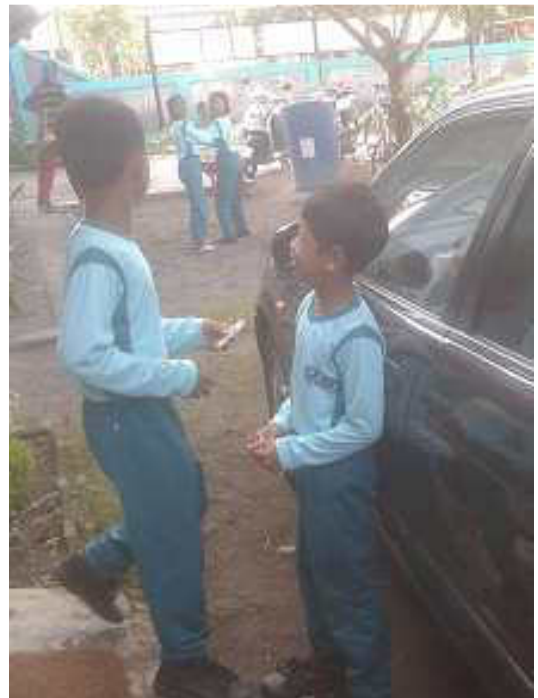
Gambar 11. Proses siswa mengidentifikasi benda asli sesuai gambar.



Gambar 12. Proses siswa mengidentifikasi benda asli sesuai gambar.



Gambar 13. Proses siswa mengidentifikasi benda asli sesuai gambar.



Gambar 14. Proses siswa mengidentifikasi benda asli sesuai gambar.

## Lampiran 20. Surat Uji Validasi Instrumen Tes

### **SURAT KETERANGAN KONSULTASI PRAKTIKI (PROFESSIONAL JUDGEMENT)**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eni Dwiningsih, S.Pd  
NIP : 19600209 198503 2 008  
Jabatan : Guru Kelas I B

Menerangkan bahwa instrumen tes dan instrument observasi yang dikembangkan oleh mahasiswa :

Nama : Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM : 11103241036  
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat sebagai alat pengumpul data dalam penelitian yang berjudul "Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Kosakata Anak Tuna Rungu Kelas I Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek".

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Penilai,



Eni Dwiningsih, S.Pd.  
NIP. 19600209 198503 2 008

## Lampiran 21. Surat Ijin Penelitian



### SLB MARDI MULYO BANTUL YOGYAKARTA

Jalan Samas Km. 21 Karen, Tirtomulyo, Kretek, Bantul, Yogyakarta 55772  
Tlp. (0274) 6460256 Email [dikus.mmk@gmail.com](mailto:dikus.mmk@gmail.com)

#### SURAT KETERANGAN PENELITIAN No: 03/SLB-MMK/I/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Komzanah, S.Pd.  
NIP : 19690320 199802 2 001  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Instansi : SLB Mardi Mulyo Kretek  
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:  
Nama : Indra Dewi Patmawijayanti  
NIM : 11103241036  
Prodi : Pendidikan Luar Biasa  
Instansi/ PT : Universitas Negeri Yogyakarta  
Alamat Instansi : Karangmalang, Yogyakarta 55281

telah melaksanakan penelitian untuk anak tunarungu yang telah dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015 sampai 30 Mei 2015 di Sekolah Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek Bantul guna melengkapi data sehubungan dengan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul :

“Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Kosakata Anak Tuna Rungu Kelas 1 Sekolah Dasar Luar Biasa Mardi Mulyo Kretek”

Demikian surat ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



NIP. 19690320 199802 2 001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281  
Telp. (0274) 586168 Hryntg, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520694  
Telp. (0274) 586168 Pw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2367 /UN34.11/PL/2015  
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal  
Hal : Permohonan izin Penelitian

2 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta  
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan  
Setda Provinsi DIY  
Kepatihan Danurejan  
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan PENDIDIKAN LUAR BIASA Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Indra Dewi Paimawijayanti  
NIM : 11103241036  
Prodi/Jurusan : PLB/PLB  
Alamat : TANGKIL SRIHARDONO PUNDONG BANTUL YOGYAKARTA 55771

Selubungan dengan hal itu, perkerankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi  
Lokasi : SLB MARDI MULYO KRETEK BANTUL  
Subyek : SISWA TUNARUNGU KELAS I  
Obyek : PENINGKATAN PEROLEHAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU  
Waktu : April-Juni 2014  
Judul : PENGGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN  
UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KELAS I  
SEKOLAH DASAR MARDI MULYO KRETEK

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih



Haryanto, M. Pd.  
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:  
1. Rektor (sebagai laporan)  
2. Wakil Dekan I FIP  
3. Ketua Jurusan PLB FIP  
4. Kabag TU  
5. Kasubbag Pendidikan FIP  
6. Mahasiswa yang bersangkutan  
Universitas Negeri Yogyakarta





**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL  
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( B A P P E D A )**

Jln. Robert Walter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796  
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

**SURAT KETERANGAN/IZIN**

**Nomor : 070 / Reg / 1582 / S1 / 2015**

**Menunjuk Surat**

Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/1582/2015

Tanggal : 06 April 2015

Perihal : IJIN PENELITIAN

**Mengingat**

- a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
- b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

**Diizinkan kepada**

Nama

P. T / Alamat

NIP/NIM/No. KTP

Nomor Telp./HP

Tema/Judul

Kegiatan

Lokasi

Waktu

**INDRA DEWI PATMAWIJAYANTI**

**Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)**

**Karangmalang, Yogyakarta**

**3402045006930001**

**085725581604**

**PENGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KELAS 1 SEKOLAH DASAR MARDI MULYO KRETEK**

**SLB MARDI MULYO KRETEK**  
**06 April 2015 s/d 06 Juli 2015**

**Dengan ketentuan sebagai berikut :**

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk selanjutnya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l

Pada tanggal : 06 April 2015

A.n. Kepala,  
Kepala Bidang Data Penelitian dan  
Pengembangan, u.b. Kasubbid.  
Libang

**Heny Endrawati, S.P., M.P.**  
NIP. 197106081998032004

**Tembusan disampaikan kepada Yth.**

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal Kab. Bantul
4. Ka. SLB Mardi Mulyo Kretek
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814  
(Hunting)

YOGYAKARTA 55213

**SURAT KETERANGAN / IJIN**

070/REG/964/2015

Membaca Surat: **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor: **2367/UN34.11/PL/2015**  
Tanggal: **2 APRIL 2015** Perihal: **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat:
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Peraturan bagi Penguasa Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
  2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
  3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
  4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi, Pelebaran, Survei, Pengisian, Pendaftaran, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

**DIJINKAN** untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendaftaran/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama: **INDRA DEWI PATMAWIJAYANTI** NIP/NIM: **11103241036**  
Alamat: **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PLB, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
Judul: **PENGUNAAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN BERBASIS LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN KOSAKATA ANAK TUNARUNGU KELAS 1 SEKOLAH DASAR MARDI MULYO KRETEK**  
Lokasi: **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**  
Waktu: **6 APRIL 2015 s.d 6 JULI 2015**

**Dengan Ketentuan**

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendaftaran/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dan Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui instansi yang berwenang mengeluarkan dan dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang jogjaprovg.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah diunggah dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya digunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib menaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengayikan perpanjangan melalui website adbang jogjaprovg.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin tidak menaati ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta  
Pada tanggal **6 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah  
Asisten Perencanaan dan Pembangunan  
Ub.  
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



**Tembusan**

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.O BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

## Lampiran 22. Dokumentasi Pre-test (Hasil Kerja Siswa)

### SOALTES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA

HARI/ TANGGAL

BOWALI  
Selasa 25 Mei 2015

#### A. Soal Objektif (Menjodohkan)

Sapu

Mata

Telinga

Hidung

Mulut

Tertawa

Menulis

Menyapu

Berjalan

#### B. Soal objektif Pilihan Ganda

##### 1. Celana

a.

b.

c.

##### 2. Baju

a.

b.

c.

Neti

Bayu

Erni

Rani

Pensil

Sepeda

Daur

#### 3. Tangan

a.

b.

c.

#### 4. Kapur

a.

b.

c.

#### 5. Tempat sampah

a.

b.

c.

#### 6. Truk

a.

b.

c.

#### 7. Traktor

a.

b.

c.

8. Pohon



9. Bola



10. Menangis



11. Membaca



C. Soal Isian  
Contoh:



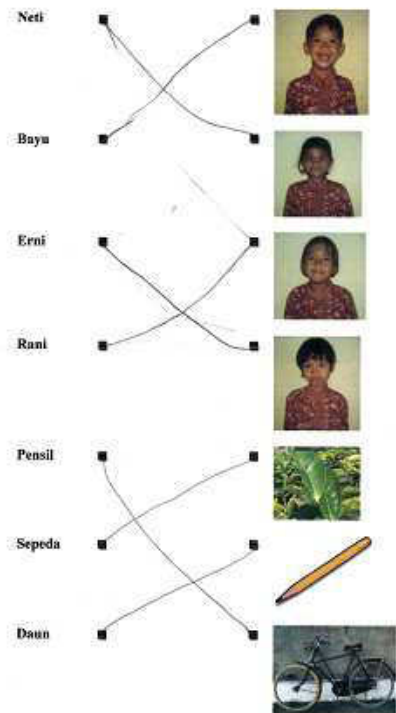
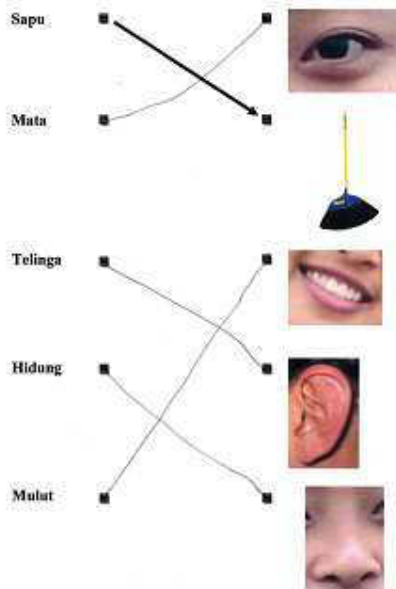
Ini rok



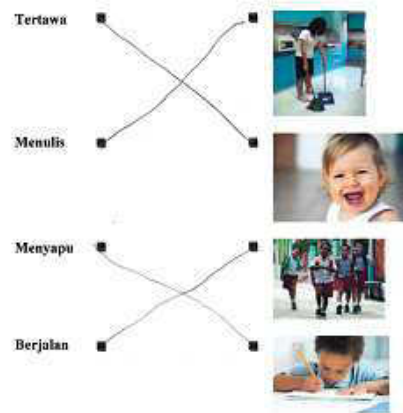
SOALTES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA : ERNI  
HARI/TANGGAL : 5 Mei 2015

A. Soal Objektif (Menjodohkan)







B. Soal objektif Pilihan Ganda

1. Celana



b.



c.



2. Baju

a.



b.



c.



3. Tangan

a.



b.



c.



4. Kapur

a.



b.



c.



5. Tempat sampah

a.



b.



c.



6. Truk

a.



b.



c.



7. Traktor

a.



b.



c.



8. Pohon

a.



b.



c.



9. Bola

a.



b.



c.



10. Menangis

a.



b.



c.



11. Membaca

a.



b.



c.



C. Soal isian  
Coatoh:



Ini rok

1.



Ini kaki

4.



Ini motor

2.



Ini buku

5.



Halish sedang makan

3.



Ini batu

SOALTES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA

HARI/TANGGAL

NQEI

15/05/2015

A. Soal Objektif (Menjodohkan)

Sapu

Mata

Telinga

Hidung

Mulut



Tertawa

Menulis

Menyapu

Berjalan



B. Soal objektif Pilihan Ganda

1. Celana

a.



b.



c.



2. Baju

a.



b.



c.



menulis dengan memakai alat tulis ini

Neti

Bayu

Tini

Ruzi

Petual

Sepeda

Danu



tempat tidur

tempat tidur

tempat tidur

3. Tangan

a.



b.



c.



4. Kapur

a.



b.



c.



5. Tempat sampah

a.



b.



c.



6. Truk

a.



b.



c.



7. Traktor

a.



b.



c.

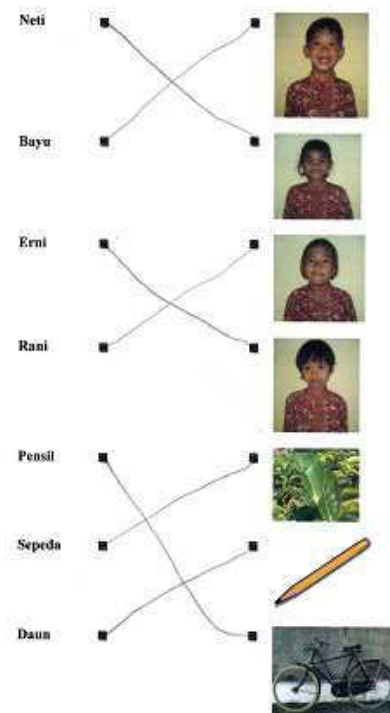
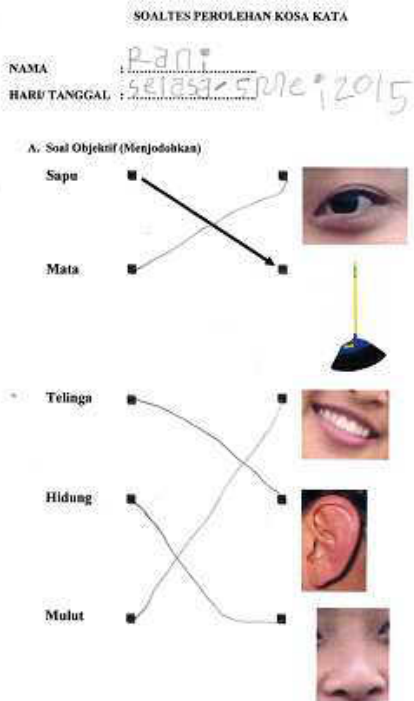




C. Soal Isian  
Contoh:



Ini rok



Tertawa

Menulis

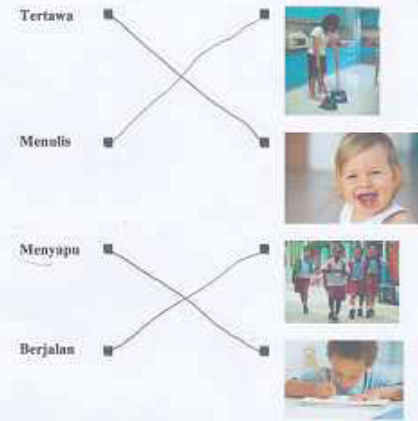
Menyapu

Berjalan

B. Soal objektif Pilihan Ganda

1. Celana

2. Baju



C. Soal lisan

Contoh:



Ini rok



## Lampiran 23. Dokumentasi Post-test 1 (Hasil Kerja Siswa)


### SOALTES PEROLEHAN KOSA KATA


NAMA :


HARI/ TANGGAL :


RAU  
Jumat, 15 mei 2015


#### A. Soal Objektif (Menjodohkan)


**Sapu** 


**mata** 


**telinga** 


**hidung** 

**gigi** 

**tertawa** 

**menulis** 


**menyapu** 


**berjalan** 


#### B. Soal objektif Pilihan Ganda


1. **celana**





**Neti** 


**Bayu** 

**Erni** 

**Rani** 

**pensil** 

**sepeda** 

**daun** 

2. **baju**



3. **tangan**



4. **kapur**



5. **tempat sampah**



6. truk



7. traktor



8. pohon



9. bola



10. menangis



11. membaca



C. Soal Isian  
Contoh:



Ini rok



Ini kaki



Ini motor



Ini buku



Hafish sedang makan



Ini kacang



SOAL TES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA :

HARI/ TANGGAL :

A. Soal Objektif (Menjodohkan)

Sapu

mata

telinga

hidung

gigi



Neti

Bayu

Erni

Rani

pensil

sepeda

daun



tertawa

menulis

menyapu

berjalan



B. Soal objektif Pilihan Ganda

1. celana

a.



b.



c.



2.

baju

a.



b.



3.

tangan

a.



b.



c.



4.

kapur

a.



b.



c.



5.

tempat sampah

a.



b.



c.



6. truk



7. traktor



8. pohon



9. bola



10. menangis



11. membaca




C. Soal Isian  
Contoh:



1.   
Ini kakak

4.   
Ini motor

2.   
Ini buk

5.   
Hafish sedang makan

3.   
Ini batu

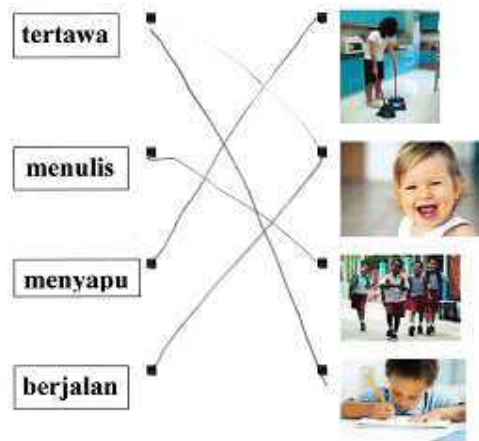
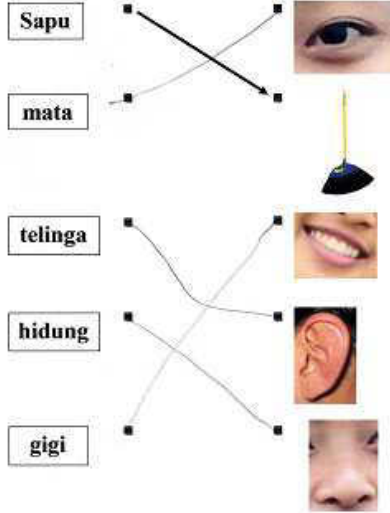


SOALTES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA

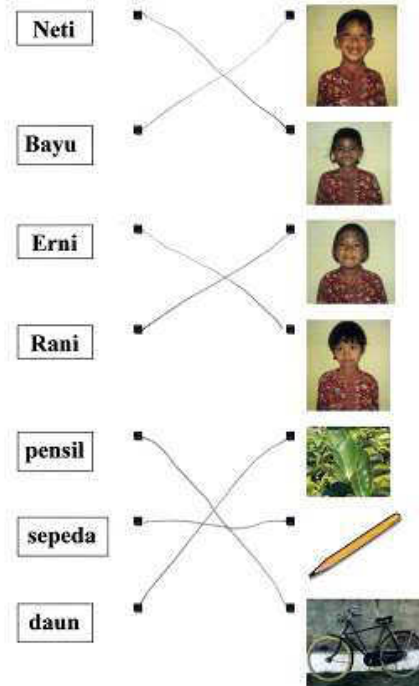
HARI/TANGGAL

A. Soal Objektif (Menjodohkan)



B. Soal objektif Pilihan Ganda

1. **celana**



2. **baju**



3. **tangan**



4. **kapur**



5. **tempat sampah**



6. **truk**



7. **traktor**



8. **pohon**



9. **bola**



10. **menangis**



11. **membaca**



C. Soal Isian  
Contoh:



Ini rok



Ini kaki



Ini motor



Ini buku



Hafish sedang makan












Ini batu

SOALTES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA : Rani  
HARI/TANGGAL : RUMAH 21 Mei 2015

A. Soal Objektif (Menjodohkan)








**Sapu**   
**mata**   
**telinga**   
**hidung**   
**gigi** 

**tertawa**   
**menulis**   
**menyapu**   
**berjalan** 

B. Soal objektif Pilihan Ganda

1. **celana**



**Neti**   
**Bayu**   
**Erni**   
**Rani**   
**pensil**   
**sepeda**   
**daun** 

2. **baju**



3. **tangan**



4. **kapur**



5. **tempat sampah**



6. truk



7. traktor



8. pohon



9. bola



10. menangis



11. membaca



C. Soal Isian  
Contoh:



Ini rok

1.   
Ini kaki

4.   
Ini motor

2.   
Ini buku

5.   
Hafish sedang makan






3.   
Ini batu





## Lampiran 24. Dokumentasi Post-test 2 (Hasil Kerja Siswa)

SOAL TES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA : B. Y. V.  
 HARI/TANGGAL : 27 Mei 2015








A. Berilah tanda panah pada gambar sesuai dengan kata

15. **Sapu**   
**mata**   
**telinga**   
**hidung**   
**gigi** 

**tertawa**   
**menulis**   
**menyapu**   
**berjalan** 

B. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar di huruf a atau b

1. **celana**  
 a.  ☒  
 b. 

**Neti**   
**Bayu**   
**Erni**   
**Rani**   
**pensil**   
**sepeda**   
**daun** 

2. **baju**  
 a.  ☒  
 b.   
 3. **tangan**  
 a.  ☒  
 b.   
 4. **kapur**  
 a.  ☒  
 b.   
 5. **tempat sampah**  
 a.  ☒  
 b. 

6. truk



7. traktor



8. pohon



9. bola



10. menangis



11. membaca



C. Isilah titik-titik di bawah gambar dengan kata sesuai gambar.


Contoh:



Ini rok

1.   
Ini kaki

4.   
Ini motor

2.   
Ini buku

5.   
Hafish sedang makan

3.   
Ini batu

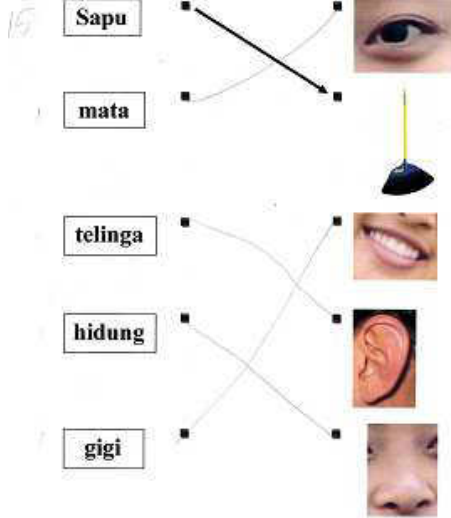


SOAL/ TES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA

HARI/ TANGGAL

A. Berilah tanda panah pada gambar sesuai dengan kosa kata



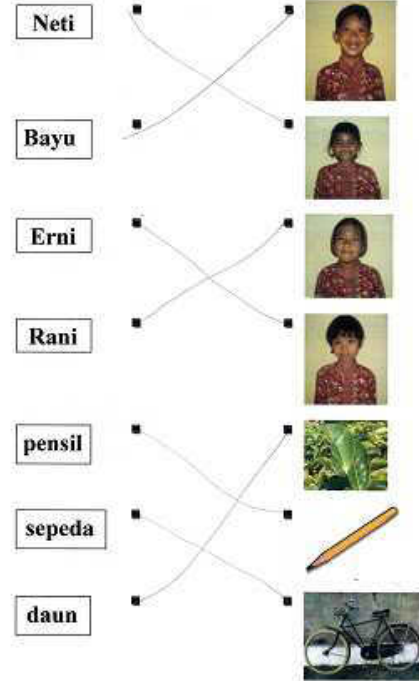
B. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang besar di huruf a atau b

1. celana

☒ a.



b.



2. baju

a.



3. tangan

a.



4. kapur

a.



5. tempat sampah

a.



6. truk



7. traktor



8. pohon



9. bola



10. menangis



11. membaca



C. Isilah titik-titik di bawah gambar dengan kata sesuai gambar.

Contoh:




Ini rok

18

1.   
Ini kaki

4.   
Ini motor

2.   
Ini buku

5.   
Hafish sedang makan

3.   
Ini batu



SOALTES PEROLEHAN KOSA KATA

NAMA

HARI/TANGGAL

A. Berilah tanda panah pada gambar sesuai dengan kosa kata

Sapu

mata

telinga

hidung

gigi



tertawa

menulis

menyapu

berjalan



B. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar di huruf a atau b

1. celana

X



b.



Neti

Bayu

Erni

Rani

pensil

sepeda

daun



2. baju

a.



3. tangan

a.



4. kapur

a.



5. tempat sampah

a.



6. truk



7. traktor



8. pohon



9. bola



10. menangis



11. membaca



C. Isilah titik-titik di bawah gambar dengan kata sesuai gambar.

Contoh:

10



Ini rok



Ini kaki



Ini motor



Ini buku



Hafish sedang makan

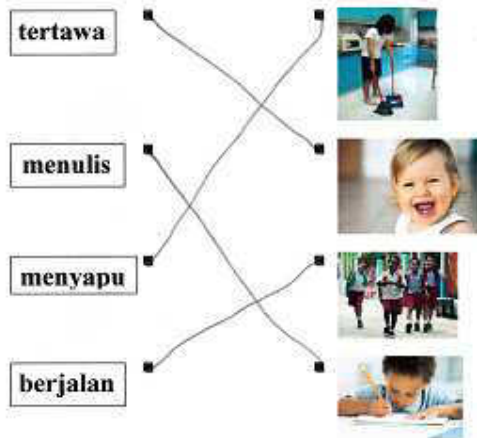
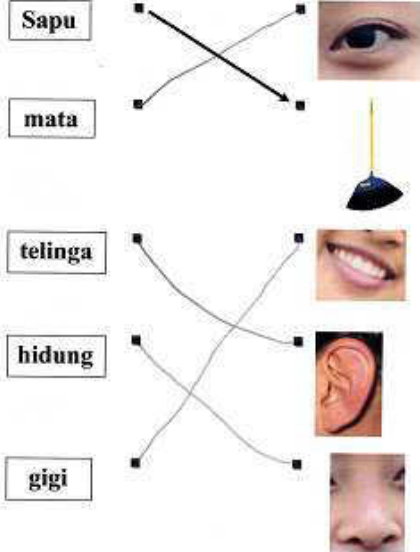


Ini batu

SOALTES PEROLEHAN KOSA KATA

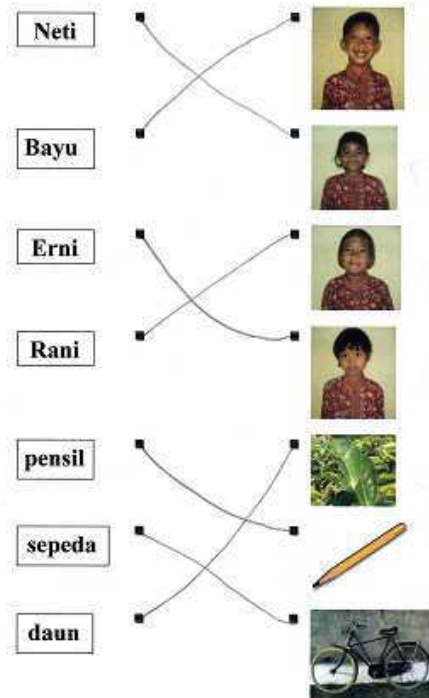
NAMA : Ean  
HARI/TANGGAL : Rabu 27 Mei 2015

A. Berilah tanda panah pada gambar sesuai dengan kosu kata



B. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang benar di huruf a atau b

1. celana



2. baju



3. tangan



4. kapur



5. tempat sampah



6. truk



7. traktor



8. pohon



9. bola



10. menangis



11. membaca



C. Isilah titik-titik di bawah gambar dengan kata sesuai gambar.

Contoh:



Ini rok



Ini kaki



Ini motor



Ini buku



Hafish sedang makan



Ini batu